

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK MA'ARIF 1 TEMON TAHUN AJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
PUSPITANINGSIH
13803244004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK MA'ARIF 1 TEMON TAHUN AJARAN 2016/2017

SKRIPSI



Dosen Pembimbing



Moh. Djazari, M.Pd.
NIP. 19551215 197903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK MA'ARIF 1 TEMON TAHUN AJARAN 2016/2017

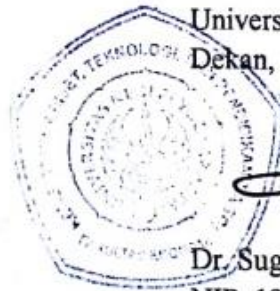
Oleh:
PUSPITANINGSIH
13803244004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Agustus 2017
dan dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Siswanto, M.Pd.	Ketua Penguji		8-8-2017
Moh. Djazari, M.Pd.	Sekretaris		8-8-2017
Sukanti, M.Pd.	Penguji Utama		7-8-2017

Yogyakarta, 9 Agustus 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Puspitaningsih

NIM : 13803244004

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 16 Juli 2017

Penulis,



Puspitaningsih

NIM. 13803244004

MOTTO

“... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”
(Al-Mujadillah:11).

“Barang siapa keluar untuk mencari Ilmu maka dia berada di jalan Allah”
(HR. Turmudzi).

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S. Al-Insyirah: 6).

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam. Pada kesempatan ini, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada Orangtua tercinta, Ibu Nur Retno Wati dan Bapak Suyadi yang selalu bersabar dan tak henti memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, serta doa dalam setiap sujudnya.

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK MA'ARIF 1 TEMON TAHUN AJARAN 2016/2017

**Oleh:
PUSPITANINGSIH
13803244004**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) Aktivitas Belajar Akuntansi; (2) Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat: (1) meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017. Skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi meningkat sebesar 13,12% dari skor rata-rata siklus I sebesar 73,97% menjadi 87,09% pada siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi $\geq 75\%$ meningkat dari siklus I sebanyak 18 siswa (50%) menjadi 33 siswa (91,67%) pada siklus II. (2) Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017. Skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi meningkat sebesar 6,28% dari pra siklus sebesar 64,89% ke siklus I sebesar 71,17%. Selanjutnya, skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi meningkat lagi sebesar 8,02% dari siklus I sebesar 71,17% menjadi 79,19% pada siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh skor Motivasi Belajar Akuntansi $\geq 75\%$ meningkat dari pra siklus sebanyak 6 siswa (16,22%) menjadi 13 siswa (36,11%) pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 28 siswa (75,68%).

Kata Kunci: Model *Two Stay Two Stray*, Aktivitas Belajar Akuntansi, Motivasi Belajar Akuntansi.

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
TYPE TWO STAY TWO STRAY TO IMPROVE STUDENT'S ACCOUNTING
LEARNING ACTIVITY AND LEARNING MOTIVATION OF
CLASS X ACCOUNTING SMK MA'ARIF 1 TEMON
ACADEMIC YEAR OF 2016/2017**

**By:
PUSPITANINGSIH
13803244004**

ABSTRACT

This study aims to improve: (1) Accounting Learning Activity; (2) Accounting Learning Motivation of Class X Accounting SMK Ma'arif 1 Temon Academic Year of 2016/2017 by implementing Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray.

This study was classified as a classroom action research (CAR) and was implemented through two cycles. The subject of this research was X Accounting student SMK Ma'arif 1 Temon academic year of 2016/2017. The data collection techniques used were observation, questionnaire, documentation, and field notes. analyst technique used was quantitative descriptive analysis with percentage.

The result of the study concluded that implementation of Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray could: (1) improve Student's Accounting Learning Activity of Class X Accounting SMK Ma'arif 1 Temon Academic Year of 2016/2017. The average score Accounting Learning Activity increased by 13.12% from cycle I by 73.97% to 87.09% in cycle II. The number of students who got a score $\geq 75\%$ in the Accounting Learning Activity increased from 18 students (50%) on the cycle I to 33 students (91,67%) on the cycle II. (2) Improve Student's Accounting Learning Motivation of Class X Accounting SMK Ma'arif 1 Temon Academic Year of 2016/2017. The average score of Accounting Learning Motivation increased by 6.28% from pre cycle by 64.89% to 71.17% in cycle I. Furthermore, the average score of the Accounting Learning Motivation increased again by 8.02% from cycle I by 71.17% to 79.19% in cycle II. The number of students who got a score $\geq 75\%$ in Accounting Learning Motivation increased from 6 students (16,22%) on the pre cycle to 13 students (36,11%) on the cycle I, and increased again in cycle II to 28 students (75,68%).

Keywords: *Two Stay Two Stray Method, Accounting Learning Activity, Accounting Learning Motivation.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SwT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma’arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Dr. Sugiharsono M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Wakil Dekan 1 FE UNY yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian,
4. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah memberikan izin untuk penyusunan Skripsi ini,
5. Moh. Djazari, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi selama penyusunan Skripsi ini,
6. Sukanti, M.Pd., Narasumber yang telah banyak memberikan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini,
7. Dra. Kasminah, Kepala SMK Ma’arif 1 Temon yang telah berkenan memberikan izin untuk penelitian,
8. Rr. Putri Dewanti, S.Pd., Guru mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Akuntansi kelas X Akuntansi SMK Ma’arif 1 Temon yang telah membantu, bekerja sama dengan baik selama pelaksanaan penelitian,
9. Seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Ma’arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017 yang telah berpartisipasi dan bekerja sama selama pelaksanaan penelitian,
10. Teman-teman Prodi Pendidikan Akuntansi 2013 khususnya kelas B untuk kekeluargaan, persahabatan, kerja sama, dan dukungannya,

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan oleh Allah SwT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk semua pihak, terutama dalam bidang pendidikan.

Yogyakarta, 16 Juli 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Puspitaningasih', written over a faint horizontal line.

Puspitaningasih

NIM.1380324404

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Aktivitas Belajar Akuntansi.....	12
a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi.....	12
b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar Akuntansi.....	15
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas Belajar Akuntansi...16	
d. Indikator-indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	20
2. Motivasi Belajar Akuntansi	23
a. Pengertian Motivasi Belajar Akuntansi	23
b. Fungsi Motivasi Belajar Akuntansi	25
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Akuntansi ...26	
d. Indikator-indikator Motivasi Belajar Akuntansi.....	30
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	32
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	32
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	35
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	37
d. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	38
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir	44

D. Hipotesis Tindakan	47
BAB III. METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	49
D. Definisi Operasional Variabel	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Instrumen Penelitian	53
G. Rancangan Penelitian	59
H. Teknik Analisis Data	65
I. Indikator Keberhasilan	68
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Hasil Observasi Awal	70
1. Kondisi Umum SMK Ma'arif 1 Temon	70
2. Kondisi Umum Kelas X Akuntansi	72
B. Deskripsi Hasil Penelitian	72
1. Observasi Awal.....	72
2. Laporan Siklus I.....	74
3. Laporan Siklus II	84
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
D. Keterbatasan Penelitian	110
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi observasi Aktivitas Belajar Akuntansi	54
2. Pedoman penskoran Aktivitas Belajar Akuntansi	54
3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi	58
4. Kisi-kisi angket Motivasi Belajar Akuntansi	59
5. Data Angket Motivasi Belajar Pra Siklus	73
6. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Pra Siklus Per Individu	74
7. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I	80
8. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I Per Individu	80
9. Data Angket Motivasi Belajar Siklus I	81
10. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I Per Individu	82
11. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II	90
12. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II Per Individu	91
13. Data Angket Motivasi Belajar Siklus II	91
14. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II Per Individu	92
15. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II	98
16. Data Angket Motivasi Belajar Pra Siklus dan Siklus I	104
17. Data Angket Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur Kerangka Berpikir	47
2. Model Penelitian Tindakan Kelas	48
3. Diagram Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II	99
4. Diagram Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II	99
5. Diagram Persentase Motivasi Belajar Akuntansi Pra Siklus dan Siklus I	105
6. Diagram Rata-rata Persentase Motivasi Belajar Akuntansi Pra Siklus dan Siklus I	105
7. Diagram Persentase Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II	106
8. Diagram Rata-rata Persentase Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II dan Siklus I	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi	118
2. Angket Motivasi Belajar Akuntansi Pra Siklus	122
3. Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II.....	124
4. Catatan Lapangan	126
5. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Pra Siklus.....	127
6. Daftar Kelompok Siklus I dan Siklus II.....	128
7. Daftar Hadir Siswa Siklus I dan Siklus II.....	129
8. Silabus.....	130
9. RPP Siklus I.....	136
10. Materi Siklus I	140
11. Soal Siklus I.....	152
12. Kunci Jawaban Soal Siklus I	154
13. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I.....	159
14. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I.....	164
15. Catatan Lapangan Siklus I	165
16. Dokumentasi Penelitian Siklus I.....	168
17. RPP Siklus II.....	169
18. Materi Siklus II	173
19. Soal Siklus II.....	181
20. Kunci Jawaban Soal Siklus II	184
21. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II.....	190
22. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II	195
23. Catatan Lapangan Siklus II.....	196
24. Dokumentasi Penelitian Siklus II	198
25. Surat Izin Penelitian.....	199
26. Surat Keterangan Penelitian.....	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, dikemukakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi siswa baik berupa sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Pembelajaran perlu dipahami oleh siswa dan guru sebagai subjek pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas harus mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Oleh karena itu, pembelajaran harus dapat menempatkan siswa sebagai subjek belajar sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebagai subjek belajar, siswa dituntut untuk aktif, artinya dalam pembelajaran siswa harus aktif belajar dengan membaca, bertanya, berpendapat, diskusi, dan sebagainya. Pada hakikatnya tanpa aktivitas belajar proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara baik.

Aktivitas Belajar Akuntansi adalah berbagai aktivitas yang melibatkan siswa baik secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran akuntansi. Tujuannya, untuk mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan

potensi yang dimiliki siswa dalam mempelajari akuntansi. Aktivitas Belajar Akuntansi dalam pembelajaran akuntansi memiliki peranan penting dalam memberikan pengalaman belajar bagi siswa karena menuntut siswa untuk aktif berbuat dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akuntansi juga menekankan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan serta menguasai konsep-konsep.

Faktor yang dapat menumbuhkan Aktivitas Belajar Akuntansi sama dengan faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar. Purwanto (2014: 102) menggolongkan faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar menjadi dua macam yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri, meliputi: faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Faktor eksternal adalah yang ada di luar diri siswa, meliputi: faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial. Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang terpenting. Kecakapan atau cara guru mengajarkan pengetahuan kepada siswa turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa. Cara mengajar tersebut dapat dituangkan dalam model pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Hal penting lain yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah bagaimana menciptakan kondisi yang dapat mengarahkan siswa untuk belajar. Guru memiliki peran penting dalam melakukan usaha-usaha untuk

mendorong dan menumbuhkan motivasi agar siswa memiliki kemauan dalam belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Adanya motivasi belajar yang baik akan mendukung tercapainya hasil belajar yang baik pula.

Motivasi Belajar Akuntansi adalah daya penggerak psikis dari dalam diri siswa yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku pada kegiatan belajar dalam mempelajari akuntansi. Pentingnya Motivasi Belajar Akuntansi sama dengan pentingnya motivasi belajar menurut Uno (2011: 27), yaitu: “(1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan sebagai penguat belajar; (2) memperjelas tujuan belajar; (3) menentukan kendali terhadap rangsangan belajar; dan (4) menentukan ketekunan belajar”.

Faktor yang dapat menumbuhkan Motivasi Belajar Akuntansi sama dengan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Uno (2011: 33) menyebutkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang timbul dari dalam individu siswa, misalnya: hasrat atau keinginan, dorongan belajar dan harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul akibat rangsangan dari luar diri siswa, misalnya: penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor kegiatan belajar yang menarik merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. Kegiatan belajar yang menarik dapat

merangsang siswa untuk belajar lebih giat dan semangat. Kegiatan belajar yang menarik dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang berbeda dari sekedar ceramah sebagai rangsangan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi.

Oleh sebab itu, agar pembelajaran lebih interaktif dan dapat mengoptimalkan Aktivitas Belajar Akuntansi dan menumbuhkan Motivasi Belajar Akuntansi maka pembelajaran akuntansi perlu didesain sedemikian rupa hingga membuat siswa belajar. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV pasal 19 ayat 1 dikatakan bahwa:

proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa, sehingga siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena siswa sebagai subjek dari pembelajaran itu sendiri. Selain itu, proses pembelajaran juga harus mampu mendorong motivasi belajar agar pembelajaran menjadi terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu cara agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal dalam membelajarkan siswa maka pemilihan metode atau model pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, materi pelajaran, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif. Model

pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dan mampu memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Menurut Suprijono (2016: 112-113) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran yang diawali dengan membagi kelompok dan setiap kelompok memiliki tugas untuk mendiskusikan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Setelah diskusi selesai, dua atau tiga siswa dari masing-masing kelompok akan tinggal (*stay*) dan dua siswa lainnya akan bertamu kepada kelompok lain (*stray*). Setiap siswa harus menguasai hasil diskusi dengan kelompoknya karena harus menyampaikannya pada kelompok lain saat bertamu atau menerima tamu.

Menurut Fathurrohman (2015: 91) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* memiliki kelebihan, antara lain: (1) dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia; (2) siswa tidak hanya bekerja sama dengan anggota kelompoknya, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain; dan (3) berorientasi pada keaktifan siswa. Dari kelebihan tersebut diketahui bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berorientasi pada keaktifan siswa dan memungkinkan siswa tidak hanya bekerja sama dengan anggota kelompoknya, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain. Oleh

karena itu, diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, kemampuan berbicara siswa dapat meningkat, dan membantu merangsang motivasi belajar serta rasa percaya diri siswa. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan mampu meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Februari 2017 di kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon, kondisi ruang kelas yang tidak terdapat proyektor dan LCD membuat guru hanya mengandalkan buku cetak sehingga membuat pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Pada saat pembelajaran akuntansi, guru masih menggunakan metode ceramah sedangkan siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut membuat Aktivitas Belajar Akuntansi rendah terbukti ketika guru menjelaskan materi, dari 37 siswa hanya 16 siswa (43,24%) yang benar-benar memperhatikan penjelasan guru, sedangkan sisanya melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan materi yang disampaikan guru. Aktivitas lain tersebut antara lain: 5 siswa (13,51%) mengerjakan tugas di luar mata pelajaran Akuntansi, 3 siswa (8,11%) melamun, dan 13 siswa (35,14%) berbicara dengan temannya di luar materi yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil observasi tersebut membuktikan bahwa aktivitas visual siswa dalam belajar akuntansi masih rendah. Selain itu, ketika guru memancing siswa untuk aktif misalnya dengan bertanya, hanya 3 siswa (8,11%) yang menjawab pertanyaan guru, dan ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau berpendapat, semua

siswa diam. Hal tersebut membuktikan bahwa aktivitas lisan siswa dalam belajar akuntansi juga masih rendah.

Motivasi Belajar Akuntansi juga diketahui rendah. Menurut guru akuntansi siswa seringkali tidak menyelesaikan soal latihannya, sehingga menghambat penyampaian materi selanjutnya. Selain itu, terbukti ketika guru memberikan soal latihan banyak siswa yang malas-malasan dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya.

Berdasarkan ilustrasi di atas menunjukkan bahwa Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi siswa masih rendah. Hal tersebut terjadi karena guru belum memilih metode atau model pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi, sehingga siswa cenderung melakukan aktivitas lain di luar materi pembelajaran dan siswa juga tidak mendapat dukungan rangsangan dari luar untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Jika hal tersebut dibiarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* memiliki kelebihan yaitu dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, yang artinya semua materi akuntansi dapat menggunakan model pembelajaran ini.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran dengan membagi siswa pada kelompok-kelompok belajar dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas belajarnya, sehingga siswa dituntut untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Siswa kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara kelompok karena kemampuan siswa secara akademik berbeda-beda dan siswa dapat saling membelajarkan. Terdapat pula sesi *two stay two stray* yang membuat interaksi siswa tidak hanya terjadi pada anggota kelompok tetapi juga dengan kelompok lain.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* juga dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi karena kelompok dibentuk secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik yang membuat siswa termotivasi belajar dengan teman yang lebih memahami materi. Selain itu, siswa dituntut menguasai materi dan hasil diskusi untuk memudahkan siswa saat sesi *two stay two stray*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar Akuntansi siswa masih rendah terbukti siswa masih sering melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran akuntansi dan siswa kurang aktif dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat saat pembelajaran akuntansi.
2. Motivasi Belajar Akuntansi siswa tergolong rendah terbukti siswa malas-malasan dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal latihan dan siswa seringkali tidak menyelesaikan soal latihan, sehingga menghambat penyampaian materi selanjutnya.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran akuntansi dan belum menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi.
4. Kondisi ruang kelas tidak terdapat proyektor dan LCD sehingga guru hanya mengandalkan buku cetak dan membuat pembelajaran cenderung berpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Model Pembelajaran Kooperatif yang digunakan untuk meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi adalah Tipe *Two Stay Two Stray*.
2. Aktivitas Belajar Akuntansi yang menjadi fokus penelitian yaitu aktivitas visual, lisan, mendengar, dan menulis.

3. Materi pelajaran yang diajarkan pada penelitian ini adalah Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.
2. Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

b. Siswa

Dapat membantu siswa meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi serta memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

c. Peneliti

Sebagai sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah serta memberikan pengalaman nyata dalam penerapan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran akuntansi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar Akuntansi

a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas belajar merupakan hal yang penting bagi siswa dalam proses interaksi belajar mengajar untuk memberikan siswa kesempatan mengkonstruksi apa yang dipelajarinya. Yamin (2013: 75) mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas belajar untuk mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengajar diharapkan dapat mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki siswa, seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian proses pembelajaran itu sendiri.

Menurut Sardiman (2014: 100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental, kedua hal tersebut saling berkaitan. Seorang siswa akan berfikir selama ia berbuat. Apabila hanya berfikir dan tidak berbuat, maka belajar itu tidak akan optimal. Oleh karena itu, agar seimbang siswa aktif berfikir maka harus diberikan kesempatan untuk berbuat sehingga tercipta belajar yang optimal.

Hamalik (2009: 179) mengemukakan bahwa:

Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar mengajar. Aktivitas belajar didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah berbagai aktivitas yang melibatkan siswa baik secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Menurut Paul B. Diedric dalam Sardiman (2014: 101) aktivitas belajar dibagi dalam beberapa jenis, antara lain: aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengar, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas metrik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Berdasarkan jenis aktivitas belajar tersebut kemudian dijabarkan menjadi indikator aktivitas belajar. Indikator tersebut antara lain: membaca materi, memperhatikan materi yang disampaikan, bertanya dan menyampaikan pendapat kepada guru atau siswa lain, melaksanakan diskusi kelompok, mendengarkan penjelasan guru atau pendapat siswa lain, menulis materi yang disampaikan, mengerjakan tugas yang diberikan, dan terlibat dalam pemecahan masalah serta melatih diri dalam memecahkan masalah.

Akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam Sucipto, dkk (2009: 3) adalah sebagai berikut:

Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and terms of money, transaction and events

which are, in part at least, of financial character, and interpreting the result there of. Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya.

Menurut Somantri (2011: 1) akuntansi merupakan rangkaian kegiatan yang berupa pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan suatu unit usaha, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat membuat pertimbangan-pertimbangan dan mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan kepentingannya.

Pengertian akuntansi dari sudut pandang bidang studi dalam *Dewey Decimal System* (Suwardjono, 2014: 7) disampaikan sebagai berikut:

seperangkat pengetahuan yang mempelajari perikayasaan, penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan cara menyampaikan (pelaporan informasi) tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari akuntansi, yaitu pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan suatu unit usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik. Selanjutnya, karena penelitian ini meneliti Aktivitas Belajar Akuntansi, maka berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi adalah berbagai

aktivitas yang melibatkan siswa baik secara fisik maupun mental dalam pembelajaran akuntansi. Tujuannya, untuk mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki siswa dalam mempelajari akuntansi. Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yang optimal dapat menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal pula. Oleh sebab itu, Aktivitas Belajar Akuntansi merupakan hal yang penting karena tanpa Aktivitas Belajar Akuntansi proses pembelajaran akuntansi tidak akan berlangsung secara baik. Aktivitas Belajar Akuntansi mengacu pula pada pendapat-pendapat mengenai aktivitas belajar seperti jenis-jenis, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan indikator.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar Akuntansi

Paul B. Diedric dalam Sardiman (2014: 101) menggolongkan aktivitas belajar sebagai berikut:

- 1) Aktivitas visual, misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
- 2) Aktivitas lisan, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Aktivitas mendengar, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
- 4) Aktivitas menulis, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.

- 5) Aktivitas menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) Aktivitas metrik, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, dan beternak.
- 7) Aktivitas mental, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- 8) Aktivitas emosional, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar sangatlah kompleks dapat berupa tindakan fisik maupun non fisik. Jenis-jenis aktivitas belajar sama dengan jenis-jenis Aktivitas Belajar Akuntansi. Oleh karena itu, guru harus lebih peka dalam mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas Belajar Akuntansi yang diukur dalam penelitian ini antara lain: (1) aktivitas visual; (2) aktivitas lisan; (3) aktivitas mendengar; dan (4) aktivitas menulis.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas Belajar Akuntansi

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar menurut Gagne dan Briggs dalam Yamin (2013: 84) antara lain:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 4) Memberi petunjuk siswa cara mempelajarinya.
- 5) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Memberi umpan balik (*feed back*). Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 7) Menyimpulkan setiap materi yang akan disampaikan diakhir pembelajaran.

Sanjaya (2016: 143-146) mengemukakan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

1) Guru

Guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan aktivitas belajar siswa karena guru akan berhadapan langsung dengan siswa. Beberapa hal yang mempengaruhi jika dipandang dari sudut guru yaitu:

- a) Kemampuan guru, merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa. Kemampuan guru meliputi desain perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran.
- b) Sikap profesionalitas guru, berhubungan dengan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Guru

yang profesional selamanya akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran yang menuntut aktivitas belajar siswa secara penuh dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran akuntansi, akan sangat dipengaruhi oleh tingkat profesionalitas guru.

- c) Latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar guru. Dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, memungkinkan guru memiliki pandangan dan wawasan yang luas terhadap variabel-variabel pembelajaran seperti psikologi anak, lingkungan dan gaya belajar siswa, model dan metode pembelajaran. Dengan pemahaman tersebut, ia akan mendesain proses pembelajaran sehingga mendorong siswa aktif dan kreatif dalam proses pengalaman belajar.

2) Sarana belajar

Aktivitas belajar siswa juga dipengaruhi dari ketersediaan sarana belajar. Ketersediaan sarana tersebut meliputi:

- a) Kondisi ruang kelas, merupakan faktor menentukan aktivitas belajar siswa. Penataan kelas mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar misalnya terdapat gambar yang menyegarkan, ventilasi yang memadai, dan penataan tempat duduk siswa yang bersifat dinamis yaitu dapat berpindah-pindah dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sehingga siswa dapat aktif dalam belajar.

b) Media dan sumber belajar, memungkinkan siswa untuk belajar dari berbagai sumber informasi secara mandiri baik dari media grafis seperti buku, majalah, dan lain-lain; atau dari media elektronik seperti televisi, internet, radio, dan lain-lain. Aktivitas belajar siswa akan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan media dan sumber belajar.

3) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Ada dua hal yang mempengaruhi yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan, kondisi sekolah, serta keadaan dan jumlah guru. Lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu, misalnya keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, maupun pihak sekolah dengan orang tua.

Purwanto (2014: 102) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar menjadi dua macam yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual yang meliputi faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor ini antara lain faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Selain itu, Purwanto (2014: 104) juga menyatakan bahwa faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang terpenting. Sikap

dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada siswa serta kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat yang disediakan di sekolah, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa. Cara mengajar dan alat-alat pembelajaran dapat dituangkan dalam model pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Dari beberapa pendapat di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi Aktivitas Belajar Akuntansi. Proses pembelajaran yang berorientasi pada Aktivitas Belajar Akuntansi dapat diimplementasikan dengan sempurna jika terjalin hubungan yang baik antara semua pihak yang terlibat. Salah satu faktor yang mempengaruhi Aktivitas Belajar Akuntansi yaitu cara mengajar dengan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Apabila biasanya menggunakan metode ceramah maka diperlukan metode atau model yang lebih inovatif agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan Aktivitas Belajar Akuntansi dapat meningkat.

d. Indikator-indikator Aktivitas Belajar Akuntansi

Mc Keachie dalam Usman (2013: 23) menyebutkan tujuh dimensi untuk mengukur kadar aktivitas belajar, yaitu:

- 1) Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Penekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
- 3) Partisipasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interaksi antara siswa.

- 4) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau yang salah.
- 5) Keeratan hubungan kelas antar kelompok.
- 6) Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan di sekolah.
- 7) Jumlah waktu yang digunakan untuk menangani masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Menurut Sudjana (2014: 61) aktivitas belajar dapat dilihat dalam hal, antara lain:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Dari berbagai pendapat tentang indikator aktivitas belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut sesuai dengan indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang sangat beragam. Peneliti membatasi pada empat aktivitas yang akan diteliti, yaitu aktivitas visual, lisan, mendengar, dan menulis. Empat aktivitas tersebut merupakan aktivitas yang mendukung proses pembelajaran akuntansi agar tujuan dari pembelajaran tercapai secara optimal. Sementara, aktivitas menggambar dan metrik tidak dilakukan siswa pada pelajaran Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan, serta aktivitas mental dan visual merupakan aktivitas psikis yang sulit

diamati secara visual. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian pada empat aktivitas tersebut. Indikator yang digunakan merupakan penjabaran dari jenis-jenis aktivitas menurut Paul B. Diedric dalam Sardiman (2014: 101) yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktivitas visual
 - a) Siswa memperhatikan penjelasan guru.
 - b) Siswa membaca materi.
- 2) Aktivitas lisan
 - a) Siswa bertanya kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung.
 - b) Memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung.
 - c) Siswa berdiskusi dengan siswa lain saat belajar kelompok.
- 3) Aktivitas mendengar
 - a) Siswa mendengarkan penjelasan guru.
 - b) Siswa mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung.
- 4) Aktivitas menulis
 - a) Siswa mencatat materi yang disampaikan guru.
 - b) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok.

2. Motivasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi merupakan stimulasi atau rangsangan agar perilaku terjadi sesuai dengan arah yang dikehendaki. Sardiman (2014: 75) mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Pendapat lain mengenai motivasi belajar juga dikemukakan oleh Yamin (2013: 219) bahwa:

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk tercapai suatu tujuan.

Di sisi lain Uno (2011: 9) menyampaikan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar diri siswa yang menimbulkan keinginan untuk membuat perubahan tingkah laku tertentu agar lebih baik dari keadaan sebelumnya, seperti siswa lebih giat dan semangat dalam belajar. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan dari internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan indikator atau unsur yang mendukung sehingga mempunyai peranan besar dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Sependapat dengan Uno, Suprijono (2016: 182) mengungkapkan bahwa:

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak psikis dari dalam diri siswa yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku pada kegiatan belajar. Keberhasilan motivasi belajar menurut Sardiman (2014: 83) dapat dilihat dari hal-hal berikut ini:

(1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Karena penelitian ini meneliti Motivasi Belajar Akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Akuntansi adalah daya penggerak psikis dari dalam diri siswa yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku pada kegiatan belajar dalam mempelajari akuntansi. Seorang guru harus mampu dan terus memotivasi siswanya dalam segala kegiatan pembelajaran. Motivasi Belajar Akuntansi siswa yang tinggi dalam pembelajaran akuntansi akan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang

ingin dicapai dan hasilnya akan lebih optimal. Motivasi Belajar Akuntansi mengacu pula pada pendapat-pendapat mengenai motivasi belajar seperti fungsi, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan indikator.

b. Fungsi Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi Belajar Akuntansi memiliki fungsi yang penting bagi siswa dalam belajar akuntansi, sebab Motivasi Belajar Akuntansi akan menentukan intensitas usaha belajar siswa. Fungsi motivasi belajar menurut Sardiman (2014: 85) yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa saja yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Uno (2011: 9), fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong siswa untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan.
- 2) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Menurut Hamalik (2012: 161) fungsi motivasi belajar antara lain:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

- 2) Sebagai pengaruh yaitu mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak yaitu untuk menentukan cepat lambatnya pekerjaan.

Beberapa pendapat mengenai fungsi motivasi belajar di atas dapat dikatakan pula sebagai fungsi Motivasi Belajar Akuntansi. Motivasi Belajar Akuntansi sangat penting untuk mendorong, menentukan arah, dan menyeleksi perbuatan serta sebagai penggerak untuk menentukan cepat lambatnya pekerjaan. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki Motivasi Belajar Akuntansi yang tinggi dalam pembelajaran akuntansi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Akuntansi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi belajar anak untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan yang buruk dapat mengganggu kesungguhan belajar siswa. Sebaliknya, kondisi lingkungan yang baik akan memperkuat motivasi belajar siswa.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajarnya. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar siswa.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya membelajarkan siswa dapat dilakukan dengan menyelenggarakan tertib belajar.

Menurut Sardiman (2014: 92-95), ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar di sekolah:

- 1) Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai nilai/angka yang baik.
- 2) Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk setiap pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
- 3) Saingan/kompetensi. Saingan/kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan juga banyak digunakan dalam dunia perdagangan atau industri, tetapi sangat baik digunakan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) *Ego-involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, hal tersebut sebagai motivasi yang cukup penting.
- 5) Memberi ulangan. Memberikan ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.
- 6) Mengetahui hasil. Dengan mengetahui grafik hasil belajar, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

- 7) Pujian. Pujian merupakan bentuk *reinforcement* positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- 8) Hukuman. Hukuman merupakan *reinforcement* negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.
- 10) Minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat apabila minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat.
- 11) Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dapat menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Uno (2011: 33) menyebutkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang timbul dari dalam individu siswa, misalnya: hasrat atau keinginan, dorongan belajar dan harapan akan cita-cita. Sebaliknya, Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul akibat rangsangan dari luar diri siswa,

misalnya: penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi Motivasi Belajar Akuntansi. Faktor-faktor seperti sekolah dan kegiatannya sangat berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Akuntansi yaitu kegiatan belajar yang menarik sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat dan semangat. Kegiatan belajar yang menarik dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang berbeda dari sekedar ceramah sebagai rangsangan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi.

d. Indikator-indikator Motivasi Belajar Akuntansi

Indikator-indikator Motivasi Belajar Akuntansi mengacu pada beberapa pendapat mengenai indikator motivasi belajar. Menurut Sardiman (2014: 83) keberhasilan motivasi belajar dapat dilihat dari hal-hal berikut ini:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sudjana (2014: 61) berpendapat motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Uno (2011:23) mengemukakan bahwa ciri-ciri atau indikator motivasi belajar antara lain:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Indikator-indikator motivasi belajar yang telah dikemukakan di atas juga dapat digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Akuntansi. Berdasarkan indikator yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki Motivasi Belajar Akuntansi tinggi apabila memenuhi indikator-indikator tersebut. Indikator tersebut nantinya digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Akuntansi. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan indikator Motivasi Belajar Akuntansi berdasarkan pendapat Sardiman, yaitu: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Kelompok ini memiliki tugas untuk membelajarkan anggota kelompok (harus membuat siswa belajar) dan anggota saling membantu atau bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa dalam kelompok memiliki kesempatan untuk sukses. Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar yang efektif akan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama dan sejajar (Suprijono, 2016: 46-47).

Sanjaya (2016: 241) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam Model Pembelajaran Kooperatif, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar setiap kelompok; dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

Berdasarkan teori model pembelajaran kooperatif di atas maka proses pembelajaran dikondisikan untuk mengharuskan siswa belajar. Setiap anggota kelompok harus saling membantu dan saling mendukung dalam mengerjakan tugas-tugas serta memecahkan masalah. Namun, setiap siswa juga harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam pembelajaran sehingga penguasaan materi pada setiap siswa diharapkan relatif sama.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis. Huda (2015: 197-213) menyebutkan jenis-jenis model pembelajaran kooperatif antara lain: *Teams Games Tournaments* (TGT), *Team Assisted Individualization* (TAI), *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Number Heads Together* (NHT), *Jigsaw*, *Think Pair Share* (TPS), *Two Stay Two Stray* (TSTS), *Role Playing*, *Pair Check*, dan *Cooperative Script*. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan guru adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Menurut Huda (2011: 140) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Pembelajaran dengan model ini dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur. Metode dengan pembagian kelompok memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok lain. Suprijono (2016: 112-113) juga mengungkapkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah

pembelajaran yang diawali dengan membagi kelompok. Setiap kelompok memiliki tugas untuk mendiskusikan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru. Setelah diskusi selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompok dan bertamu kepada kelompok lain. *Two Stay* artinya dua orang dari setiap kelompok mempunyai kewajiban menerima tamu. *Two Stray* artinya dua orang yang lainnya bertugas untuk bertamu kepada kelompok lain.

Berdasarkan penjabaran di atas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* tepat diterapkan pada kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017 untuk meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi. Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*, siswa dikondisikan agar aktif yaitu dengan memecahkan masalah, mengungkapkan pendapat dan memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antar anggota kelompoknya maupun bekerja sama dengan anggota kelompok yang lain, membuat kesimpulan (diskusi) dan mempresentasikan hasil kerja kelompok kepada kelompok lain. Oleh karena itu, kerja kelompok yang baik akan membuat anggota dalam kelompok lebih cepat menguasai materi, karena setiap siswa bertanggung jawab untuk menguasai materi yang didiskusikan dalam kelompok.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Secara umum, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* sama dengan ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif menurut Sanjaya (2016: 244-246), antara lain:

1) Pembelajaran secara tim

Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap kelompok bersifat heterogen, artinya kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan yaitu pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan efektif. Fungsi pelaksanaan yaitu pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi organisasi yaitu pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol yaitu dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

4) Keterampilan bekerja sama

Kemauan bekerja sama kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain seperti penyampaian ide, pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Menurut Fathurrohman (2015: 90-91) ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* antara lain:

- 1) Kelompok dibentuk secara heterogen dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah serta jika memungkinkan jenis kelamin yang berbeda.
- 2) Siswa bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas belajarnya.
- 3) Interaksi tidak hanya terjadi pada anggota kelompok tetapi juga dengan kelompok lain.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Menurut Huda (2011: 140-141) ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* antara lain:

- 1) Model pembelajaran dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.
- 2) Memungkinkan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.
- 3) Siswa bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas belajarnya.

Dari ciri-ciri di atas dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* lebih berorientasi pada pembelajaran secara berkelompok yang bersifat heterogen. Siswa dalam satu kelompok harus memiliki kemampuan yang berbeda agar setiap kelompok memiliki kemampuan yang sama. Setiap kelompok dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* bekerja sama untuk menyelesaikan tugas belajarnya. Selain itu, memungkinkan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain, sehingga interaksi tidak hanya terjadi pada anggota kelompok tetapi juga dengan kelompok lain.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut (Fathurrohman, 2015: 91):

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen dengan kemampuan berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah) maupun jenis kelamin.
- 3) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau tugas untuk dibahas dalam kelompok.
- 4) Siswa 2 orang dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan LKS atau tugas dari kelompok lain, dan sisa kelompok tetap di kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya.
- 5) Siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada teman yang tetap berada dalam kelompok. Hasil kunjungan dibahas dan dicatat.
- 6) Hasil diskusi kelompok dikumpulkan dan salah satu kelompok mempresentasikan jawaban mereka, kelompok lain memberikan tanggapan.
- 7) Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang benar.
- 8) Guru membimbing siswa merangkum pelajaran.
- 9) Guru memberikan penghargaan secara kelompok.

Berdasarkan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di atas siswa melakukan kegiatan diskusi, bekerja sama memecahkan masalah, mengungkapkan pendapat, memahami materi secara berkelompok, saling membantu antar anggota kelompok, membuat kesimpulan, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Melalui langkah-langkah tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi.

d. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Secara umum, kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* sama dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya (2016: 249 – 250), antara lain:

- 1) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dengan siswa lain.
- 2) Siswa dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide lain.
- 3) Siswa menjadi respek pada orang lain dan menyadari akan keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Suatu strategi untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal, keterampilan mengelola waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide, pemahaman sendiri, dan menerima umpan balik. Siswa dapat praktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompok.
- 7) Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Menurut Fathurrohman (2015: 91) kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa.
- 2) Model pembelajaran ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota kelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain.
- 3) Berorientasi pada keaktifan siswa.

Di sisi lain kekurangan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut (Fathurrohman, 2015: 91):

- 1) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dan kunjungan dari dua anggota kelompok yang satu ke kelompok lain membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan kelas.
- 2) Membutuhkan lebih banyak waktu.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berorientasi pada keaktifan siswa dan memungkinkan siswa tidak hanya bekerja sama dengan anggota kelompoknya, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain. Oleh karena itu, diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, kemampuan berbicara siswa dapat meningkat, dan membantu merangsang motivasi belajar serta rasa percaya diri siswa. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan

mampu meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi. Sementara, kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* perlu menjadi perhatian peneliti untuk lebih mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran agar tujuan dari penerapan model tersebut dapat tercapai.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Alhikmah (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase skor Aktivitas Belajar Akuntansi yang didapat melalui observasi dengan pedoman observasi diperoleh skor sebesar 72,63% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 81,03% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 8,4%. Dari data angket yang menunjukkan persentase Motivasi Belajar Akuntansi diperoleh skor 72,77% pada siklus I dan kemudian meningkat menjadi 78,78% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 6,01%. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two*

Stray serta memiliki tujuan untuk meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi. Perbedaannya terletak pada materi pelajaran, subjek, waktu, dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Een Ruhama (2012) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*, Aktivitas Belajar Akuntansi siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya di mana bisa dilihat pada siklus I pertemuan pertama sebesar 63.66% meningkat menjadi 68.85% pada pertemuan kedua. Pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat lagi menjadi 79.85% pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan menjadi 95%. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu tidak hanya meneliti Aktivitas Belajar Akuntansi, namun juga meneliti Motivasi Belajar Akuntansi serta pada materi pelajaran, subjek, waktu, dan tempat penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Zakaria (2015) dengan judul “*The Implementation Of Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray To Increase Students’ Learning Activity In Accounting Class XII AK 2 SMK Negeri 1 Klaten*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah

penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terjadi peningkatan skor Aktivitas Belajar siswa dari siklus 1 sebesar 49,55% meningkat menjadi 80,09% pada siklus 2. Berdasarkan lembar angket dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Aktivitas Belajar siswa sebesar 63,50% sebelum penerapan menjadi 78,09%. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu tidak hanya meneliti Aktivitas Belajar Akuntansi, namun juga meneliti Motivasi Belajar Akuntansi serta pada materi pelajaran, subjek, waktu, dan tempat penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Hidayat (2015) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terjadi peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi yang didapat melalui observasi dengan pedoman observasi diperoleh skor sebesar 78,17% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 83,12% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 4,95%. Berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa juga terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebesar 4,83% dimana skor pada siklus I sebesar 78,23% meningkat menjadi 83,06% pada siklus II. Dari data Prestasi

Belajar Akuntansi yang diperoleh, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 11,93. Pada siklus II, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa mengalami peningkatan sebesar 5,68. Selain itu, terdapat peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari peningkatan *post test* sebesar 6,45 serta naiknya persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 58,06% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 100%. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi serta pada materi pelajaran, subjek, waktu, dan tempat penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran akuntansi pada kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon masih menggunakan metode ceramah (*centered of learning*). Hal tersebut mengakibatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi rendah. Aktivitas Belajar Akuntansi rendah terbukti hanya beberapa siswa saja yang benar-benar memperhatikan penjelasan guru, sedangkan yang lainnya melakukan aktivitas lain di luar konteks pembelajaran. Saat guru bertanya pun hanya 3 siswa yang aktif menjawab, dan ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tidak ada siswa yang bertanya. Motivasi Belajar Akuntansi rendah terbukti ketika guru memberikan soal latihan banyak siswa yang malas-malasan dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya.

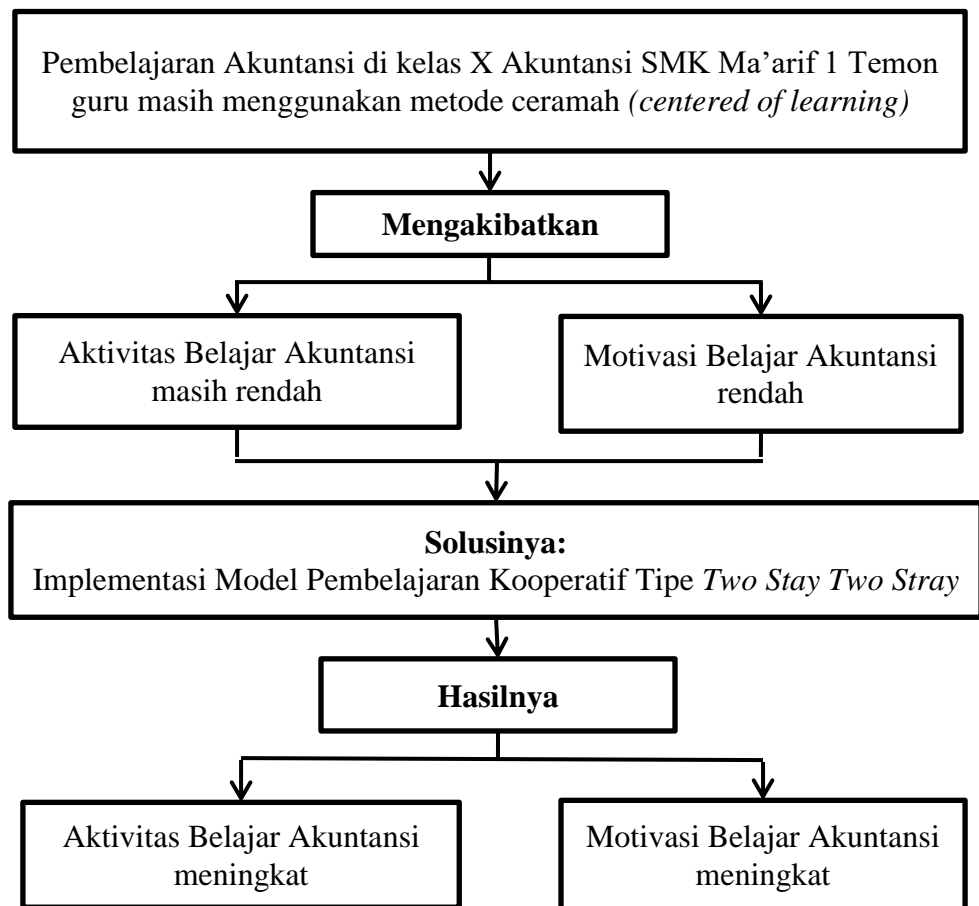
Selain itu, siswa seringkali tidak menyelesaikan soal latihannya, sehingga menghambat penyampaian materi selanjutnya.

Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran akuntansi serta dapat merangsang Motivasi Belajar Akuntansi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil yang memiliki tugas untuk mendiskusikan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru. *Two Stay* artinya dua orang dari setiap kelompok mempunyai kewajiban menerima tamu. *Two Stray* artinya dua orang yang lainnya bertugas untuk bertamu kepada kelompok lain.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* tepat diterapkan di kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon karena memiliki kelebihan yaitu dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, yang artinya semua materi akuntansi dapat menggunakan model pembelajaran ini. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran dengan membagi siswa pada kelompok-kelompok belajar dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas belajarnya, sehingga siswa dituntut untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Siswa kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara kelompok karena kemampuan siswa secara akademik berbeda-beda

dan siswa dapat saling membelajarkan. Terdapat pula sesi *two stay two stray* yang membuat interaksi siswa tidak hanya terjadi pada anggota kelompok tetapi juga dengan kelompok lain.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* juga dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi karena kelompok dibentuk secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik yang membuat siswa termotivasi belajar dengan teman yang lebih memahami materi. Selain itu, siswa dituntut menguasai materi dan hasil diskusi untuk memudahkan siswa saat sesi *two stay two stray*. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* ini diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon. Dalam penelitian ini kerangka berpikir dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu:

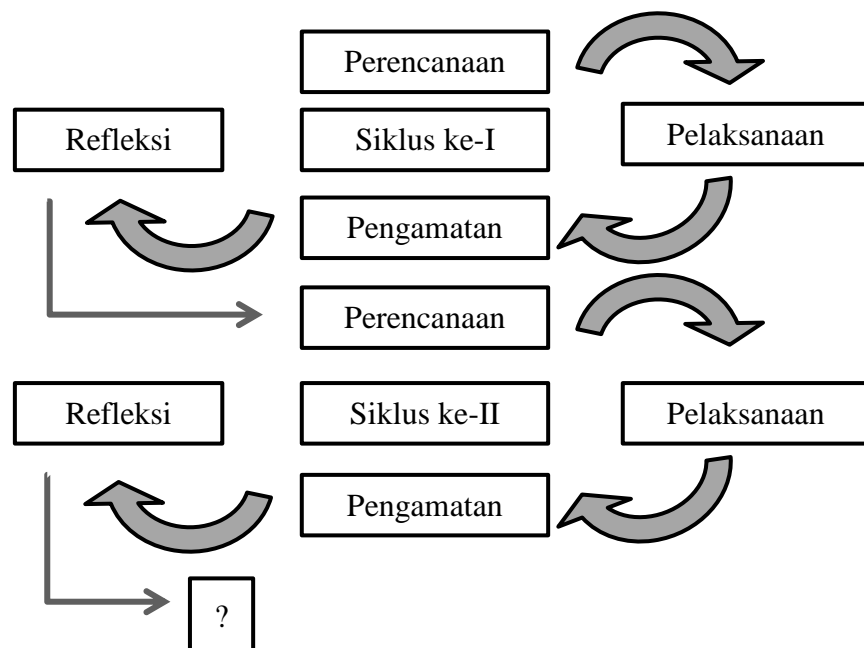
1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dikarenakan penelitian didasarkan pada permasalahan yang dihadapi di kelas yaitu rendahnya Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru akuntansi yang mengajar kelas X Akuntansi. Peneliti melakukan pengamatan sedangkan guru melakukan tindakan pembelajaran. Arikunto, dkk (2016: 42) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dalam pelaksanaannya memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk, 2016: 42)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon yang beralamat di Jl. Wates – Purworejo Km. 11, Temon, Temon Wetan, Temon, Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Juli 2017 dengan rincian:

Proposal : Maret – April 2017

Perizinan : Mei 2017

Pelaksanaan Penelitian : Mei 2017

Analisis Data : Mei 2017

Penulisan Laporan : Mei – Juli 2017

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 37 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas Belajar Akuntansi adalah berbagai aktivitas yang melibatkan siswa baik secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran akuntansi untuk mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki siswa dalam mempelajari akuntansi. Aktivitas Belajar Akuntansi yang diukur dalam penelitian ini

meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengar dan aktivitas menulis. Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang diukur dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Aktivitas visual, yakni: siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa membaca materi.
- b. Aktivitas lisan, yakni: siswa bertanya, memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung, serta siswa berdiskusi dengan siswa lain saat belajar kelompok.
- c. Aktivitas mendengar, yakni: siswa mendengarkan penjelasan guru dan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung.
- d. Aktivitas menulis, yakni: siswa mencatat materi yang disampaikan guru dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok.

2. Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi Belajar Akuntansi adalah daya penggerak psikis dari dalam diri siswa yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku pada kegiatan belajar dalam mempelajari akuntansi. Indikator siswa yang memiliki Motivasi Belajar Akuntansi meliputi: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat

bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran dengan sistem belajar kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima siswa. Pembagian kelompok bersifat heterogen berdasarkan kemampuan akademik siswa. Setiap kelompok memiliki tugas untuk mendiskusikan jawaban atas permasalahan yang diberikan guru. Siswa saling bekerja sama dalam belajar dan saling bertanggung jawab terhadap pemahaman setiap anggota kelompok. Setelah diskusi selesai, dua atau tiga siswa dari masing-masing kelompok akan tinggal (*stay*) dan dua siswa lainnya akan bertamu ke kelompok lain (*stray*). Siswa akan saling bertukar informasi dari hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Selanjutnya, mereka kembali ke kelompok masing-masing lalu mencocokkan dan membahas hasil diskusi mereka semua.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan pedoman observasi tentang hal-hal yang diteliti. Observasi yang dilakukan merupakan jenis observasi partisipatif, di mana observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan apabila observer ikut serta dalam

kegiatan atau situasi yang dilakukan oleh observan. Jumlah observer dalam penelitian ini yaitu empat orang termasuk peneliti. Di dalam penelitian tindakan kelas, pedoman observasi menjadi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data Aktivitas Belajar Akuntansi. Hal ini dikarenakan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau Aktivitas Belajar Akuntansi yang berlangsung.

2. Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2015: 199) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon dengan adanya penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Angket pada penelitian ini bersifat tertutup sehingga responden memilih jawaban yang tersedia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data antara lain silabus, daftar siswa, dan daftar nilai siswa. Silabus digunakan sebagai dasar untuk membuat RPP sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Daftar siswa dan daftar nilai siswa juga dibutuhkan sebagai dasar untuk membentuk kelompok belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala bentuk aktivitas dan kejadian selama proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berlangsung. Mulai dari pendahuluan, pelaksanaan inti, dan penutup. Catatan ini juga digunakan untuk mengetahui hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan. Seperti yang terjadi pada siklus I terdapat satu siswa yang tidak hadir karena sakit. Kemudian, saat membaca materi dan guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya respon siswa masih pasif. Selain itu, saat sesi *two stay two stray* suasana kelas kurang kondusif dan beberapa siswa terlihat kebingungan karena tidak tahu pentingnya dilaksanakannya sesi ini. Masih ada siswa yang tidak menguasai materi dan hasil diskusi kelompoknya terbukti ketika menemukan jawaban yang berbeda dengan kelompok lain siswa tidak dapat menjelaskan alasannya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai panduan dalam melakukan observasi atau pengamatan di kelas. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran akuntansi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi

siswa kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran akuntansi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berlangsung. Berikut ini indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang akan diteliti:

Tabel 1. Kisi-kisi observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No.	Aspek	Uraian Indikator
1.	Aktivitas visual	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
		b. Siswa membaca materi.
2.	Aktivitas lisan	c. Siswa bertanya kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung.
		d. Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung.
		e. Siswa berdiskusi dengan siswa lain saat belajar kelompok.
3.	Aktivitas mendengar	f. Siswa mendengarkan penjelasan guru.
		g. Siswa mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung.
4.	Aktivitas menulis	h. Siswa mencatat materi yang disampaikan guru.
		i. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok.

Sumber: Aspek dan indikator Aktivitas Belajar Akuntansi merujuk pada teori aktivitas belajar Paul B. Diedric (Sardiman, 2014: 101)

Tabel 2. Pedoman penskoran Aktivitas Belajar Akuntansi

Kategori	Skor Penilaian
Aktif	3
Cukup aktif	2
Tidak aktif	1

Berdasarkan indikator dan pedoman penskoran pada Tabel 2. di atas, berikut adalah rincian pedoman observasi yang akan digunakan:

a. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

Skor 3: Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru.

Skor 2: Siswa memperhatikan penjelasan guru tetapi terkadang diselingi dengan melakukan kegiatan lain di luar materi

pembelajaran.

Skor 1: Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.

b. Siswa membaca materi.

Skor 3: Siswa membaca materi pelajaran akuntansi sebelum diperintah oleh guru.

Skor 2: Siswa membaca materi pelajaran akuntansi setelah diperintah oleh guru.

Skor 1: Siswa tidak membaca materi pelajaran akuntansi.

c. Siswa bertanya kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung.

Skor 3: Siswa bertanya kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran dan diskusi berlangsung sebanyak lebih dari satu kali.

Skor 2: Siswa bertanya kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran dan diskusi berlangsung sebanyak 1 kali.

Skor 1: Siswa tidak bertanya kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran dan diskusi berlangsung.

d. Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung.

Skor 3: Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung sebanyak lebih dari satu kali.

Skor 2: Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung sebanyak satu kali.

Skor 1: Siswa tidak memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung.

e. Siswa berdiskusi dengan siswa lain saat belajar kelompok.

Skor 3: Siswa berdiskusi dengan siswa lain mengenai materi pelajaran akuntansi selama lebih dari setengah sesi belajar kelompok berlangsung.

Skor 2: Siswa berdiskusi dengan siswa lain mengenai materi pelajaran akuntansi selama kurang dari setengah sesi belajar kelompok berlangsung.

Skor 1: Siswa tidak berdiskusi dengan siswa lain mengenai materi pelajaran akuntansi selama sesi belajar kelompok berlangsung.

f. Siswa mendengarkan penjelasan guru.

Skor 3: Siswa selalu mendengarkan penjelasan guru.

Skor 2: Siswa mendengarkan penjelasan guru tetapi terkadang diselingi dengan melakukan kegiatan lain di luar materi pembelajaran.

Skor 1: Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru.

g. Siswa mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung.

Skor 3: Siswa selalu mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung.

Skor 2: Siswa mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung tetapi terkadang diselingi dengan melakukan kegiatan lain di luar materi pembelajaran.

Skor 1: Siswa tidak mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung.

h. Siswa mencatat materi yang disampaikan guru.

Skor 3: Siswa mencatat materi yang disampaikan guru dengan kesadaran diri sendiri

Skor 2: Siswa mencatat materi yang disampaikan guru setelah diperintah oleh guru.

Skor 1: Siswa tidak mencatat materi yang disampaikan guru.

i. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok.

Skor 3: Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok secara lengkap dan dikumpulkan tepat waktu.

Skor 2: Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok tetapi kurang lengkap dan tidak

dikumpulkan tepat waktu.

Skor 1: Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok.

Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No.	Nama	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi									Jml
		Visual		Lisan			Mendengar		Menulis		
		A	b	C	D	E	F	g	h	I	
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
dst											
Jumlah skor											
% Aktivitas tiap indikator											
% Rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi											

2. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang Motivasi Belajar Akuntansi terhadap penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Pilihan pernyataan dalam angket terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah yang berturut-turut nilai penskorannya adalah 4, 3, 2, dan 1. Pernyataan negatif penskorannya kebalikan dari pernyataan positif. Adapun kisi-kisi yang

dijadikan dasar dalam penyusunan pernyataan dalam angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi angket Motivasi Belajar Akuntansi

No.	Indikator	No. Pernyataan
1	Tekun mengerjakan tugas	1,2,3
2	Ulet menghadapi kesulitan	4,5
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	6,7*,8*,9
4	Lebih senang bekerja mandiri	10*,11,12
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	13*,14*,15,16
6	Dapat mempertahankan pendapat	17,18,19
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	20*,21
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal	22,23/,24,25

Keterangan: * pernyataan negatif

Sumber: indikator Motivasi Belajar Akuntansi merujuk pada teori indikator motivasi belajar (Sardiman, 2014: 83)

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala bentuk aktivitas dan kejadian selama proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berlangsung. Catatan ini juga digunakan untuk mengetahui hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan.

G. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas biasanya dilaksanakan sekurang-kurangnya terdiri dari dua siklus, dan masing-masing siklus menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk materi Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan.
- 2) Menyusun materi pembelajaran Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan yang akan digunakan saat pelaksanaan proses pembelajaran.
- 3) Membuat soal-soal beserta kunci jawaban.
- 4) Membuat pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi siswa selama proses pembelajaran.
- 5) Membuat angket yang akan digunakan untuk mengetahui Motivasi Belajar Akuntansi pada siswa.
- 6) Menyiapkan formulir catatan lapangan.
- 7) Membagi siswa yang jumlahnya 37 dijadikan dalam 9 kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik siswa. 8 kelompok terdiri dari 4 orang dan 1 kelompok terdiri dari 5 orang.
- 8) Menyiapkan perlengkapan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Pendahuluan

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan presensi.
- b) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c) Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang lalu dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- d) Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

2) Inti

- a) Guru membagi siswa yang jumlahnya 37 dijadikan dalam 9 kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik siswa. 8 kelompok terdiri dari 4 orang dan 1 kelompok terdiri dari 5 orang.
- b) Guru membagikan materi dan lembar tugas yang akan dipelajari dan dikerjakan oleh siswa secara berkelompok.

- c) Siswa diberikan waktu diskusi untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang telah diberikan.
- d) Setelah sesi diskusi berakhir, 2 orang dari setiap kelompok akan meninggalkan kelompok untuk bertamu kepada kelompok lain. Sementara, 2 atau 3 orang lainnya tinggal dan bertugas untuk menerima tamu dari kelompok lain. Dalam sesi ini, siswa akan bertukar informasi mengenai hasil diskusi dan tugas mereka.
- e) Selanjutnya, siswa kembali ke kelompok masing-masing dan mencocokkan serta membahas hasil-hasil tugas mereka.
- f) Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil dari mengumpulkan informasi dan mengajukan pertanyaan serta memberikan tanggapan.

3) Penutup

- a) Guru dan siswa membuat simpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- b) Guru membagikan angket Motivasi Belajar Akuntansi kepada siswa untuk diisi.
- c) Guru menyampaikan materi selanjutnya.
- d) Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran di kelas menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two*

Stray berlangsung. Peneliti bersama tiga observer lainnya melakukan pengamatan dan mencatat semua kegiatan di dalam kelas, serta memberikan skor pada lembar observasi Aktivitas Belajar Akuntansi yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar dan merekap angket Motivasi Belajar Akuntansi yang telah diisi oleh siswa. Pengamatan juga dilakukan untuk mengamati kekuatan maupun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk refleksi.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan berupa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*, dilakukan refleksi dengan berdiskusi bersama guru akuntansi. Dari hasil observasi, angket, dan catatan lapangan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. dari pelaksanaan siklus I, selanjutnya menyusun pemecahan masalah untuk perbaikan perencanaan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II hampir sama dengan perencanaan siklus I. Namun, perencanaan siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan. Kegiatan pada tahap perencanaan antara lain: menyusun RPP dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two*

Stay Two Stray, menyusun materi, membuat soal-soal beserta kunci jawaban, membuat pedoman observasi, membuat angket, menyiapkan catatan lapangan, membagi kelompok, dan menyiapkan perlengkapan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I, yaitu sesuai dengan perencanaan yang berpedoman pada RPP yang telah disusun. Pada siklus ini materi yang disajikan merupakan kelanjutan dari materi sebelumnya pada siklus I.

c. Observasi

Tahap pengamatan pada siklus II sama dengan tahap pengamatan pada siklus I. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran di kelas menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berlangsung. Peneliti bersama tiga observer lainnya melakukan pengamatan dan mencatat semua kegiatan di dalam kelas, serta memberikan skor pada lembar observasi Aktivitas Belajar Akuntansi siklus II. Peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar dan merekap angket Motivasi Belajar Akuntansi siklus II yang telah diisi oleh siswa. Pengamatan juga dilakukan untuk mengamati kekuatan maupun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk refleksi.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dengan siklus II apakah ada peningkatan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi siswa atau tidak. Jika peningkatan yang diharapkan belum tercapai, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

1. Pedoman Observasi

Dari data dan informasi yang telah diperoleh, maka digunakan teknik analisis data yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase ini digunakan untuk menganalisis data Aktivitas Belajar Akuntansi. Analisis ini dilakukan dengan:

a. Mengolah skor Aktivitas Belajar Akuntansi

- 1) Menentukan kriteria pemberian skor untuk setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang diamati.
- 2) Menghitung dan menjumlahkan skor Aktivitas Belajar Akuntansi pada masing-masing siswa.
- 3) Menghitung persentase skor Aktivitas Belajar Akuntansi secara individual dengan rumus:

$$\text{Skor Aktivitas Belajar Akuntansi setiap siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor ideal yang diperoleh siswa}} \times 100\%$$

- 4) Menghitung dan menjumlahkan skor untuk masing-masing indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang diamati.

- 5) Menghitung skor Aktivitas Belajar Akuntansi pada setiap indikator yang diamati dengan rumus:

$$\text{Skor Aktivitas Belajar Akuntansi setiap indikator} = \frac{\text{Jumlah skor setiap indikator}}{\text{Jumlah skor maksimum setiap indikator}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2015: 144)

- 6) Menghitung persentase rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi dengan rumus:

$$\text{Rata – rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh indikator Aktivitas Belajar Akuntansi}}{\text{Jumlah skor maksimum seluruh indikator}} \times 100\%$$

b. Menyajikan Data

Setelah data diolah, maka data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sehingga mudah dipahami.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disajikan pada awal penelitian. Setelah data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, selanjutnya dilakukan pemaknaan data ke dalam pernyataan.

2. Angket

Pilihan pernyataan dalam angket terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah yang berturut-turut nilai penskorannya adalah 4, 3, 2, dan 1. Pernyataan negatif penskorannya

kebalikan dari pernyataan positif. Dari data yang diperoleh, maka digunakan teknik analisis data yaitu:

a. Mengolah skor Motivasi Belajar Akuntansi

- 1) Menentukan kriteria pemberian skor untuk setiap indikator Motivasi Belajar Akuntansi.
- 2) Menghitung dan menjumlahkan skor Motivasi Belajar Akuntansi pada masing-masing siswa.
- 3) Menghitung persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi secara individual dengan rumus:

Skor Motivasi Belajar Akuntansi setiap siswa =

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor ideal yang diperoleh siswa}} \times 100\%$$

- 4) Menghitung dan menjumlahkan skor untuk masing-masing indikator Motivasi Belajar Akuntansi yang diamati.
- 5) Menghitung skor Motivasi Belajar Akuntansi pada setiap indikator yang diamati dengan rumus:

Skor Motivasi Belajar Akuntansi setiap indikator =

$$\frac{\text{Jumlah skor setiap indikator}}{\text{Jumlah skor maksimum setiap indikator}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2015: 144)

- 6) Menghitung persentase rata-rata skor Motivasi Belajar Akuntansi dengan rumus:

Rata – rata skor Motivasi Belajar Akuntansi =

$$\frac{\text{Jumlah skor seluruh indikator Motivasi Belajar Akuntansi}}{\text{Jumlah skor maksimum seluruh indikator}} \times 100\%$$

b. Menyajikan Data

Setelah data diolah, maka data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sehingga mudah dipahami.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disajikan pada awal penelitian. Setelah data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, selanjutnya dilakukan pemaknaan data ke dalam pernyataan.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan patokan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, serta menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2014: 131). Sesuai dengan pendapat tersebut, maka penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi dua aspek berikut yaitu:

1. Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 75% dan siswa yang memperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi $\geq 75\%$ sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa.

2. Motivasi Belajar Akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 75% dan siswa yang memperoleh skor Motivasi Belajar Akuntansi $\geq 75\%$ sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Awal

1. Kondisi Umum SMK Ma'arif 1 Temon

SMK Ma'arif 1 Temon merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berlokasi di Jl. Wates – Purworejo Km. 11, Temon, Temon Wetan, Temon, Kulon Progo, Yogyakarta. SMK Ma'arif 1 Temon berstatus sekolah swasta di bawah kepemilikan Yayasan Ma'arif Nahdlatul Ulama yang didirikan pada tahun 1986. SMK Ma'arif 1 Temon memiliki tiga kompetensi keahlian, yaitu Akuntansi, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Farmasi. SMK Ma'arif 1 Temon didukung oleh 32 pendidik dan 6 tenaga kependidikan. 32 pendidik tersebut terdiri dari 10 PNS, 15 Pendidik Tetap Yayasan (PTY), dan 7 Guru Honor Sekolah, serta dari 6 tenaga kependidikan merupakan Tenaga Honor Sekolah.

SMK Ma'arif 1 Temon memiliki tanah seluas $1,595 m^2$ dan menyewa tanah seluas $150 m^2$. Kondisi fisik SMK Ma'arif 1 Temon secara umum meliputi:

a. Keadaan prasarana

Kondisi prasarana yang dimiliki SMK Ma'arif 1 Temon antara lain:

- 1) Ruang perpustakaan
- 2) Ruang praktik komputer akuntansi
- 3) Ruang praktik RPL
- 4) Ruang praktik farmasi

- 5) Ruang guru
- 6) Ruang tamu
- 7) Ruang tata usaha
- 8) Ruang UKS
- 9) Ruang peralatan PAI
- 10) Ruang BK
- 11) Ruang kelas
- 12) Ruang musik
- 13) Mushola
- 14) Kamar mandi
- 15) Kantin
- 16) Dapur

b. Kondisi sarana

- 1) Sarana pembelajaran cukup lengkap. Setiap ruang kelas memiliki kursi, meja, dan papan tulis dengan keadaan baik. Hanya saja belum terdapat proyektor dan LCD di ruang kelas.
- 2) Sarana kebersihan sudah memadai seperti tempat sampah dan tempat cuci tangan yang terletak di beberapa tempat.
- 3) Sarana praktik sudah memadai seperti kalkulator, komputer, tabung-tabung reaksi, dan peralatan praktik lainnya.
- 4) Sarana pada ruang lainnya juga sudah cukup lengkap seperti peralatan musik, peralatan dapur, mesin *fotocopy*, dan lain-lain.

2. Kondisi Umum Kelas X Akuntansi

Kelas X Akuntansi berada di lantai 1 sebelah timur dan dekat tangga. Jumlah siswa kelas X Akuntansi yaitu 37 siswa dan seluruhnya perempuan. Sarana di kelas X Akuntansi antara lain: 23 meja, 45 kursi, 1 *white board*, spidol, penghapus, 1 jam dinding, 2 kipas angin, dan administrasi kelas. Suasana kelas saat pembelajaran cukup kondusif, tetapi saat menjelang istirahat suasana di luar kelas cukup gaduh karena beberapa siswa sudah keluar kelas dan terkadang hal tersebut mengganggu jalannya proses pembelajaran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Observasi Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi awal proses pembelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon pada tanggal 16 Februari 2017. Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran akuntansi berlangsung. Dari hasil observasi tersebut, diketahui bahwa permasalahan yang terjadi yaitu Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi masih rendah.

Aktivitas Belajar Akuntansi rendah terbukti ketika guru menjelaskan materi, dari 37 siswa hanya 16 siswa (43,24%) yang benar-benar memperhatikan penjelasan guru, sedangkan sisanya melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan materi yang disampaikan guru. Selain itu, siswa juga kurang aktif dalam bertanya dan berpendapat. Ketika guru

memancing siswa untuk aktif misalnya dengan bertanya, hanya 3 siswa (8,11%) yang menjawab pertanyaan guru, dan ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau berpendapat, semua siswa diam.

Motivasi Belajar Akuntansi rendah terbukti ketika guru memberikan soal latihan banyak siswa yang malas-malasan dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Menurut guru akuntansi, siswa seringkali tidak menyelesaikan soal latihannya, sehingga menghambat penyampaian materi selanjutnya. Selain itu, peneliti juga sempat menyebarkan angket Motivasi Belajar Akuntansi pra siklus kepada siswa kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon pada tanggal 3 Mei 2017 untuk mengetahui Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebelum penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh dari angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Pra Siklus

No.	Indikator	Skor Indikator
1	Tekun mengerjakan tugas	72,97%
2	Ulet menghadapi kesulitan	69,59%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	73,65%
4	Lebih senang bekerja mandiri	64,19%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	64,02%
6	Dapat mempertahankan pendapat	61,49%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	58,11%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal	59,46%
Skor Rata-rata		64,89%

(sumber: data primer yang diolah terdapat pada halaman 127)

Berdasarkan Tabel 5. di atas, diketahui bahwa skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi pada pra siklus yaitu sebesar 64,89% yang berarti belum mencapai kriteria minimal 75%. Apabila dilihat dari skor

Motivasi Belajar Akuntansi secara individual diperoleh skor Motivasi Belajar Akuntansi kelas X Akuntansi yaitu:

Tabel 6. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Pra Siklus Per Individu

Skor Motivasi Belajar Akuntansi	Jumlah Siswa	Persentase
$\geq 75\%$	6	16,22%
$< 75\%$	31	83,78%

(sumber: data primer yang diolah terdapat pada halaman 127)

Berdasarkan Tabel 6. di atas, dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar Akuntansi per individu pada pra siklus masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu cara untuk meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017. Salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi adalah dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* tersebut diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Laporan Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian, antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berdasarkan silabus. Materi pada siklus I yaitu Standar

Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian, Membukukan Jurnal Penyesuaian, dan Menyusun Neraca Lajur. RPP disusun untuk satu kali pertemuan (3 x 45 menit). RPP yang telah disusun selanjutnya dikonsultasikan dengan guru yang bersangkutan.

- 2) Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* yang disepakati pada tanggal 10 Mei 2017 pada jam pelajaran pertama sampai ketiga (pukul 07.00 – 09.15 WIB).
- 3) Membuat materi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Membuat soal diskusi untuk dikerjakan siswa pada saat pembelajaran berlangsung beserta kunci jawabannya.
- 5) Menyiapkan lembar jawab yang digunakan siswa untuk mengerjakan soal diskusi.
- 6) Membuat daftar kelompok belajar dengan berpedoman pada nilai ulangan terakhir siswa pada mata pelajaran akuntansi. Siswa yang jumlahnya 37 dijadikan dalam 9 kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik. 8 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 5 siswa.
- 7) Membuat pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi siswa selama proses pembelajaran.

- 8) Membuat angket yang digunakan untuk mengetahui Motivasi Belajar Akuntansi pada siswa.
 - 9) Menyiapkan formulir catatan lapangan.
 - 10) Menyiapkan *name tag* yang berisi nomor untuk dipakai siswa ketika berdiskusi serta nomor meja kelompok agar mempermudah observer dalam mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi.
 - 11) Mengkonsultasikan kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dilakukan dan konsultasi terkait pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- a. Pelaksanaan

Pembelajaran akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2017. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama satu kali pertemuan dengan durasi waktu tiga jam pelajaran (3 x 45 menit). Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 09.15 WIB. Materi pada siklus I yaitu Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian, Membukukan Jurnal Penyesuaian, dan Menyusun Neraca Lajur. Pada tahap pelaksanaan ini guru mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* selama proses pembelajaran. Sementara itu, peneliti serta tiga observer lainnya mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

1) Pendahuluan

Guru memberikan salam kepada siswa, memimpin doa, dan melakukan presensi. Berdasarkan presensi terdapat satu siswa yang tidak hadir karena sakit. Setelah itu, guru mereview materi sebelumnya serta melakukan apersepsi mengenai materi yang disampaikan. Guru juga menyampaikan model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan langsung membagi siswa dalam 9 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa karena satu siswa tidak hadir.

2) Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Pertama guru membagikan *handout* materi pada setiap kelompok. Selanjutnya siswa diberikan waktu 10 menit untuk membaca dan memahami materi yang diberikan. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila belum memahami materi. Tetapi ternyata respon siswa masih pasif, siswa hanya diam saja dan tidak ada siswa yang bertanya. Guru akhirnya melanjutkan dengan memberikan soal diskusi untuk latihan siswa.

b. Elaborasi

Guru memberikan waktu 40 menit untuk mengerjakan soal latihan. Siswa berdiskusi mengerjakan soal yang diberikan guru. Setelah waktu selesai guru mempersilahkan siswa untuk

memilih 2 siswa dari kelompoknya untuk *stay* atau tinggal dan 2 siswa lainnya untuk *stray* atau bertamu ke kelompok lain. Selanjutnya, 2 siswa yang pergi bertamu segera berpindah ke kelompok sebelahnya untuk mencocokkan hasil diskusi. Guru memberikan waktu 20 menit untuk melakukan tahap *two stay two stray*. Setelah waktu habis, siswa dipersilahkan kembali ke kelompok masing-masing dan membahas hasil dari kegiatan *two stay two stray*.

c. Konfirmasi

Guru dan siswa bersama membahas jawaban dari soal diskusi. Guru menanyakan sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Akhir

Guru beserta peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membagikan angket Motivasi Belajar Akuntansi dan mempersilahkan siswa mengisinya. Setelah angket dikumpulkan, guru menyampaikan materi pertemuan yang akan datang dan mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam.

b. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan pada siklus I berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh 4 orang observer termasuk peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap 36

siswa, dikarenakan 1 siswa izin sakit. Fokus pengamatan dilakukan untuk mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi selama kegiatan pembelajaran dan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon. Observer mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Data Motivasi Belajar Akuntansi diperoleh dari angket Motivasi Belajar Akuntansi yang diisi oleh siswa. Hal-hal yang tidak dapat diukur melalui lembar observasi dan angket seperti jumlah siswa yang hadir, interaksi antara siswa dan guru, dan lain sebagainya dicatat dalam catatan lapangan. Kegiatan pengamatan yang dilakukan antara lain meliputi:

1) Pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi

Berdasarkan hasil penilaian pada setiap indikator terdapat tiga indikator yang belum mencapai indikator keberhasilan Aktivitas Belajar Akuntansi. Indikator tersebut yaitu indikator siswa memperhatikan penjelasan guru (71,30%), indikator siswa membaca materi (57,41%), dan indikator siswa mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung (70,37%). Skor Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

No.	Aspek	Uraian Indikator	Skor Indikator
1	Aktivitas visual	Siswa memperhatikan penjelasan guru	71,30%
2		Siswa membaca materi	57,41%
3	Aktivitas lisan	Siswa bertanya kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung	75,93%
4		Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung	77,78%
5		Siswa berdiskusi dengan siswa lain saat belajar kelompok	81,48%
6	Aktivitas mendengar	Siswa mendengarkan penjelasan guru	75,93%
7		Siswa mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung	70,37%
8	Aktivitas menulis	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru	76,85%
9		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok.	78,70%
Skor Rata-rata			73,97%

(sumber: data primer yang diolah terdapat pada halaman 163)

Berdasarkan Tabel 7. di atas, diketahui bahwa skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I yaitu sebesar 73,97% yang berarti belum mencapai kriteria minimal 75%. Apabila dilihat dari skor Aktivitas Belajar Akuntansi secara individual diperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi kelas X Akuntansi yaitu:

Tabel 8. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I Per Individu

Skor Aktivitas Belajar Akuntansi	Jumlah Siswa	Persentase
$\geq 75\%$	18	50,00%
$< 75\%$	18	50,00%

(sumber: data primer yang diolah terdapat pada halaman 163)

Berdasarkan Tabel 8 di muka, diketahui bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi per individu pada siklus I belum optimal. Hal tersebut dikarenakan secara individual siswa yang memperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi minimal 75% hanya 18 siswa (50,00%) dari 36 siswa. Pada siklus II, guru diharapkan lebih memotivasi siswa agar Aktivitas Belajar Akuntansi meningkat.

2) Pengamatan Motivasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan angket Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus I diketahui bahwa terdapat lima indikator yang belum mencapai indikator keberhasilan Motivasi Belajar Akuntansi. Indikator tersebut yaitu indikator lebih senang bekerja mandiri (67,13%), indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin (69,79%), indikator dapat mempertahankan pendapat (70,37%), indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (63,89%), dan indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal (67,19%). Skor Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I

No.	Indikator	Skor Indikator
1	Tekun mengerjakan tugas	77,55%
2	Ulet menghadapi kesulitan	77,08%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	76,04%
4	Lebih senang bekerja mandiri	67,13%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	69,79%
6	Dapat mempertahankan pendapat	70,37%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	63,89%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal	67,19%
Skor Rata-rata		71,17%

(sumber: data primer yang diolah terdapat pada halaman 164)

Berdasarkan Tabel 9. di muka, diketahui bahwa skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus I yaitu sebesar 71,17% yang berarti belum mencapai kriteria minimal 75%. Apabila dilihat dari skor Motivasi Belajar Akuntansi secara individual diperoleh skor Motivasi Belajar Akuntansi kelas X Akuntansi yaitu:

Tabel 10. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I Per Individu

Skor Motivasi Belajar Akuntansi	Jumlah Siswa	Persentase
$\geq 75\%$	13	36,11%
$< 75\%$	23	63,89%

(sumber: data primer yang diolah terdapat pada halaman 164)

Berdasarkan Tabel 10. di atas, diketahui bahwa Motivasi Belajar Akuntansi per individu pada siklus I belum optimal. Hal tersebut dikarenakan secara individual siswa yang memperoleh skor Motivasi Belajar Akuntansi minimal 75% hanya 13 siswa (36,11%) dari 36 siswa. Pada siklus II, guru diharapkan lebih memotivasi siswa agar Motivasi Belajar Akuntansi meningkat.

c. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan berupa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*, tahap selanjutnya yaitu melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi, perhitungan angket, dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, yaitu:

- 1) Saat awal sesi membaca materi banyak siswa tidak membaca materi dan justru berbicara dengan teman di luar materi yang

disampaikan. Setelah guru memberikan perintah pun masih ada beberapa siswa yang tidak membaca materi.

- 2) Pada saat guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya respon siswa masih pasif dan siswa hanya diam.
- 3) Selama sesi diskusi berlangsung masih ada beberapa siswa yang sama sekali tidak memberikan saran, pendapat, atau bertanya pada teman kelompoknya. Beberapa siswa masih nampak kebingungan terkait tujuan diadakannya diskusi.
- 4) Saat sesi *two stay two stray* kondisi kelas kurang kondusif dan masih banyak siswa yang kebingungan terkait tujuan diadakannya sesi ini.
- 5) Saat sesi *two stay two stray* masih terdapat beberapa siswa yang tidak dapat memberikan alasan ketika hasil diskusi kelompoknya berbeda dengan kelompok lain. Hal tersebut membuat mereka kebingungan mana jawaban yang benar dan salah.

Hasil refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus II. Adapun upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kendala-kendala tersebut yaitu:

- 1) Saat sesi membaca materi, guru juga menjelaskan sekilas mengenai materi yang akan dipelajari, agar siswa termotivasi untuk memperhatikan dan memahami materi. Saat sesi ini, guru juga memberikan pertanyaan pada siswa untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa.

- 2) Guru lebih menekankan pentingnya kegiatan diskusi di mana setiap anggota kelompok harus memastikan anggota kelompoknya memahami materi yang dipelajari. Hal tersebut akan memudahkan sesi *two stay two stray*, terutama ketika menemui jawaban yang berbeda dengan kelompok lain.
- 3) Saat sesi *two stay two stray*, guru lebih mengkondisikan siswa agar suasana kelas lebih kondusif. Guru juga menjelaskan pentingnya sesi *two stay two stray*, agar siswa tidak kebingungan terkait tujuan dari sesi ini.

3. Laporan Siklus II

a. Perencanaan

Secara umum, perencanaan siklus II ini hampir sama dengan perencanaan siklus I. Hanya saja, perencanaan pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Perencanaan siklus II tersebut meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berdasarkan silabus. Materi pada siklus II yaitu Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan. RPP disusun untuk satu kali pertemuan (3 x 45 menit). RPP yang telah disusun selanjutnya dikonsultasikan dengan guru yang bersangkutan.

- 2) Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* yang disepakati pada tanggal 17 Mei 2017 pada jam pelajaran pertama sampai ketiga (pukul 07.00 – 09.15 WIB).
- 3) Membuat materi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Membuat soal diskusi untuk dikerjakan siswa pada saat pembelajaran berlangsung beserta kunci jawabannya.
- 5) Menyiapkan lembar jawab yang digunakan siswa untuk mengerjakan soal diskusi.
- 6) Membuat daftar kelompok belajar dengan berpedoman pada nilai ulangan terakhir siswa pada mata pelajaran akuntansi. Siswa yang jumlahnya 37 dijadikan dalam 9 kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik. 8 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 5 siswa. Daftar kelompok seperti siklus I.
- 7) Membuat pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi siswa selama proses pembelajaran.
- 8) Membuat angket yang digunakan untuk mengetahui Motivasi Belajar Akuntansi pada siswa.
- 9) Menyiapkan formulir catatan lapangan.

10) Menyiapkan *name tag* yang berisi nomor untuk dipakai siswa ketika berdiskusi serta nomor meja kelompok agar mempermudah observer dalam mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi.

11) Mengkonsultasikan kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dilakukan dan konsultasi terkait pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2017. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama satu kali pertemuan dengan durasi waktu tiga jam pelajaran (3 x 45 menit). Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 09.15 WIB. Materi pada siklus II yaitu Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Kompetensi Dasar Membuat Laporan Keuangan. Pada tahap pelaksanaan ini guru mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* selama proses pembelajaran. Sementara itu, peneliti serta tiga observer lainnya mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

1) Pendahuluan

Guru memberikan salam kepada siswa, memimpin doa, dan melakukan presensi. Berdasarkan presensi siswa hadir semua. Setelah itu, guru mereview materi sebelumnya serta melakukan

apersepsi mengenai materi yang disampaikan. Guru juga menyampaikan model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan langsung membagi siswa dalam 9 kelompok. 8 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 5 siswa.

4) Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Pertama guru membagikan *handout* materi pada setiap kelompok. Selanjutnya, guru menyampaikan materi berdasarkan pada *handout* yang telah dibagikan. Guru juga beberapa kali memberikan pertanyaan pada siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi. Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila belum memahami materi. Dalam sesi ini siswa cukup aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

b. Elaborasi

Guru memberikan waktu 40 menit untuk mengerjakan soal latihan. Siswa berdiskusi mengerjakan soal yang diberikan guru. Setelah waktu selesai guru mempersilahkan siswa untuk memilih 2 atau 3 siswa dari kelompoknya untuk *stay* atau tinggal dan 2 siswa lainnya untuk *stray* atau bertamu ke kelompok lain. Selanjutnya, 2 siswa yang pergi bertamu segera berpindah ke kelompok sebelahnya untuk mencocokkan

hasil diskusi. Guru memberikan waktu 20 menit untuk melakukan tahap *two stay two stray*. Setelah waktu habis, siswa dipersilahkan kembali ke kelompok masing-masing dan membahas hasil dari kegiatan *two stay two stray*.

c. Konfirmasi

Guru mempersilahkan kelompok yang ingin menampilkan jawaban dari hasil diskusi di depan kelas. Guru dan siswa bersama membahas jawaban dari soal diskusi. Guru menanyakan sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari.

5) Kegiatan Akhir

Guru beserta peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membagikan angket Motivasi Belajar Akuntansi dan mempersilahkan siswa mengisinya. Setelah angket dikumpulkan, guru menyampaikan materi pertemuan yang akan datang dan mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam.

d. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan pada siklus II berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh 4 orang observer termasuk peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap 37 siswa. Fokus pengamatan dilakukan untuk mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi selama kegiatan pembelajaran dan Motivasi Belajar

Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon. Observer mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Data Motivasi Belajar Akuntansi diperoleh dari angket Motivasi Belajar Akuntansi yang diisi oleh siswa. Hal-hal yang tidak dapat diukur melalui lembar observasi dan angket seperti jumlah siswa yang hadir, interaksi antara siswa dan guru, dan lain sebagainya dicatat dalam catatan lapangan. Kegiatan pengamatan yang dilakukan antara lain meliputi:

1) Pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi

Berdasarkan hasil skor penilaian lembar observasi Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus II diketahui bahwa semua indikator telah mencapai indikator keberhasilan Aktivitas Belajar Akuntansi. Berikut adalah tabel skor Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus II:

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

No.	Aspek	Uraian Indikator	Skor Indikator
1	Aktivitas visual	Siswa memperhatikan penjelasan guru	86,49%
2		Siswa membaca materi	83,78%
3	Aktivitas lisan	Siswa bertanya kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung	81,08%
4		Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung	85,59%
5		Siswa berdiskusi dengan siswa lain saat belajar kelompok	91,89%
6	Aktivitas mendengar	Siswa mendengarkan penjelasan guru	81,08%
7		Siswa mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung	92,79%
8	Aktivitas menulis	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru	87,39%
9		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok.	93,69%
Skor Rata-rata			87,09%

(sumber: data primer yang diolah terdapat pada halaman 194)

Berdasarkan Tabel 11. di atas, diketahui bahwa skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus II yaitu sebesar 87,09% dan telah memenuhi kriteria minimal 75%. Apabila dilihat dari skor Aktivitas Belajar Akuntansi secara individual, skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi yaitu:

Tabel 12. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II Per Individu

Skor Aktivitas Belajar Akuntansi	Jumlah Siswa	Persentase
$\geq 75\%$	33	89,19%
$< 75\%$	4	10,81%

(sumber: data primer yang diolah terdapat pada halaman 194)

Berdasarkan Tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi per individu pada siklus II sudah optimal. Hal tersebut dikarenakan secara individual siswa memperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi minimal 75% sebanyak 33 siswa (89,19%) dari 37 siswa.

3) Pengamatan Motivasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan angket Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus II diketahui bahwa indikator telah mencapai indikator keberhasilan Motivasi Belajar Akuntansi. Skor Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Data Angket Motivasi Belajar Siklus II

No.	Indikator	Skor Indikator
1	Tekun mengerjakan tugas	87,96%
2	Ulet menghadapi kesulitan	81,94%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	83,33%
4	Lebih senang bekerja mandiri	75,00%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	76,91%
6	Dapat mempertahankan pendapat	78,24%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	75,00%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal	75,35%
Skor Rata-rata		79,19%

(sumber: data primer yang diolah terdapat pada halaman 195)

Berdasarkan Tabel 13. di atas, diketahui bahwa skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus II yaitu sebesar 79,19% yang berarti telah mencapai kriteria minimal 75%. Apabila dilihat

dari skor Motivasi Belajar Akuntansi secara individual diperoleh skor Motivasi Belajar Akuntansi kelas X Akuntansi yaitu:

Tabel 14. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II Per Individu

Skor Motivasi Belajar Akuntansi	Jumlah Siswa	Persentase
$\geq 75\%$	28	75,68%
$< 75\%$	9	24,32%

(sumber: data primer yang diolah terdapat pada halaman 195)

Berdasarkan Tabel 14. di atas, dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar Akuntansi per individu pada siklus II sudah cukup optimal. Hal tersebut dikarenakan secara individual siswa yang memperoleh skor Motivasi Belajar Akuntansi minimal 75% sebanyak 28 siswa (75,68%) dari 37 siswa.

c. Refleksi

Upaya perbaikan yang direncanakan dalam refleksi pada siklus I terlaksana dengan baik pada siklus II. Hal tersebut menyebabkan peningkatan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Setelah melakukan evaluasi dengan guru, dapat disimpulkan bahwa siswa mulai memahami tujuan dari setiap sesi pembelajaran. Saat pemberian *handout* materi siswa mulai aktif membaca dan memahami materi. Didukung pula dengan guru memberikan penjelasan dan memberi pertanyaan, membuat siswa lebih memperhatikan. Selain itu, siswa lebih aktif bertanya dan menyampaikan pendapat baik saat sesi diskusi maupun sesi *two stay two stray*. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang dilakukan secara umum dinyatakan berhasil.

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* diakhiri pada siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* yang memiliki beberapa komponen kegiatan yaitu penyampaian materi oleh guru, diskusi secara berkelompok, dan *two stay two stray*. Komponen tersebut dilaksanakan untuk mendukung proses penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penyampaian materi oleh guru

Guru menyampaikan materi pada siklus I hanya berupa *handout* materi dan siswa diberi kesempatan untuk membaca dan bertanya. Tetapi pada siklus I siswa masih pasif. Kemudian diperbaiki pada siklus II, selain guru membagikan *handout* materi, guru juga menjelaskan materi pokok dan beberapa kali memberikan pertanyaan pada siswa agar siswa lebih aktif. Secara umum, pelaksanaan penyampaian materi oleh guru dan perbaikan yang dilakukan pada siklus II berhasil serta berjalan lancar.

2. Diskusi secara berkelompok

Pada sesi diskusi siswa diberikan soal oleh guru untuk diselesaikan secara berkelompok. Selama diskusi siswa mulai aktif untuk diskusi, bertanya, maupun berpendapat. Tetapi pada siklus I masih ada siswa yang pasif mengikuti diskusi kelompok. Hal tersebut terjadi karena siswa belum memahami betul fungsi dari sesi diskusi. Oleh karena itu, pada siklus II

guru lebih menekankan pentingnya dari sesi diskusi di mana siswa harus menguasai materi dan hasil diskusi untuk memudahkan siswa pada sesi berikutnya yaitu *two stay two stray*. Hal tersebut memotivasi siswa untuk belajar dan memahami materi baik dengan membaca materi maupun bertanya pada guru atau siswa lain. Pada sesi diskusi secara berkelompok berjalan lancar dan mampu meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi.

3. *Two stay two stray*

Two stay two stray merupakan sesi untuk mencocokkan hasil diskusi kelompok satu dengan kelompok lainnya. Pelaksanaan *two stay two stray* pada siklus I kurang kondusif dan siswa masih terlihat kebingungan dengan dilaksanakannya sesi ini. Selain itu, masih ada siswa yang belum menguasai materi dan hasil diskusi kelompoknya, sehingga ketika menemukan hasil yang berbeda dengan kelompok lain siswa tidak dapat menjelaskan alasannya serta bingung mana jawaban yang benar. Kemudian pada siklus II guru menekankan pentingnya sesi *two stay two stray*, yaitu sama seperti sesi sebelumnya siswa harus menguasai materi dan hasil diskusi agar ketika siswa menemui hasil yang berbeda dengan kelompok lain siswa mampu menjelaskannya. Pada siklus II kondisi kelas saat pelaksanaan *two stay two stray* lebih kondusif karena siswa mulai memahami alur pelaksanaan sesi ini. Pelaksanaan *two stay two stray* berjalan lancar dan membuat siswa lebih aktif berinteraksi dengan kelompok lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi. Hasil yang diperoleh sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Sanjaya (2016: 249 – 250), bahwa model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide, pemahaman sendiri, dan menerima umpan balik. Siswa dapat praktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompok. Membuat siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dengan siswa lain. Selain itu, interaksi selama pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Sejalan pula dengan pendapat Fathurrohman (2015: 91), kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* yaitu berorientasi pada keaktifan siswa. Memungkinkan siswa tidak hanya bekerja sama dengan anggota kelompoknya, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain. Oleh karena itu, siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, kemampuan berbicara siswa dapat meningkat, dan membantu merangsang motivasi belajar serta rasa percaya diri siswa.

Meningkatnya Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi pula sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk Alhikmah (2016) tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk

Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, Een Ruhama (2012) tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, Reza Zakaria (2015) tentang *The Implementation Of Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray To Increase Students' Learning Activity In Accounting Class XII AK 2 SMK Negeri 1 Klaten*, dan Agung Hidayat (2015) tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Alhikmah menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase skor Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 72,63% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 81,03% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 8,4%. Persentase Motivasi Belajar Akuntansi diperoleh skor 72,77% pada siklus I dan kemudian meningkat menjadi 78,78% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 6,01%. Penelitian yang dilakukan oleh Een Ruhama menunjukkan bahwa setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*, Aktivitas Belajar Akuntansi siswa mengalami

peningkatan setiap siklusnya di mana pada siklus I pertemuan pertama sebesar 63.66% meningkat menjadi 68.85% pada pertemuan kedua. Pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat lagi menjadi 79.85% pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan menjadi 95%. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Zakaria menunjukkan bahwa setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terjadi peningkatan skor Aktivitas Belajar siswa dari siklus I sebesar 49,55% meningkat menjadi 80,09% pada siklus II. Berdasarkan lembar angket dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Aktivitas Belajar siswa sebesar 63,50% sebelum penerapan menjadi 78,09%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Agung Hidayat juga menunjukkan bahwa setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terjadi peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi yang didapat melalui observasi dengan pedoman observasi diperoleh skor sebesar 78,17% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 83,12% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 4,95%. Berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa juga terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebesar 4,83% dimana skor pada siklus I sebesar 78,23% meningkat menjadi 83,06% pada siklus II.

Penjelasan lebih lanjut mengenai peningkatan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi

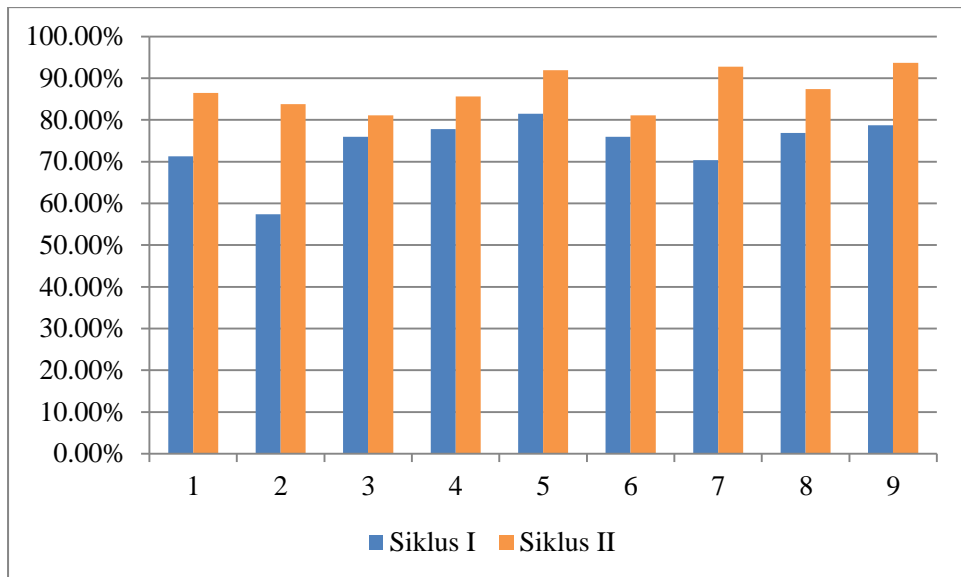
Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut disajikan dalam Tabel 15. berikut:

Tabel 15. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Uraian Indikator	%Aktivitas		%Peningkatan	
			Siklus I	Siklus II	Absolut	Relatif
1	Aktivitas visual	Siswa memperhatikan penjelasan guru	71,30%	86,49%	15,19%	21,30%
2		Siswa membaca materi	57,41%	83,78%	26,37%	45,93%
3	Aktivitas lisan	Siswa bertanya kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung	75,93%	81,08%	5,15%	6,78%
4		Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung	77,78%	85,59%	7,81%	10,04%
5		Siswa berdiskusi dengan siswa lain saat belajar kelompok	81,48%	91,89%	10,41%	12,78%
6	Aktivitas mendengar	Siswa mendengarkan penjelasan guru	75,93%	81,08%	5,15%	6,78%
7		Siswa mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung	70,37%	92,79%	22,42%	31,86%
8	Aktivitas menulis	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru	76,85%	87,39%	10,54%	13,72%
9		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok.	78,70%	93,69%	14,99%	19,05%
Skor Rata-rata			73,97%	87,09%	13,12%	17,74%

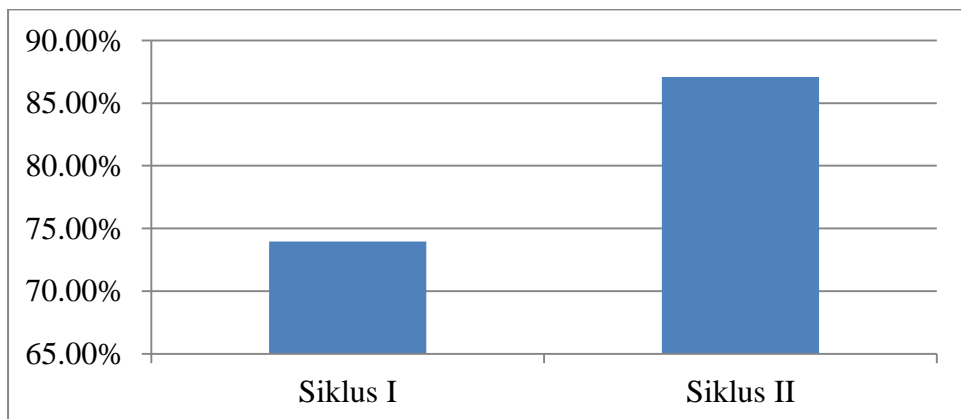
(sumber: data primer yang diolah terdapat pada halaman 163 dan 194)

Peningkatan tersebut juga dapat dilihat pada diagram berikut:



sumber: data primer yang diolah

Gambar 3. Diagram Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II



sumber: data primer yang diolah

Gambar 4. Diagram Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 15. di muka serta Gambar 3. dan Gambar 4. di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut terjadi pada setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang meliputi:

a. Siswa memperhatikan penjelasan guru

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam siswa memperhatikan penjelasan guru meningkat secara absolut sebesar 15,19% dan secara relatif sebesar 21,30%, dari siklus I sebesar 71,30% meningkat menjadi 86,49% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena pada siklus II guru menjelaskan materi pada pokok yang penting. Selain itu, guru juga memberikan beberapa pertanyaan pada siswa, sehingga siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru.

b. Siswa membaca materi

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam siswa membaca materi meningkat secara absolut sebesar 26,37% dan secara relatif sebesar 45,93%, dari siklus I sebesar 57,41% meningkat menjadi 83,78% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena pada siklus II siswa menyadari bahwa dengan membaca *handout* materi yang diberikan akan lebih memudahkan siswa dalam mengerjakan soal diskusi.

c. Siswa bertanya kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam siswa bertanya kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung meningkat secara absolut sebesar 5,15% dan secara relatif sebesar 6,78%, dari siklus I sebesar 75,93% meningkat menjadi 81,08% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena guru menekankan pentingnya sesi diskusi. Setiap siswa harus menguasai hasil diskusi kelompoknya

karena hal tersebut akan membantu sesi *two stay two stray*, terutama saat menemukan hasil yang berbeda dengan kelompok lain. Siswa yang belum jelas bisa bertanya pada teman kelompoknya atau guru.

- d. Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam siswa memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung meningkat secara absolut sebesar 7,81% dan secara relatif sebesar 10,04%, dari siklus I sebesar 77,78% meningkat menjadi 85,59% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena berbanding lurus dengan meningkatnya siswa yang bertanya, sehingga indikator ini meningkat. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Suprijono (2016: 47) bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa harus saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah.

- e. Siswa berdiskusi dengan siswa lain saat belajar kelompok

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam siswa berdiskusi dengan siswa lain saat belajar kelompok meningkat secara absolut sebesar 10,41% dan secara relatif sebesar 12,78%, dari siklus I sebesar 81,48% meningkat menjadi 91,89% pada siklus II. Siswa mulai memahami pentingnya diskusi, sehingga intensitas interaksi diskusi siswa pada siklus II meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016:

246) bahwa dalam pembelajaran kelompok siswa membutuhkan kemauan dan keterampilan kerja sama. Siswa didorong untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain seperti penyampaian ide, pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

f. Siswa mendengarkan penjelasan guru

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam siswa mendengarkan penjelasan guru meningkat secara absolut sebesar 5,15% dan secara relatif sebesar 6,78%, dari siklus I sebesar 75,93% meningkat menjadi 81,08% pada siklus II. Peningkatan ini berbanding lurus dengan meningkatnya siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut terjadi karena pada siklus II guru menjelaskan materi pokok dan beberapa kali guru memberikan pertanyaan pada siswa.

g. Siswa mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam Siswa mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung meningkat secara absolut sebesar 22,42% dan secara relatif sebesar 31,86%, dari siklus I sebesar 70,37% meningkat menjadi 92,79% pada siklus II. Peningkatan ini berbanding lurus dengan meningkatnya siswa yang bertanya. Selain itu, siswa mulai memahami pentingnya setiap sesi pembelajaran baik sesi diskusi maupun sesi *two stay two stray*.

h. Siswa mencatat materi yang disampaikan guru

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam siswa mencatat materi yang disampaikan guru meningkat secara absolut sebesar 10,54% dan secara relatif sebesar 13,72%, dari siklus I sebesar 76,85% meningkat menjadi 87,39% pada siklus II. Siswa mencatat penjelasan dari guru yang belum tercantum dalam *handout* materi untuk menambah ilmu serta memudahkan siswa dalam mengerjakan soal diskusi.

i. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok meningkat secara absolut sebesar 14,99% dan secara relatif sebesar 19,05%, dari siklus I sebesar 78,70% meningkat menjadi 93,69% pada siklus II. Siswa mulai memahami proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* yang memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas dari guru secara berkelompok dan siswa dituntut untuk menguasai hasil diskusi kelompoknya. Hal tersebut sejalan pula pendapat Sanjaya (2016: 250) bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

Dari pembahasan peningkatan indikator Aktivitas Belajar Akuntansi di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan skor pada setiap indikator dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa implementasi Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi

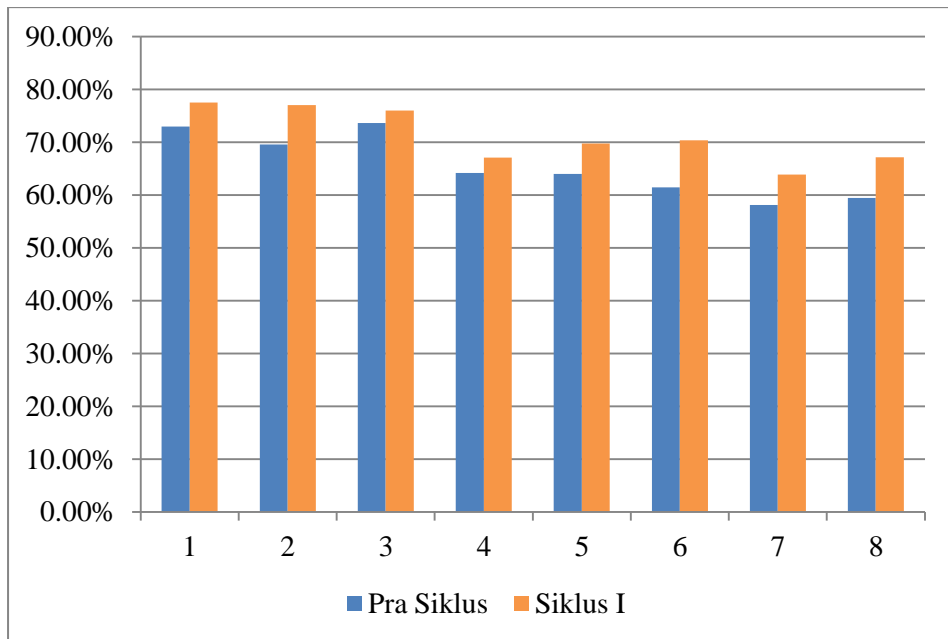
Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor pra siklus ke siklus I, serta skor dari siklus I ke siklus II. Peningkatan pra siklus ke siklus I tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 16. Data Angket Motivasi Belajar Pra Siklus dan Siklus I

No.	Indikator	%Motivasi		%Peningkatan	
		Pra Siklus	Siklus I	Absolut	Relatif
1	Tekun mengerjakan tugas	72,97%	77,55%	4,58%	6,28%
2	Ulet menghadapi kesulitan	69,59%	77,08%	7,49%	10,76%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	73,65%	76,04%	2,39%	3,25%
4	Lebih senang bekerja mandiri	64,19%	67,13%	2,94%	4,58%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	64,02%	69,79%	5,77%	9,01%
6	Dapat mempertahankan pendapat	61,49%	70,37%	8,88%	14,44%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	58,11%	63,89%	5,78%	9,95%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal	59,46%	67,19%	7,73%	13,00%
Skor Rata-rata		64,89%	71,17%	6,28%	9,68%

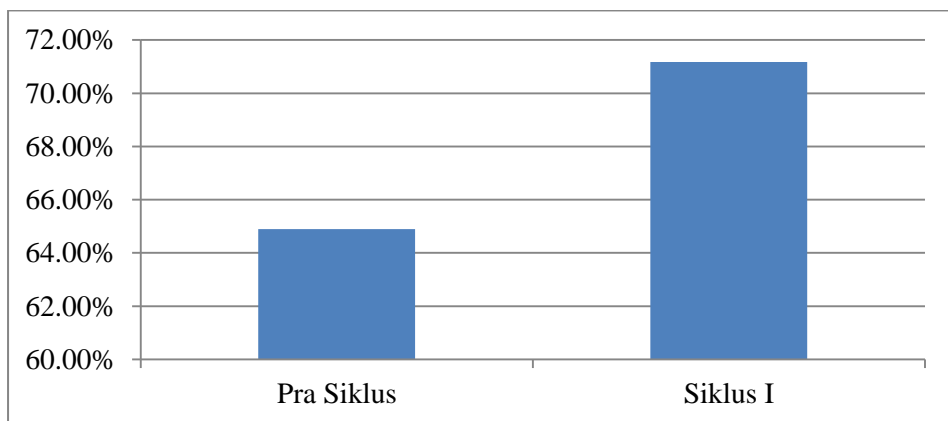
(sumber: data primer yang diolah terdapat pada halaman 127 dan 164)

Peningkatan tersebut juga dapat dilihat pada diagram berikut ini:



sumber: data primer yang diolah

Gambar 5. Diagram Persentase Motivasi Belajar Akuntansi Pra Siklus dan Siklus I



sumber: data primer yang diolah

Gambar 6. Diagram Rata-rata Persentase Motivasi Belajar Akuntansi Pra Siklus dan Siklus I

Selanjutnya, peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari Siklus I ke

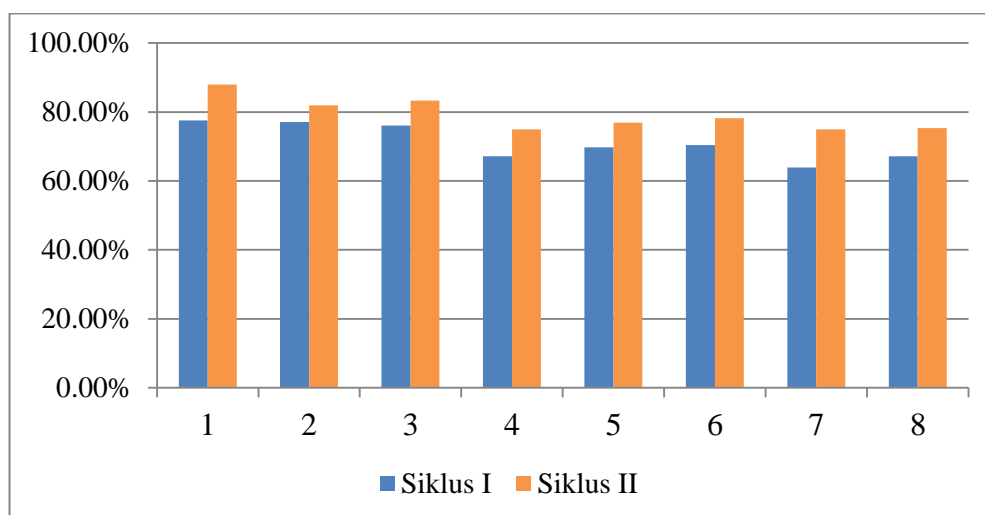
Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Data Angket Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	%Motivasi		%Peningkatan	
		Siklus I	Siklus II	Absolut	Relatif
1	Tekun mengerjakan tugas	77,55%	87,96%	10,41%	13,42%
2	Ulet menghadapi kesulitan	77,08%	81,94%	4,86%	6,31%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	76,04%	83,33%	7,29%	9,59%
4	Lebih senang bekerja mandiri	67,13%	75,00%	7,87%	11,72%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	69,79%	76,91%	7,12%	10,20%
6	Dapat mempertahankan pendapat	70,37%	78,24%	7,87%	11,18%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	63,89%	75,00%	11,11%	17,39%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal	67,19%	75,35%	8,16%	12,14%
Skor Rata-rata		71,17%	79,19%	8,02%	11,27%

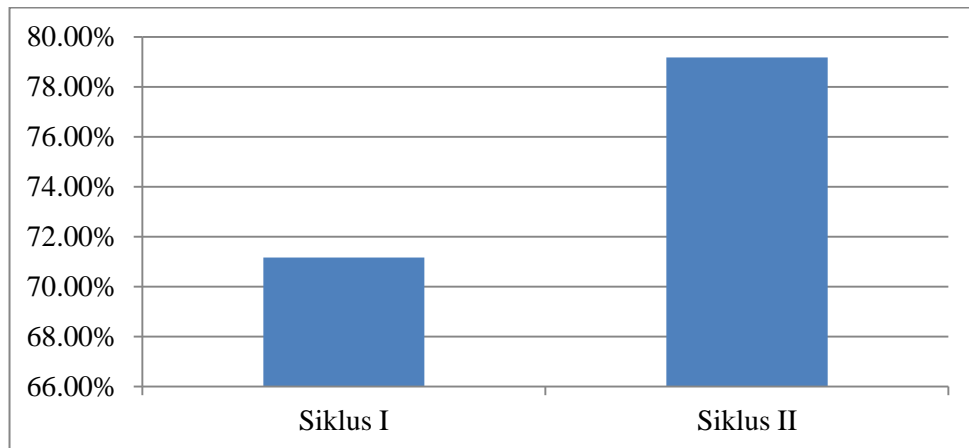
(sumber: data primer yang diolah terdapat pada halaman 164 dan 195)

Peningkatan tersebut juga dapat dilihat pada diagram berikut ini:



sumber: data primer yang diolah

Gambar 7. Diagram Persentase Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II



sumber: data primer yang diolah

Gambar 8. Diagram Rata-rata Persentase Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II dan Siklus I

Berdasarkan Tabel 16. dan Tabel 17. di muka, serta Gambar 7. di muka dan Gambar 8. di atas, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut terjadi pada setiap indikator Motivasi Belajar Akuntansi yang meliputi:

a. Tekun mengerjakan tugas

Motivasi Belajar Akuntansi pada indikator tekun mengerjakan tugas dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 4,58% dan meningkat lagi dari siklus I ke siklus II sebesar 10,41%. Peningkatan ini terjadi karena guru memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas. Selain itu, pembagian kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik siswa mampu mendorong setiap anggota kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut sejalan pula dengan pendapat Sanjaya (2016: 250) bahwa pembelajaran kooperatif mampu membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Motivasi Belajar Akuntansi pada indikator ulet menghadapi kesulitan dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 7,49% dan meningkat lagi dari siklus I ke siklus II sebesar 4,86%. Peningkatan ini terjadi karena dalam kegiatan belajar kelompok siswa saling membantu dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Memiliki minat terhadap pelajaran

Motivasi Belajar Akuntansi pada indikator memiliki minat terhadap pelajaran dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 2,39% dan meningkat lagi dari siklus I ke siklus II sebesar 7,29%. Setelah guru menekankan pentingnya setiap sesi pembelajaran, siswa lebih termotivasi dalam melakukan setiap sesi pembelajaran. Selain itu, siswa lebih bersemangat dan antusias dengan adanya implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

d. Lebih senang bekerja mandiri

Motivasi Belajar Akuntansi pada indikator lebih senang bekerja mandiri dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 2,94% dan meningkat lagi dari siklus I ke siklus II sebesar 7,87%. Meskipun belajar secara berkelompok tetapi siswa dituntut untuk tetap memahami materi serta hasil diskusi. Oleh karena itu, siswa secara sadar dan mandiri berusaha memahami materi serta hasil diskusi baik

dengan mempelajari materi yang diberikan guru maupun dengan bertanya pada siswa lain.

e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Motivasi Belajar Akuntansi pada indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 5,77% dan meningkat lagi dari siklus I ke siklus II sebesar 7,12%. Peningkatan ini terjadi karena guru menerapkan model pembelajaran baru yaitu implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*, sehingga siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

f. Dapat mempertahankan pendapat

Motivasi Belajar Akuntansi pada indikator dapat mempertahankan pendapat dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 8,88% dan meningkat lagi dari siklus I ke siklus II sebesar 7,87%. Peningkatan ini terjadi karena siswa telah menguasai materi serta menguasai hasil diskusi kelompoknya, sehingga ketika menemukan jawaban yang berbeda siswa mampu mempertahankan pendapatnya dan mampu menjelaskan alasannya.

g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Motivasi Belajar Akuntansi pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 5,78% dan meningkat lagi dari siklus I ke siklus II sebesar 11,11%. Peningkatan ini terjadi karena siswa telah memahami materi

yang diberikan guru dan mulai berpartisipasi aktif dalam berdiskusi bersama kelompoknya.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal

Motivasi Belajar Akuntansi pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 7,73% dan meningkat lagi dari siklus I ke siklus II sebesar 8,16%. Peningkatan ini terjadi karena guru memotivasi siswa untuk selalu belajar dan berlatih melalui berbagai sumber belajar seperti mengerjakan soal-soal yang ada di buku maupun internet. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Sanjaya (2016: 249) bahwa melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, sehingga siswa dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri melalui berbagai sumber informasi dan belajar dari siswa lain.

Dari pembahasan peningkatan indikator Motivasi Belajar Akuntansi di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan skor pada setiap indikator dari pra siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi

siswa kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017 memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Kriteria indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang digunakan sebagai pedoman observasi masih berdasarkan *judgement* semata, karena belum ada teori yang mengemukakan secara jelas dan rinci mengenai kriteria dari setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang diukur.
2. Terdapat satu siswa yang tidak masuk pada siklus I, sehingga siswa tersebut tidak dapat diukur peningkatannya dalam Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 13,12% dari skor rata-rata siklus I sebesar 73,97% menjadi 87,09% pada siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi $\geq 75\%$ meningkat dari siklus I sebanyak 18 siswa (50%) menjadi 33 siswa (91,67%) pada siklus II.
2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 6,28% dari pra siklus sebesar 64,89% ke siklus I sebesar 71,17%. Selanjutnya, skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi meningkat lagi sebesar 8,02% dari siklus I sebesar 71,17% menjadi 79,19% pada siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh skor Motivasi Belajar Akuntansi $\geq 75\%$ meningkat dari pra siklus sebanyak 6 siswa (16,22%) menjadi 13

siswa (36,11%) pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 28 siswa (75,68%).

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran akuntansi, karena telah terbukti dapat meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi.
- b. Guru dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* perlu menekankan pentingnya setiap sesi pembelajaran pada siswa agar dalam pelaksanaannya siswa tidak kebingungan dan mampu memanfaatkan setiap sesi untuk belajar dan memahami materi.
- c. Guru dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* perlu menekankan pentingnya siswa dalam menguasai materi sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi bersama kelompoknya. Selain itu, siswa perlu menguasai hasil diskusi kelompoknya, sehingga ketika menemukan jawaban yang berbeda siswa mampu mempertahankan pendapatnya dan mampu menjelaskan alasannya.
- d. Guru dalam memotivasi siswa perlu menekankan pentingnya belajar mandiri. Meskipun belajar secara berkelompok tetapi siswa dituntut

untuk tetap memahami materi serta hasil diskusi. Selain itu, guru perlu memotivasi siswa untuk selalu belajar dan berlatih melalui berbagai sumber belajar seperti mengerjakan soal-soal yang ada di buku maupun internet.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan peneliti selanjutnya lebih cermat dalam mengobservasi Aktivitas Belajar Akuntansi pada aspek yang sulit diamati seperti aspek visual dan mendengarkan, sehingga dapat menunjukkan hasil Aktivitas Belajar Akuntansi yang sesungguhnya.
- b. Peneliti selanjutnya harus lebih cermat dalam mempersiapkan dan menyusun rencana penelitian, terutama saat membagi waktu untuk setiap sesi pembelajaran karena implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* ini membutuhkan waktu pembelajaran yang tidak sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhikmah, L. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S., dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kementrian Pendidikan Nasional.
- _____. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hendi, S. (2011). *Akuntansi SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen Program Studi Keahlian Akuntansi Seri A*. Armico: Bandung.
- Hidayat, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ruhama, E. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sucipto, T., dkk. (2009). *Akuntansi 1 untuk SMK Kelas X*. Jakarta: Yudhistira.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suwardjono. (2014). *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M. (2013). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Ciputat: Referensi.
- Zakaria, R. (2015). The Implementation of Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray to Increase Students' Learning Activity in Accounting Class XII AK 2 SMK Negeri 1 Klaten. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

Sekolah/Kelas :

Hari/Tanggal :

Pertemuan/Siklus:

Observer :

A. Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

1. Pahami setiap pernyataan/aspek yang akan diamati.
2. Berilah skor pada setiap aspek untuk masing-masing siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
3. Berikut ini adalah aspek-aspek yang akan diamati.

No.	Aspek	Uraian Indikator
1.	Aktivitas visual	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru
		b. Siswa membaca materi
2.	Aktivitas lisan	c. Siswa bertanya kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung
		d. Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung
		e. Siswa berdiskusi dengan siswa lain saat belajar kelompok
3.	Aktivitas mendengar	f. Siswa mendengarkan penjelasan guru
		g. Siswa mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung
4.	Aktivitas menulis	h. Siswa mencatat materi yang disampaikan guru
		i. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok.

B. Kriteria Pemberian Skor yang Diamati

a. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

Skor 3:	Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru.
Skor 2:	Siswa memperhatikan penjelasan guru tetapi terkadang diselingi dengan melakukan kegiatan lain di luar materi pembelajaran.
Skor 1:	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.

b. Siswa membaca materi.

Skor 3:	Siswa membaca materi pelajaran akuntansi sebelum diperintah oleh guru.
Skor 2:	Siswa membaca materi pelajaran akuntansi setelah diperintah oleh guru.
Skor 1:	Siswa tidak membaca materi pelajaran akuntansi.

c. Siswa bertanya kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung.

Skor 3:	Siswa bertanya kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran dan diskusi berlangsung sebanyak lebih dari satu kali.
Skor 2:	Siswa bertanya kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran dan diskusi berlangsung sebanyak 1 kali.
Skor 1:	Siswa tidak bertanya kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran dan diskusi berlangsung.

d. Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung.

Skor 3:	Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung sebanyak lebih dari satu kali.
Skor 2:	Siswa memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung sebanyak satu kali.
Skor 1:	Siswa tidak memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung.

e. Siswa berdiskusi dengan siswa lain saat belajar kelompok.

Skor 3:	Siswa berdiskusi dengan siswa lain mengenai materi pelajaran akuntansi selama lebih dari setengah sesi belajar kelompok berlangsung.
---------	--

Skor 2:	Siswa berdiskusi dengan siswa lain mengenai materi pelajaran akuntansi selama kurang dari setengah sesi belajar kelompok berlangsung.
Skor 1:	Siswa tidak berdiskusi dengan siswa lain mengenai materi pelajaran akuntansi selama sesi belajar kelompok berlangsung.

f. Siswa mendengarkan penjelasan guru.

Skor 3:	Siswa selalu mendengarkan penjelasan guru.
Skor 2:	Siswa mendengarkan penjelasan guru tetapi terkadang diselingi dengan melakukan kegiatan lain di luar materi pembelajaran.
Skor 1:	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru.

g. Siswa mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung.

Skor 3:	Siswa selalu mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung.
Skor 2:	Siswa mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung tetapi terkadang diselingi dengan melakukan kegiatan lain di luar materi pembelajaran.
Skor 1:	Siswa tidak mendengarkan penjelasan siswa lain saat pembelajaran atau diskusi berlangsung.

h. Siswa mencatat materi yang disampaikan guru.

Skor 3:	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru dengan kesadaran diri sendiri
Skor 2:	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru setelah diperintah oleh guru.
Skor 1:	Siswa tidak mencatat materi yang disampaikan guru.

i. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok.

Skor 3:	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok secara lengkap dan dikumpulkan tepat waktu.
Skor 2:	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok tetapi kurang lengkap dan tidak dikumpulkan tepat waktu.
Skor 1:	Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok.

C. Lembar Observasi

No.	Nama	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi									Jml
		Visual		Lisan			Mendengar		Menulis		
		A	b	C	D	E	f	g	h	i	
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											
26											
27											
28											
29											
30											
31											
32											
33											
34											
35											
36											
37											
Jumlah skor											
% Aktivitas tiap indikator											
% Rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi											

Lampiran 2. Angket Motivasi Belajar Akuntansi Pra Siklus

Angket Motivasi Belajar Akuntansi Pra Siklus

Nama :

Kelas:

Petunjuk:

1. Isilah nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda cek list (√) untuk setiap pernyataan pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan kesadaran Anda!
3. Adapun keterangan jawaban yaitu:
 SL = Selalu
 SR = Sering
 KD = Kadang-Kadang
 TP = Tidak Pernah
4. Semua pernyataan harap diisi dan tidak ada jawaban yang dikosongkan.
5. Setiap pernyataan hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja.
6. Tidak ada jawaban salah karena jawaban tersebut merupakan pendapat Anda sendiri.
7. Jawaban saudara tidak akan mempengaruhi nilai pada pelajaran akuntansi dan dijaga kerahasiaannya.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru.				
2	Saya mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan guru sampai selesai.				
3	Saya berusaha menyelesaikan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru tepat waktu.				
4	Saya pantang menyerah dalam mengerjakan tugas akuntansi yang sulit.				
5	Saya bertanya kepada teman atau guru apabila menemukan kesulitan pada saat mengerjakan tugas akuntansi.				
6	Sebelum pembelajaran akuntansi dimulai saya sudah menyiapkan buku-buku dan peralatan belajar terlebih dahulu.				
7	Saya senang berbicara dengan teman dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru saat pembelajaran akuntansi.				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
8	Saya mencontek pada saat ulangan atau saat mengerjakan tugas individu.				
9	Saya lebih senang mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan guru secara mandiri.				
10	Saya berusaha mengerjakan tugas akuntansi semampu saya tanpa bertanya kepada teman.				
11	Saya senang belajar akuntansi karena guru sering mengulang materi yang sama.				
12	Saya mengeluh atas tugas akuntansi yang diberikan oleh guru.				
13	Saya merasa bosan jika guru menjelaskan materi akuntansi dengan berceramah saja.				
14	Saya merasa bosan jika setiap pertemuan mengerjakan tugas sejenis dari guru.				
15	Saya senang bertanya dan menyampaikan pendapat dalam diskusi saat pembelajaran akuntansi.				
16	Saya berusaha mempertahankan pendapat atau jawaban saya ketika diskusi.				
17	Saya memilih untuk membuktikan jawaban saya jika jawaban saya berbeda dengan jawaban teman saya.				
18	Saya mudah terpengaruh dengan pendapat teman apabila terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan pemikiran saya.				
19	Saya tidak mudah untuk meyakini konsep baru yang saya temukan melalui internet.				
20	Saya berlatih mengerjakan soal latihan akuntansi sampai saya bisa.				
21	Saya mencoba mengerjakan latihan soal yang ada di buku.				
22	Saya mencoba mencari soal latihan di internet dan perpustakaan.				
23	Saya senang mengikuti pembelajaran akuntansi karena tertantang untuk memecahkan soal yang diberikan guru.				

Lampiran 3. Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

1. Isilah nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda cek list (√) untuk setiap pernyataan pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan kesadaran Anda!
3. Adapun keterangan jawaban yaitu:
 SL = Selalu
 SR = Sering
 KD = Kadang-Kadang
 TP = Tidak Pernah
4. Semua pernyataan harap diisi dan tidak ada jawaban yang dikosongkan.
5. Setiap pernyataan hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja.
6. Tidak ada jawaban salah karena jawaban tersebut merupakan pendapat Anda sendiri.
7. Jawaban saudara tidak akan mempengaruhi nilai pada pelajaran akuntansi dan dijaga kerahasiaannya.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru.				
2	Saya mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan guru sampai selesai.				
3	Saya berusaha menyelesaikan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru tepat waktu.				
4	Saya pantang menyerah dalam mengerjakan tugas akuntansi yang sulit.				
5	Saya bertanya kepada teman atau guru apabila menemukan kesulitan pada saat mengerjakan tugas akuntansi.				
6	Sebelum pembelajaran akuntansi dimulai saya sudah menyiapkan buku-buku dan peralatan belajar terlebih dahulu.				
7	Saya senang berbicara dengan teman dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru saat pembelajaran akuntansi.				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
8	Saya kurang bersemangat mengikuti pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran yang baru.				
9	Saya antusias mengikuti sesi diskusi dengan model pembelajaran yang baru.				
10	Saya mencontek pada saat ulangan atau saat mengerjakan tugas individu.				
11	Saya lebih senang mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan guru secara mandiri.				
12	Saya berusaha mengerjakan tugas akuntansi semampu saya tanpa bertanya kepada teman.				
13	Saya senang belajar akuntansi karena guru sering mengulang materi.				
14	Saya mengeluh atas tugas akuntansi yang diberikan oleh guru.				
15	Saya merasa bosan jika guru menjelaskan materi akuntansi dengan berceramah saja.				
16	Saya merasa bosan jika setiap pertemuan mengerjakan tugas sejenis dari guru.				
17	Saya senang bertanya dan menyampaikan pendapat dalam diskusi saat pembelajaran akuntansi.				
18	Saya berusaha mempertahankan pendapat atau jawaban saya ketika diskusi.				
19	Saya memilih untuk membuktikan jawaban saya jika jawaban saya berbeda dengan jawaban teman saya.				
20	Saya mudah terpengaruh dengan pendapat teman apabila terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan pemikiran saya.				
21	Saya tidak mudah untuk meyakini konsep baru yang saya temukan melalui internet.				
22	Saya berlatih mengerjakan soal latihan akuntansi sampai saya bisa.				
23	Saya mencoba mengerjakan latihan soal yang ada di buku.				
24	Saya mencoba mencari soal latihan di internet dan perpustakaan.				
25	Saya senang mengikuti pembelajaran akuntansi karena tertantang untuk memecahkan soal yang diberikan guru.				

Lampiran 4. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN
SIKLUS

Hari, tanggal :

Jam ke :

Materi Pokok :

Jumlah Siswa :

Catatan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kulon Progo,
Peneliti

Puspitaningsih
NIM. 13803244004

Lampiran 5. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Pra Siklus

Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Pra Siklus

No.	Nama	Butir Pernyataan																							Jumlah	Persentase Skor	
		a			b			c			d			e			f			g			h				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23			
1	Afi Lusiani	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	51	55.43%
2	Aminatul Khoiriyah	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	1	3	2	3	2	3	4	3	1	2	1	1	1	2	63	68.48%
3	Anting Mawarnisstiti	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	4	66	71.74%	
4	Chudhaifah	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53	57.61%
5	Dian Luluk Anggraini	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	4	1	2	2	1	3	53	57.61%	
6	Diyah Ismi Utami	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	60	65.22%	
7	Dwi Siska Amelia	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	59	64.13%	
8	Emi Asmiati	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	1	2	1	1	1	3	1	1	2	1	2	46	50.00%	
10	Esti Susilowati	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	4	56	60.87%
11	Etika Nur Aeni	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	1	2	53	57.61%	
12	Fanni Nurhayati	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	3	2	2	4	2	2	3	2	4	4	3	4	73	79.35%	
13	Fatimah	4	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	67	72.83%	
14	Fera Nur Febriyanti	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	52	56.52%	
15	Gita Alfianti	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	50	54.35%	
16	Ida Rusdiana	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	50	54.35%	
17	Iis Hartati	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	58	63.04%	
18	Iis Istiqomah	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	57	61.96%	
19	Intan Nur Azizah	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	69	75.00%	
20	Kuni Latifah	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	63	68.48%	
21	Kusniati	4	3	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	61	66.30%	
22	Lilis Suryani	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	56	60.87%
23	Miva Ul Una	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	1	3	2	2	3	2	4	2	1	4	62	67.39%	
24	Nita Ardiyanti	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	55	59.78%	
25	Novia Yudhaningsih	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	58	63.04%	
26	Nur Fandilah	4	4	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	2	70	76.09%	
27	Rahmawati	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	1	3	57	61.96%	
28	Ria Agustin	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53	57.61%	
29	Rismey Fardianti	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	57	61.96%	
30	Rita Tri Utami	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	2	4	74	80.43%	
31	Riyatul Nur Anisa	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	54	58.70%	
32	Rizka Syahrul Rohmah	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	1	2	55	59.78%	
33	Ruki Rahmawati	3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	1	2	4	2	4	4	4	2	3	2	3	3	4	70	76.09%	
34	Siti Masrihatun	4	3	2	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	3	2	4	2	4	2	1	2	64	69.57%
35	Triyani	3	4	2	4	4	3	4	4	3	1	4	3	2	2	4	3	3	4	1	4	4	2	2	70	76.09%	
36	Vinka Novita Ramandani	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	2	3	2	4	4	3	70	76.09%	
37	Winda Agustin Novitasari	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	1	2	66	71.74%	
38	Yulia Prihatiningsih	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	58	63.04%	
Jumlah skor		119	101	104	94	112	115	103	111	87	87	97	105	94	83	92	90	91	104	68	101	91	63	97			
Skor maksimal		148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148		
% Motivasi tiap indikator		80.41%	68.24%	70.27%	63.51%	75.68%	77.70%	69.59%	75.00%	58.78%	58.78%	65.54%	70.95%	63.51%	56.08%	62.16%	60.81%	61.49%	70.27%	45.95%	68.24%	61.49%	42.57%	65.54%			
% Motivasi tiap aspek		72.97%			69.59%			73.65%			64.19%			64.02%			61.49%			58.11%			59.46%				
Rata-rata skor Motivasi Belajar Akuntansi																										64.89%	
Jumlah siswa yang skor Motivasi Belajar Akuntansi ≥ 75%																										6	
Persentase siswa yang skor Motivasi Belajar Akuntansi ≥ 75%																										16.22%	

Lampiran 6. Daftar Kelompok Siklus I dan Siklus II

Daftar Kelompok Siklus I dan Siklus II
Siswa Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon

Kelompok 1

1. IDA RUSDIANA
2. NITA ARDIYANTI
3. AFI LUSIANI
4. NUR FANDILAH
5. AMINATUL KHOIRIYAH

Kelompok 2

1. IIS HARTATI
2. FERA NUR FEBRIYANTI
3. WINDA AGUSTIN NOVITASARI
4. YULIA PRIHATININGSIH

Kelompok 3

1. KUNI LATIFAH
2. ANTING MAWARNISSTITI
3. ETIKA NUR AENI
4. EMI ASMIATI

Kelompok 4

1. KUSNIATI
2. DIAN LULUK ANGGRAINI
3. INTAN NUR AZIZAH
4. CHUDHAIFAH

Kelompok 5

1. RUKI RAHMAWATI
2. SITI MASRIHATUN
3. NOVIA YUDHANINGSIH
4. IIS ISTIQOMAH

Kelompok 6

1. DIYAH ISMI UTAMI
2. RIYATUL NUR ANISA
3. RITA TRI UTAMI
4. LILIS SURYANI

Kelompok 7

1. TRIYANI
2. RIZKA SYAHRU ROHMAH
3. GITA ALFIANTI
4. RAHMAWATI

Kelompok 8

1. MIVA UL UNA
2. FATIMAH
3. RIA AGUSTIN
4. DWI SISKA AMELIA

Kelompok 9

1. FANNI NURHAYATI
2. VINKA NOVITA RAMANDANI
3. RISMAY FARDIANTI
4. ESTI SUSILOWATI

Lampiran 7. Daftar Hadir Siswa Siklus I dan Siklus II

Daftar Hadir Siswa Siklus I dan Siklus II
Kelas X Akuntansi SMK Ma'arif 1 Temon

No.	Nama	Tanggal	
		10 Mei 2017	17 Mei 2017
1	Afi Lusiani	Sakit	√
2	Aminatul Khoiriyah	√	√
3	Anting Mawarnisstiti	√	√
4	Chudhaifah	√	√
5	Dian Luluk Anggraini	√	√
6	Diyah Ismi Utami	√	√
7	Dwi Siska Amelia	√	√
8	Emi Asmiati	√	√
9	Esti Susilowati	√	√
10	Etika Nur Aeni	√	√
11	Fanni Nurhayati	√	√
12	Fatimah	√	√
13	Fera Nur Febriyanti	√	√
14	Gita Alfianti	√	√
15	Ida Rusdiana	√	√
16	Iis Hartati	√	√
17	Iis Istiqomah	√	√
18	Intan Nur Azizah	√	√
19	Kuni Latifah	√	√
20	Kusniati	√	√
21	Lilis Suryani	√	√
22	Miva Ul Una	√	√
23	Nita Ardiyanti	√	√
24	Novia Yudhaningsih	√	√
25	Nur Fandilah	√	√
26	Rahmawati	√	√
27	Ria Agustin	√	√
28	Rismey Fardianti	√	√
29	Rita Tri Utami	√	√
30	Riyatul Nur Anisa	√	√
31	Rizka Syahru Rohmah	√	√
32	Ruki Rahmawati	√	√
33	Siti Masrihatun	√	√
34	Triyani	√	√
35	Vinka Novita Ramandani	√	√
36	Winda Agustin Novitasari	√	√
37	Yulia Prihatiningsih	√	√

Lampiran 8. Silabus

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Ma'arif 1 Temon
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester : X / 2
Standar Kompetensi : Menyusun Laporan Keuangan
Kode Kompetensi : 119.KK15

Kompetensi Dasar	Pendidikan Karakter Budaya Bangsa	Indikator	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
						TM	PS	PI	
1. Membuat jurnal penyesuain	<i>Kerja keras</i> <i>Mandiri</i> <i>Teliti</i>	<ul style="list-style-type: none"> Dokumentasi jurnal penyesuaian teridentifikasi Akun yang didebetkan dan dikreditkan teridentifikasi Jumlah rupiah akun yang didebet dan dikredit teridentifikasi Jurnal penyesuaian tercatat 	<ul style="list-style-type: none"> Ayat-ayat penyesuaian Dokumen jurnal penyesuaian Rekapitulasi jurnal penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat jurnal penyesuaian dari transaksi dengan teliti dan rapi Menyediakan dokumen jurnal penyesuaian Mengiktisarkan rekapitulasi jurnal penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan TT Tes tertulis 	4	6 (12)	10 (40)	Modul Akuntansi 1B, Erlangga, Dwi Harti

Kompetensi Dasar	Pendidikan Karakter Budaya Bangsa	Indikator	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
						TM	PS	PI	
		<ul style="list-style-type: none"> • Rekapitulasi jurnal penyesuaian untuk setiap akun tersajikan 							
2. Membukukan jurnal penyesuaian	<i>Kerja keras Teliti</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Akun buku besar dan buku pembantu yang diperlukan teridentifikasi • Jurnal penyesuaian terbukukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Posting ayat-ayat penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Posting ayat jurnal penyesuaian dengan akun buku besarnya secara teliti dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • TT • Tes tertulis 	4	6 (12)	10 (40)	Modul Akuntansi 1B, Erlangga, Dwi Harti
3. Menyusun neraca lajur	<i>Mandiri Teliti</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Neraca lajur tersajikan • Jumlah rupiah debit dan kredit menunjukkan jumlah angka yang sama tersajikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Neraca lajur 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun neraca lajur dengan teliti dan rapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • TT • Tes tertulis 	4	6 (12)	10 (40)	Modul Akuntansi 1B, Erlangga, Dwi Harti
4. Menyiapkan proses penyusunan laporan keuangan	<i>Disiplin Kerja keras</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peralatan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Macam laporan keuangan • Bentuk-bentuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan macam-macam laporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • TT • Tes tertulis 	4	6 (12)	10 (40)	Modul Akuntansi 1B, Erlangga, Dwi Harti

Kompetensi Dasar	Pendidikan Karakter Budaya Bangsa	Indikator	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
						TM	PS	PI	
	<i>Mandiri</i>	<ul style="list-style-type: none"> tersedia • Daftar saldo akun dalam buku besar tersedia • Kertas kerja penyusunan laporan keuangan tersedia • Dokumentasi jurnal penyesuaian tersedia • Buku jurnal, buku besar tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> laporan keuangan • Peralatan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan bentuk-bentuk laporan keuangan • Menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan 					
5. Menyusun laporan keuangan	<i>Kerja keras</i> <i>Mandiri</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Data yang dipergunakan untuk keperluan penyusunan laporan keuangan teridentifikasi • Laporan laba-rugi, neraca, laporan modal atau laporan saldo laba, 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan laba-rugi • Neraca • Laporan perubahan modal • Laporan arus kas • Tambahan lain yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengiktisarkan data dalam laporan laba-rugi • Mengiktisarkan data dalam necara • Mengiktisarkan data dalam laporan modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • TT • KMTT • Tes tertulis 	4	6 (12)	10 (40)	Modul Akuntansi 1B, Erlangga, Dwi Harti

Kompetensi Dasar	Pendidikan Karakter Budaya Bangsa	Indikator	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
						TM	PS	PI	
		laporan arus kas dan laporan tambahan lain yang diperlukan perusahaan tersajikan • Buku jurnal, buku besar dan buku pembantu yang akan dipergunakan dalam proses penyesuaian tersedia • Data penyesuaian arus kas tersedia	diperlukan perusahaan	• Mengiktisarkan data dalam laporan arus kas • Mengiktisarkan data dalam laporan tambahan lain yang diperlukan perusahaan					
6. Membuat jurnal penutup	<i>Kerja keras</i> <i>Mandiri</i> <i>Disiplin</i> <i>Jujur</i>	• Dokumen jurnal penutu teridentifikasi • Akun yang didebet dan dikredit dan teridentifikasi • Jumlah rupiah akun yang didebet dan	• Ayat-ayat penutup • Rekapitulasi jurnal penutup	• Menguraikan ayat-ayat penutup • Mengiktisiarkan rekapitulasi jurnal penutup	• Pengamatan • TT • Tes tertulis	4	6 (12)	10 (40)	Modul Akuntansi 1B, Erlangga, Dwi Harti

Kompetensi Dasar	Pendidikan Karakter Budaya Bangsa	Indikator	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
						TM	PS	PI	
		dikredit teridentifikasi <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal penutup tercatat • Rekapitulasi jurnal penutup untuk setiap akun tersajikan 							
7. Membukukan jurnal penutup	<i>Kerja keras, Mandiri</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Akun buku besar dan buku penutup yang diperlukan teridentifikasi • Jurnal penutup terbukukan • Data yang akan dipergunakan untuk keperluan penyusunan daftar saldo setelah penutupan teridentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Posting ayat-ayat penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Posting ayat-ayat penutup dengan akun buku besarnya secara teliti 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • TT • Tes tertulis 	4	6 (12)	10 (40)	Modul Akuntansi 1B, Erlangga, Dwi Harti
8. Menyusun daftar saldo setelah penutupan	<i>Kerja keras Mandiri</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Data yang akan diergunakan untuk keperluan penyusunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Daftar saldo setelah penutupan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun daftar saldo setelah penutupan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • TT • Tes tertulis 	2	4 (8)	4 (16)	Modul Akuntansi 1B, Erlangga, Dwi Harti

Kompetensi Dasar	Pendidikan Karakter Budaya Bangsa	Indikator	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
						TM	PS	PI	
	<i>Teliti</i>	daftar saldo setelah penutupan teridentifikasi • Daftar saldo setelah penutupan tersajikan		dengan teliti					

Lampiran 9. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Ma'arif 1 Temon
Satuan Pendidikan : SMK
Program Keahlian : Akuntansi
Mata Pelajaran : Kompetensi Dasar Kejuruan (Akuntansi)
Topik : Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa dan Neraca Lajur
Kelas/Semester : X/Genap
Tahun Ajaran : 2016/2017
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

Standar Kompetensi : 1. Menyusun Laporan Keuangan

Kompetensi Dasar : 1.1. Membuat Jurnal Penyesuaian

1.2. Membukukan Jurnal Penyesuaian

1.3. Menyusun Neraca Lajur

Indikator :

1. Menerapkan sikap religius, rasa ingin tahu, disiplin, jujur, komunikatif, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, teliti, dan kerja sama.
2. Mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan penyesuaian
3. Membuat jurnal penyesuaian yang diperlukan
4. Membukukan jurnal penyesuaian ke dalam buku besar
5. Menyusun Neraca Lajur
6. Mengerjakan penugasan dengan tepat dan benar

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menerapkan sikap religius, rasa ingin tahu, disiplin, jujur, komunikatif, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, teliti, dan kerja sama.
2. Siswa mampu mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan penyesuaian
3. Siswa mampu membuat jurnal penyesuaian yang diperlukan

4. Siswa mampu membukukan jurnal penyesuaian ke dalam buku besar
5. Siswa mampu menyusun Neraca Lajur
6. Siswa mampu mengerjakan penugasan dengan tepat dan benar.

B. Pokok Pembelajaran

1. Jurnal Penyesuaian
 - a. Pendekatan Neraca
 - b. Pendekatan Laba Rugi
2. Neraca Lajur

C. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran: Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*
2. Metode Pembelajaran:
 - a. Diskusi
 - b. Penugasan
 - c. *Sharing*

D. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- a. Alat : *White board*, spidol, dan kalkulator
- b. Bahan : *handout* materi dan *Job Sheet*
- c. Sumber belajar : - Hendi Somantri. 2011. *Akuntansi SMK*. Bandung: Armico.
- Dwi Harti. 2011. Modul Akuntansi 1B. Jakarta: Erlangga.

E. Strategi Pembelajaran

Keterangan	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
1. Kegiatan awal a. Pembukaan 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam 2) Guru dan siswa memulai	15 menit	Religius, rasa ingin tahu, disiplin

Keterangan	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
<p>pembelajaran dengan berdoa</p> <p>b. Absensi peserta didik Guru melakukan absensi, ada siswa yang tidak berangkat atau tidak.</p> <p>c. Apersepsi 1) Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang lalu. 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari dan indikator yang akan dicapai</p> <p>d. Motivasi Guru memberikan dorongan kepada siswa dan memunculkan, serta mengarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>e. Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> dan membagi siswa dalam sembilan kelompok (setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa)</p> <p>f. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i></p>		
<p>2. Kegiatan inti</p> <p>a. Siswa membaca dan memahami tentang Jurnal Penyesuaian dan Neraca Lajur (10 menit)</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila belum jelas (5 menit)</p> <p>c. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru secara berkelompok dan mencatat jawaban dari hasil diskusi (40 menit)</p> <p>d. Setelah selesai diskusi siswa menyampaikan hasilnya dengan kelompok lain. Caranya dua siswa dari setiap kelompok berkunjung ke kelompok lain, sedangkan sisanya (2-3 siswa dalam setiap kelompok) bertugas menerima tamu dari</p>	<p>105 menit Eksplorasi (15 menit)</p> <p>Elaborasi (70 menit)</p>	<p>Komunikatif, kerja keras, mandiri, kerja sama, teliti, bertanggung jawab, jujur</p>

Keterangan	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
kelompok lain (20 menit) e. Siswa kembali ke kelompok masing-masing dan membahas hasil dari berkunjung ke kelompok lain (10 menit) f. Guru dan siswa membahas jawaban soal secara bersama-sama dan guru menanyakan sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari (20 menit)	Konfirmasi (20 menit)	
3. Kegiatan akhir a. Guru beserta peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari b. Guru membagikan angket Motivasi Belajar Akuntansi dan mempersilahkan siswa mengisinya. c. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya. d. Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa dan salam.	20 menit	Religius, komunikatif

F. Penilaian

- a. Teknik Penilaian : Tes dan observasi
b. Bentuk tes : Uraian (terlampir)

Temon, 8 Mei 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Rr. Putri Dewanti, S. Pd.

NIP. -

Mahasiswa



Puspitaningsih

NIM. 13803244004

MATERI SIKLUS 1
JURNAL PENYESUAIAN PERUSAHAAN JASA
DAN NERACA LAJUR

A. JURNAL PENYESUAIAN PERUSAHAAN JASA

1. Pengertian Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan (akun) agar menunjukkan keadaan sebenarnya sebelum penyusunan laporan keuangan. Adapun tujuan pembuatan jurnal penyesuaian adalah:

- a. Agar pada akhir periode akun riil yaitu harta, kewajiban dan modal menunjukkan keadaan yang sebenarnya
- b. Agar akun-akun nominal, yaitu akun pendapatan dan beban dapat diakui dalam suatu periode dan menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

2. Akun-akun yang Perlu Disesuaikan pada Akhir Periode Akuntansi

a. Perlengkapan

Pada mulanya perlengkapan dibeli perusahaan merupakan aktiva lancar yang dipakai dalam kegiatan usahanya. Dalam pencatatan dibukukan sejumlah harga beli. Sehingga untuk menentukan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode diperlukan perhitungan secara fisik, yaitu dengan cara membandingkan jumlah mula-mula dalam pembukuan dengan perlengkapan yang tersisa (yang masih ada) akhir periode. Selisihnya itu merupakan beban pemakaian perlengkapan

Ada dua cara pencatatan pada waktu melakukan pembelian perlengkapan:

- 1) Pendekatan neraca/aktiva, pembelian perlengkapan dicatat dalam akun perlengkapan.

- 2) Pendekatan laba rugi/beban, pembelian perlengkapan dicatat dalam akun beban perlengkapan.

Contoh:

Transaksi saat membeli perlengkapan:

Tanggal 15 Maret 2012 perusahaan membeli perlengkapan sebesar Rp180.000,00.

Jurnalnya adalah:

- 1) Pendekatan neraca/aktiva

Jurnal pada waktu membeli perlengkapan (15 Maret 2012)

Perlengkapan	Rp 180.000,00	-	
Kas	-		Rp 180.000,00

Neraca Saldo
Per 31 Desember 2012

No. Akun	Akun	Debet	Kredit
105	Perlengkapan	180.000	-

Penyesuaian:

Perlengkapan yang tersisa sebesar Rp 80.000,00

Perhitungan:

Perlengkapan semula Rp 180.000,00

Per 31 Desember 2012 masih tersisa Rp 80.000,00

Perlengkapan yang terpakai Rp 100.000,00

Untuk mencatat data penyesuaian tersebut dalam jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Jurnal Penyesuaian

Tgl	Akun	Ref	Debet	Kredit
Des 31	Beban Perlengkapan		100.000	-
	Perlengkapan		-	100.000

2) Pendekatan laba rugi/beban

Jurnal pada waktu membeli perlengkapan (15 Maret 2012)

Beban perlengkapan	Rp 180.000,00	-
Kas	-	Rp 180.000,00

Neraca Saldo
Per 31 Desember 2012

No. Akun	Akun	Debet	Kredit
502	Beban perlengkapan	180.000	-

Untuk mencatat data penyesuaian tersebut dalam jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Jurnal Penyesuaian

Tgl	Akun	Ref	Debet	Kredit
Des 31	Perlengkapan Beban Perlengkapan		80.000 -	- 80.000

b. Beban dibayar di muka

Dalam pencatatan akuntansi beban dibayar di muka dikelompokkan dalam aktiva (harta). Beban ini merupakan harta perusahaan yang memberikan manfaat pada periode yang akan datang. Contoh dari beban dibayar di muka ini antara lain asuransi dibayar di muka, sewa dibayar di muka, iklan dibayar di muka, dan lain sebagainya. Apabila perusahaan melakukan pembayaran terlebih dahulu (di muka) untuk suatu beban. Kemudian pembayaran itu melebihi satu periode akuntansi, maka pada akhir periode perlu dibuat jurnal penyesuaiannya. Dengan demikian dapat diketahui seberapa besar dari jumlah tersebut yang benar-benar telah menjadi beban untuk periode itu.

Ada dua cara pencatatan pada waktu melakukan pembayaran beban:

- 1) Pendekatan neraca/aktiva, pembayaran beban dicatat dalam akun beban dibayar dimuka.
- 2) Pendekatan laba rugi/beban, pembayaran beban dicatat dalam akun beban berbagai jenis.

Contoh:

Transaksi saat membayar beban:

Tanggal 1 Juni 2012 perusahaan membayar premi asuransi untuk satu tahun Rp1.200.000,00.

Jurnalnya adalah:

1) Pendekatan neraca/aktiva

Jurnal pada waktu membayar premi asuransi (1 Juni 2012)

Asuransi dibayar dimuka	Rp 1.200.000,00	-
Kas	-	Rp1.200.000,00

Neraca Saldo
Per 31 Desember 2012

No. Akun	Akun	Debet	Kredit
106	Asuransi dibayar di muka	1.200.000	-

Perhitungan:

Asuransi yang telah menjadi beban tahun 2012 adalah sejak 1 Juni sampai 31 Desember, yaitu 7 bulan, sehingga jumlahnya:

$$7/12 \times \text{Rp } 1.200.000,00 = \text{Rp } 700.000,00$$

Untuk mencatat data penyesuaian tersebut dalam jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Jurnal Penyesuaian

Tgl	Akun	Ref	Debet	Kredit
Des 31	Beban Asuransi Asuransi dibayar di muka		700.000 -	- 700.000

2) Pendekatan laba rugi/beban

Jurnal pada waktu membayar premi asuransi (1 Juni 2012)

Beban Asuransi	Rp 1.200.000,00	-
Kas	-	Rp 1.200.000,00

Neraca Saldo
Per 31 Desember 2012

No. Akun	Akun	Debet	Kredit
503	Beban Asuransi	1.200.000	-

Perhitungan:

Asuransi yang telah menjadi beban tahun 2012 adalah sejak 1 Juni sampai 31 Desember, yaitu 7 bulan, sehingga jumlahnya:

$$7/12 \times \text{Rp } 1.200.000,00 = \text{Rp } 700.000,00$$

Asuransi yang belum jatuh tempo:

$$\text{Rp } 1.200.000,00 - \text{Rp } 700.000,00 = \text{Rp } 500.000,00$$

Untuk mencatat data penyesuaian tersebut dalam jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Jurnal Penyesuaian				
Tgl	Akun	Ref	Debet	Kredit
Des 31	Asuransi dibayar di muka Beban Asuransi		500.000 -	- 500.000

c. Pendapatan diterima di muka

Suatu perusahaan kadang-kadang belum menyelesaikan pekerjaan yang dipesan langganannya, tetapi telah menerima pembayaran atas pesanan tersebut. Dalam akuntansi penerimaan yang demikian disebut dengan pendapatan diterima di muka.

Ada dua cara pencatatan pada waktu menerima pendapatan:

- 1) Pendekatan neraca/utang, penerimaan pendapatan dicatat dalam akun pendapatan diterima dimuka .
- 2) Pendekatan laba rugi/pendapatan, penerimaan pendapatan dicatat dalam akun pendapatan berbagai jenis.

Contoh:

Transaksi saat menerima pendapatan:

Tanggal 1 Agustus 2012 perusahaan menerima pendapatan sewa untuk satu tahun Rp3.000.000,00.

Jurnalnya adalah:

1) Pendekatan neraca/utang

Jurnal pada waktu menerima pendapatan (1 Agustus 2012)

Kas	Rp 3.000.000,00	-
Pendapatan diterima dimuka	-	Rp3.000.000,00

Neraca Saldo
Per 31 Desember 2012

No. Akun	Akun	Debet	Kredit
202	Pendapatan diterima dimuka	-	3.000.000

Perhitungan:

Pendapatan diterima di muka yang diakui menjadi pendapatan tahun 2012 adalah sejak 1 Agustus sampai 31 Desember, yaitu 5 bulan, sehingga jumlahnya:

$$5/12 \times \text{Rp } 3.000.000,00 = \text{Rp } 1.250.000,00$$

Untuk mencatat data penyesuaian tersebut dalam jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Jurnal Penyesuaian

Tgl	Akun	Ref	Debet	Kredit
Des 31	Pendapatan diterima di muka		1.250.000	-
	Pendapatan sewa		-	1.250.000

2) Pendekatan laba rugi/pendapatan

Jurnal pada waktu menerima pendapatan (1 Agustus 2012)

kas	Rp 3.000.000,00	-
Pendapatan sewa	-	Rp 3.000.000,00

Neraca Saldo
Per 31 Desember 2012

No. Akun	Akun	Debet	Kredit
401	Pendapatan sewa	-	3.000.000

Perhitungan:

Pendapatan diterima di muka yang diakui menjadi pendapatan tahun 2012 adalah sejak 1 Agustus sampai 31 Desember, yaitu 5 bulan, sehingga jumlahnya:

$$5/12 \times \text{Rp } 3.000.000,00 = \text{Rp } 1.250.000,00$$

Pendapatan yang belum jatuh tempo:

$$\text{Rp } 3.000.000,00 - \text{Rp } 1.250.000,00 = \text{Rp } 1.750.000,00$$

Untuk mencatat data penyesuaian tersebut dalam jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Jurnal Penyesuaian

Tgl	Akun	Ref	Debet	Kredit
Des 31	Pendapatan sewa Pendapatan diterima di muka		1.750.000 -	- 1.750.000

d. Beban yang masih harus dibayar

Pengertian lain dari beban yang masih harus dibayar adalah beban dibayar belakang. Artinya beban yang seharusnya dibayar karena perusahaan telah menikmati jasa yang diterima, sedangkan pembayaran belum dilaksanakan.

Neraca Saldo
Per 31 Desember 2012

No. Akun	Akun	Debet	Kredit
603	Beban Listrik	160.000	-

Data penyesuaian per 31 Desember 2012

Listrik bulan Desember belum dibayar sebesar Rp 240.000,00

Untuk mencatat data penyesuaian tersebut dalam jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Jurnal Penyesuaian

Tgl	Akun	Ref	Debet	Kredit
Des 31	Beban Listrik Utang Listrik		240.000 -	- 240.000

e. Penyusutan aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva yang memberikan manfaat operasi lebih dari satu periode akuntansi. Oleh karena pemakaian nilai aktiva akan berkurang bersamaan dengan jalannya waktu. Dalam akuntansi berkurangnya nilainya aktiva tetap ini lebih dikenal dengan penyusutan. Untuk mencatatnya dalam jurnal penyesuaian yaitu sebagai berikut:

Beban Penyusutan	xxx	-
Akumulasi Penyusutan	-	xxx

Contoh:

Neraca Saldo
Per 31 Desember 2012

No. Akun	Akun	Debet	Kredit
121	Peralatan	1.200.000	-
122	Akumulasi Penyusutan Peralatan	-	240.000

Data penyesuaian per 31 Desember 2012

Ditaksir penyusutan tahun ini 10% dari harga perolehan.

Perhitungan:

Beban Penyusutan: $10\% \times \text{Rp } 1.200.000,00 = \text{Rp } 120.000,00$

Untuk mencatat data penyesuaian tersebut dalam jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Jurnal Penyesuaian

Tgl	Akun	Ref	Debet	Kredit
Des	Beban Penyusutan Peralatan		120.000	-
31	Akumulasi Penyusutan Peralatan		-	120.000

B. NERACA LAJUR

1. Pengertian Neraca Lajur

Dalam akuntansi kita mengenal tiga proses kegiatan akuntansi yaitu:

- a. Mencatat transaksi-transaksi dalam jurnal
- b. Memposting dari jurnal ke buku besar
- c. Menyusun neraca saldo

Penyusunan neraca saldo biasanya dilakukan pada tiap-tiap akhir bulan atau pada akhir periode akuntansi. Saldo-saldo ini merupakan ringkasan dari akibat transaksi yang telah dicatat dalam suatu periode akuntansi. Seperti kita ketahui bahwa salah satu tujuan pembuatan neraca saldo adalah untuk mempersiapkan penyusunan laporan-laporan keuangan. Sebelum menyusun laporan keuangan dari neraca saldo perlu diteliti lebih dahulu apakah saldo dari tiap-tiap rekening sudah menunjukkan keadaan yang benar sebab ada rekening-rekening yang sudah siap untuk dicantumkan dalam laporan keuangan dan ada juga yang harus disesuaikan lebih dahulu. Dengan melaksanakan penyesuaian maka rekening-rekening riil akan menunjukkan saldo yang tepat per tanggal neraca, begitu pula halnya dengan rekening-rekening nominal akan menunjukkan saldo yang tepat untuk periode yang bersangkutan

Semua perkiraan yang ada dalam neraca saldo harus disesuaikan agar dapat memberikan gambaran yang wajar, sehingga apabila laporan keuangan itu disusun tidak akan terjadi kekeliruan. **Neraca lajur** merupakan daftar berkolom berisi data yang diperlukan pada saat perusahaan akan menyusun laporan-laporan keuangan secara sistematis.

2. Tujuan Neraca Lajur

Ada beberapa fungsi dari neraca lajur, yaitu:

- a. Untuk mengetahui akibat dari suatu ayat penyesuaian, sebelum ayat ini dijurnal dan dimasukkan dalam buku besar.
- b. Untuk memilih/ menyortir saldo perkiraan-perkiraan yang telah disesuaikan ke dalam lajur-lajur yang semestinya di neraca lajur, sehingga dapat dengan mudah untuk menentukan perkiraan-perkiraan riil maupun nominal.
- c. Untuk menghitung dan membuktikan kebenaran dalam perhitungan laba.

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh apabila menyusun neraca lajur yaitu:

- a. Membantu mengidentifikasi akun apa saja yang perlu disesuaikan dengan menyusun seluruh akun dan nilai sisa yang belum disesuaikan.
- b. Membantu dalam mengumpulkan pengaruh dari semua transaksi dalam suatu periode tertentu ke dalam suatu tempat.
- c. Membantu proses penutupan dengan menyusun semua nilai sisa akun yang telah disesuaikan.
- d. Membantu menemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi.

3. Penyusunan Neraca Lajur

Penyusunan neraca lajur dimulai dari neraca saldo sebelum diadakan penyesuaian dan kemudian dengan memasukkan data-data penyesuaian dapatlah ditentukan data-data yang akan dicantumkan dalam laporan keuangan. Dalam aplikasinya ada beberapa bentuk neraca lajur yaitu bentuk 6 kolom, 8 kolom, 10 kolom, dan 12 kolom. Akan tetapi, pada praktiknya bentuk neraca lajur 10 kolom paling banyak digunakan. Berikut bentuk neraca lajur:

Neraca Lajur 6 Kolom

No. Akun	Akun	Neraca Saldo		L/R		Neraca	
		D	K	D	K	D	K

Neraca Lajur 8 Kolom

No. Akun	Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		L/R		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K

Neraca Lajur 10 Kolom

No. Akun	Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		NSSP		L/R		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

Neraca Lajur 12 Kolom

No. Akun	Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		NSSP		L/R		Perubahan modal		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

Pada materi ini, neraca lajur yang digunakan adalah neraca lajur 10 kolom. Adapun prosedur yang harus dilaksanakan dalam penyusunan neraca lajur 10 kolom ini sebagai berikut:

1. Masukkan saldo-saldo rekening buku besar ke dalam kolom neraca saldo.
2. Masukkan penyesuaian ke dalam kolom penyesuaian.
3. Mengisi kolom neraca saldo setelah disesuaikan.
4. Memindahkan jumlah di dalam kolom neraca saldo setelah disesuaikan ke dalam kolom laba rugi atau kolom neraca.
5. Menjumlahkan kolom laba rugi dan kolom neraca. Memasukkan angka "laba atau rugi bersih" sebagai angka pengimbang ke dalam kedua pasang kolom dan menjumlahkan kolom-kolom tersebut.

Berikut contoh penyelesaian suatu akun dalam neraca lajur:

2012 Des 31	Beban Sewa Sewa dibayar dimuka	Rp 3.000.000,00 -	- Rp 3.000.000,00
----------------	-----------------------------------	----------------------	----------------------

Dari data penyesuaian di atas, dalam neraca lajur akan tampak sebagai berikut: (ditulis dalam ribuan rupiah)

No. Akun	Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		NSSP		L/R		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
114	Sewa dibayar dimuka	6.000	-	-	3.000	3.000	-	-	-	3.000	-
513	Beban Sewa	-	-	3.000	-	3.000	-	3.000	-	-	-

Pemindahan saldo akun dari kolom neraca saldo setelah disesuaikan ke dalam kolom laba rugi atau ke dalam kolom neraca, dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Akun	NSSP		L/R		Neraca	
	D	K	D	K	D	K
Akun Riil:						
- Aktiva	xxxx	-	-	Xxxx	Xxxx	-
- Kewajiban	-	xxxx	-	-	-	xxxx
- Ekuitas	-	xxxx	-	-	-	xxxx
Akun Nominal:						
- Penghasilan	-	xxxx	-	xxxx	-	-
- Beban	xxxx	-	Xxxx	-	-	-

Lampiran 11. Soal Siklus I

Soal Siklus I:

Kerjakan soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Berikut adalah transaksi yang perlu dicatat oleh PERSEWAAN SUBUR pada akhir tahun 2016:
 - a. Dalam neraca saldo sebelum penyesuaian akun perlengkapan Rp 5.500.000,00 di debit. Pada akhir tahun diketahui pemakaian perlengkapan Rp 2.500.000,00.
 - b. Pada tanggal 1 April 2016 dibayar iklan untuk satu tahun Rp 3.600.000,00 dengan membuka akun beban iklan dan pada akhir tahun perusahaan tutup buku.
 - c. Tanggal 1 Juni 2016 diterima sewa untuk 2 tahun sebesar Rp 8.400.000,00 dicatat sebagai utang dan akhir tahun perusahaan tutup buku.
 - d. Dalam neraca saldo sebelum penyesuaian terdapat akun gedung Rp 55.000.000,00. Gedung ditaksir memiliki umur ekonomis 10 tahun dan nilai residu Rp 5.000.000,00. Gedung disusutkan dengan metode garis lurus.
 - e. Gaji karyawan bulan Desember yang akan dibayarkan pada tanggal 2 Januari 2017 sebesar Rp 6.800.000,00.

Diminta:

- Buatlah jurnal penyesuaian dari transaksi di atas!
- Posting jurnal penyesuaian tersebut ke dalam buku besar!

2. Berikut adalah neraca saldo dan data penyesuaian SALON HANA pada 31 Maret 2017:

SALON HANA
NERACA SALDO
Per 31 Maret 2017

No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
111	Kas	23.400.000	-
112	Piutang Jasa	11.400.000	-
113	Perlengkapan	5.600.000	-
114	Sewa dibayar di muka	4.800.000	-
121	Peralatan	10.500.000	-
122	Ak. Peny. Peralatan	-	4.000.000
123	Gedung	25.000.000	-
124	Ak. Peny. Gedung	-	6.000.000
211	Utang Jasa	-	12.800.000
212	Utang Bank	-	15.000.000
311	Modal Tn. Dika	-	25.000.000
312	Prive Tn. Dika	1.000.000	-
411	Pendapatan Jasa	-	27.550.000
511	Beban Gaji	4.600.000	-
512	Beban Iklan	300.000	-
513	Beban listrik dan telepon	3.000.000	-
521	Beban Bunga	750.000	-
	Jumlah	90.350.000	90.350.000

Penyesuaian bulan Maret 2017:

- a. Sisa perlengkapan pada 31 Maret 2017 sebesar Rp 3.100.000,00.
- b. Beban sewa pada bulan Maret sebesar Rp 400.000,00.
- c. Beban penyusutan peralatan dan gedung diketahui sebesar Rp 170.000,00 dan Rp250.000,00
- d. Beban gaji yang belum dibayarkan Rp 750.000,00.

Diminta:

- Buatlah Jurnal Penyesuaian!
- Buatlah Neraca Lajur!

Lampiran 12. Kunci Jawaban Soal Siklus I

Kunci Jawaban Soal Siklus I

1. a. Jurnal Penyesuaian

**PERSEWAAN SUBUR
JURNAL PENYESUAIAN
BULAN DESEMBER 2016
(dalam rupiah)**

Tgl	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
31/12	Beban perlengkapan	512	2.500.000	-
	Perlengkapan	113	-	2.500.000
31/12	Iklan dibayar di muka	114	900.000	-
	Beban iklan	513	-	900.000
31/12	Sewa diterima di muka	213	2.450.000	-
	Pendapatan sewa	412	-	2.450.000
31/12	Beban penyusutan gedung	514	5.000.000	-
	Ak. Penyusutan gedung	124	-	5.000.000
31/12	Beban gaji	511	6.800.000	-
	Utang gaji	212	-	6.800.000
	Jumlah		17.650.000	17.650.000

b. Membukukan Jurnal Penyesuaian

Nama Akun: Perlengkapan

No. Akun: 113

Tgl	Ket	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
31/12					5.500.000	-
31/12	Penyesuaian	JP.1	-	2.500.000	3.000.000	-

Nama Akun: Iklan dibayar di muka

No. Akun: 114

Tgl	Ket	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
31/12	Penyesuaian	JP.1	900.000	-	900.000	-

Nama Akun: Ak. Penyusutan gedung

No. Akun: 124

Tgl	Ket	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
31/12	Penyesuaian	JP.1	-	5.000.000	-	5.000.000

Nama Akun: Utang gaji

No. Akun: 212

Tgl	Ket	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
31/12	Penyesuaian	JP.1	-	6.800.000	-	6.800.000

Nama Akun: Sewa diterima di muka

No. Akun: 213

Tgl	Ket	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
31/12					-	8.400.000
31/12	Penyesuaian	JP.1	2.450.000	-	-	5.950.000

Nama Akun: Pendapatan sewa

No. Akun: 412

Tgl	Ket	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
31/12	Penyesuaian	JP.1	2.450.000	-	2.450.000	-

Nama Akun: Beban gaji

No. Akun: 511

Tgl	Ket	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
31/12	Penyesuaian	JP.1	6.800.000	-	6.800.000	-

Nama Akun: Beban perlengkapan

No. Akun: 512

Tgl	Ket	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
31/12	Penyesuaian	JP.1	2.500.000	-	2.500.000	-

Nama Akun: Beban iklan

No. Akun: 513

Tgl	Ket	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
31/12					3.600.000	-
31/12	Penyesuaian	JP.1	-	900.000	2.700.000	-

Nama Akun: Beban penyusutan gedung

No. Akun: 514

Tgl	Ket	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
31/12	Penyesuaian	JP.1	5.000.000	-	5.000.000	-

2. Jurnal Penyesuaian

SALON HANA
JURNAL PENYESUAIAN
BULAN MARET 2017
(dalam rupiah)

Tgl	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
31/12	Beban perlengkapan		2.500.000	-
	Perlengkapan		-	2.500.000
31/12	Beban sewa		400.000	-
	Sewa dibayar di muka		-	400.000
31/12	Beban penyusutan peralatan		175.000	-
	Ak. Penyusutan peralatan		-	175.000
31/12	Beban penyusutan gedung		250.000	-
	Ak. Penyusutan gedung		-	250.000
31/12	Beban gaji		750.000	-
	Utang gaji		-	750.000
	Jumlah		4.075.000	4.075.000

**SALON HANA
NERACA LAJUR
BULAN MARET 2017
(dalam ribuan rupiah)**

No. Akun	Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		NSSP		L/R		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
111	Kas	23.400	-	-	-	23.400	-	-	-	23.400	-
112	Piutang Jasa	11.400	-	-	-	11.400	-	-	-	11.400	-
113	Perlengkapan	5.600	-	-	2.500	3.100	-	-	-	3.100	-
114	Sewa dibayar di muka	4.800	-	-	400	4.400	-	-	-	4.400	-
121	Peralatan	10.500	-	-	-	10.500	-	-	-	10.500	-
122	Ak. Peny. Peralatan	-	4.000	-	175	-	4.175	-	-	-	4.175
123	Gedung	25.000	-	-	-	25.000	-	-	-	25.000	-
124	Ak. Peny. Gedung	-	6.000	-	250	-	6.250	-	-	-	6.250
211	Utang Jasa	-	12.800	-	-	-	12.800	-	-	-	12.800
212	Utang Bank	-	15.000	-	-	-	15.000	-	-	-	15.000
311	Modal Tn. Dika	-	25.000	-	-	-	25.000	-	-	-	25.000
312	Prive Tn. Dika	1.000	-	-	-	1.000	-	-	-	1.000	-
411	Pendapatan Jasa	-	27.550	-	-	-	27.550	-	27.550	-	-
511	Beban Gaji	4.600	-	750	-	5.350	-	5.350	-	-	-
512	Beban Iklan	300	-	-	-	300	-	300	-	-	-
513	Beban listrik dan telepon	3.000	-	-	-	3.000	-	3.000	-	-	-
521	Beban Bunga	750	-	-	-	750	-	750	-	-	-
	Jumlah	90.350	90.350	750	3.325	88.200	90.775	9.400	27.550	78.800	63.225

No. Akun	Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		NSSP		L/R		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
	Penyesuaian:	-	-	-	-		-	-	-	-	-
512	Beban perlengkapan	-	-	2.500	-	2.500	-	2.500	-	-	-
514	Beban sewa	-	-	400	-	400	-	400	-	-	-
515	Beban penyusutan peralatan	-	-	175	-	175	-	175	-	-	-
516	Beban penyusutan gedung	-	-	250	-	250	-	250	-	-	-
213	Utang gaji	-	-	-	750	-	750	-	-	-	750
	Jumlah	90.350	90.350	4.075	4.075	91.525	91.525	12.725	27.550	78.800	63.975
	Laba bersih							14.825	-	-	14.825
								27.550	27.550	78.800	78.800

Lampiran 13. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

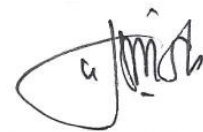
Siklus : I (satu)

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No.	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah
		Visual		Lisan			Mendengar		Menulis		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Kelompok 1										
1	Ida Rusdiana	2	1	2	2	1	2	3	2	1	16
2	Nita Ardiyanti	2	2	2	3	3	2	2	3	3	22
3	Nur Fandilah	2	1	1	1	1	2	2	1	1	12
4	Aminatul Khoiriyah	2	1	2	2	1	2	2	3	3	18
	Kelompok 2										
1	Iis Hartati	2	2	3	3	3	3	2	2	3	23
2	Fera Nur Febriyanti	3	1	3	3	3	3	2	2	3	23
3	Winda Agustin Novitasari	1	1	3	3	3	3	2	2	2	20
4	Yulia Prihatiningsih	1	1	1	1	3	2	2	2	2	15

Temon, 10 Mei 2017

Pengamat



Puspitaningsih

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

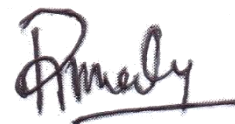
Siklus : I (satu)

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No.	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah
		Visual		Lisan			Mendengar		Menulis		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Kelompok 3										
1	Kuni Latifah	3	3	3	3	3	3	2	2	3	25
2	Anting Mawarnisstiti	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
3	Etika Nur Aeni	3	2	3	2	3	2	2	3	3	23
4	Emi Asmiati	2	2	2	2	3	2	1	3	2	19
	Kelompok 4										
1	Kusniati	3	2	2	2	2	3	3	2	2	21
2	Dian Luluk Anggraini	2	1	1	1	1	2	3	2	2	15
3	Intan Nur Azizah	1	1	2	2	3	2	3	2	1	17
4	Chudhaifah	3	2	3	3	3	2	2	2	2	22

Temon, 10 Mei 2017

Pengamat



Desi Rindi Rahmawati

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

Siklus : I (satu)

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No.	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah
		Visual		Lisan			Mendengar		Menulis		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Kelompok 5										
1	Ruki Rahmawati	2	3	3	3	3	2	3	3	2	24
2	Siti Masrihatun	1	1	1	1	2	2	2	1	3	14
3	Novia Yudhaningsih	2	1	2	2	1	2	2	3	3	18
4	Iis Istiqomah	2	1	2	2	2	2	2	1	3	17
	Kelompok 6										
1	Diyah Ismi Utami	2	2	1	1	3	3	3	2	3	20
2	Riyatul Nur Anisa	2	2	2	3	3	2	2	3	2	21
3	Rita Tri Utami	2	2	2	3	3	2	2	3	3	22
4	Lilis Suryani	1	3	2	2	2	2	2	1	2	17

Temon, 10 Mei 2017

Pengamat



Sekar Latri

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

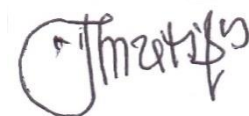
Siklus : I (satu)

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No.	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah
		Visual		Lisan			Mendengar		Menulis		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Kelompok 7										
1	Triyani	3	2	3	3	2	2	2	3	3	23
2	Rizka Syahru Rohmah	2	2	2	3	3	2	2	3	3	22
3	Gita Alfianti	2	1	3	2	2	2	2	2	3	19
4	Rahmawati	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
	Kelompok 8										
1	Miva Ul Una	2	2	2	3	2	3	2	2	2	20
2	Fatimah	2	2	3	3	3	3	2	2	2	22
3	Ria Agustin	3	2	3	1	2	2	2	2	2	19
4	Dwi Siska Amelia	1	1	1	2	2	1	1	2	1	12
	Kelompok 9										
1	Fanni Nurhayati	3	2	3	3	3	3	2	2	3	24
2	Vinka Novita Ramandani	2	2	2	3	3	2	2	3	2	21
3	Rismey Fardianti	3	3	3	3	3	2	2	3	2	24
4	Esti Susilowati	2	1	3	2	2	2	2	3	2	19

Temon, 10 Mei 2017

Pengamat



Praptiningsih

Rekap Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

No.	Nama	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah	Persentase Skor
		Visual		Lisan			Mendengar		Menulis			
		a	b	c	d	e	f	g	h	i		
1	Afi Lusiani	Sakit										
2	Aminatul Khoiriyah	2	1	2	2	1	2	2	3	3	18	66.67%
3	Anting Mawarnisiti	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25	92.59%
4	Chudhaifah	3	2	3	3	3	2	2	2	2	22	81.48%
5	Dian Luluk Anggraini	2	1	1	1	1	2	3	2	2	15	55.56%
6	Diyah Ismi Utami	2	2	1	1	3	3	3	2	3	20	74.07%
7	Dwi Siska Amelia	1	1	1	2	2	1	1	2	1	12	44.44%
8	Emi Asmiati	2	2	2	2	3	2	1	3	2	19	70.37%
9	Esti Susilowati	2	1	3	2	2	2	2	3	2	19	70.37%
10	Etika Nur Aeni	3	2	3	2	3	2	2	3	3	23	85.19%
11	Fanni Nurhayati	3	2	3	3	3	3	2	2	3	24	88.89%
12	Fatimah	2	2	3	3	3	3	2	2	2	22	81.48%
13	Fera Nur Febriyanti	3	1	3	3	3	3	2	2	3	23	85.19%
14	Gita Alfianti	2	1	3	2	2	2	2	2	3	19	70.37%
15	Ida Rusdiana	2	1	2	2	1	2	3	2	1	16	59.26%
16	Iis Hartati	2	2	3	3	3	3	2	2	3	23	85.19%
17	Iis Istiqomah	2	1	2	2	2	2	2	1	3	17	62.96%
18	Intan Nur Azizah	1	1	2	2	3	2	3	2	1	17	62.96%
19	Kuni Latifah	3	3	3	3	3	3	2	2	3	25	92.59%
20	Kusniati	3	2	2	2	2	3	3	2	2	21	77.78%
21	Lilis Suryani	1	3	2	2	2	2	2	1	2	17	62.96%
22	Miva Ul Una	2	2	2	3	2	3	2	2	2	20	74.07%
23	Nita Ardiyanti	2	2	2	3	3	2	2	3	3	22	81.48%
24	Novia Yudhaningsih	2	1	2	2	1	2	2	3	3	18	66.67%
25	Nur Fandilah	2	1	1	1	1	2	2	1	1	12	44.44%
26	Rahmawati	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25	92.59%
27	Ria Agustin	3	2	3	1	2	2	2	2	2	19	70.37%
28	Rismey Fardianti	3	3	3	3	3	2	2	3	2	24	88.89%
29	Rita Tri Utami	2	2	2	3	3	2	2	3	3	22	81.48%
30	Riyatul Nur Anisa	2	2	2	3	3	2	2	3	2	21	77.78%
31	Rizka Syahru Rohmah	2	2	2	3	3	2	2	3	3	22	81.48%
32	Ruki Rahmawati	2	3	3	3	3	2	3	3	2	24	88.89%
33	Siti Masrihatun	1	1	1	1	2	2	2	1	3	14	51.85%
34	Triyani	3	2	3	3	2	2	2	3	3	23	85.19%
35	Vinka Novita Ramandani	2	2	2	3	3	2	2	3	2	21	77.78%
36	Winda Agustin Novitasari	1	1	3	3	3	3	2	2	2	20	74.07%
37	Yulia Prihatiningsih	1	1	1	1	3	2	2	2	2	15	55.56%
Jumlah Skor		77	62	82	84	88	82	76	83	85		
skor maksimal		108	108	108	108	108	108	108	108	108		
% Aktivitas Tiap Indikator		71.30%	57.41%	75.93%	77.78%	81.48%	75.93%	70.37%	76.85%	78.70%		
% Aktivitas Tiap Aspek		64.35%		78.40%			73.15%		77.78%			
Rata-rata Skor Aktivitas Belajar Akuntansi												73.97%
Jumlah Siswa yang Skor Aktivitas Belajar Akuntansi $\geq 75\%$												18
Persentase Siswa yang Skor Aktivitas Belajar Akuntansi $\geq 75\%$												50.00%

Lampiran 14. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I

Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I

No.	Nama	Butir Pernyataan																									Jumlah	skor individu															
		a					b					c					d					e							f					g					h				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25																	
1	Afi Lusiani	Sakit																																									
2	Aminatul Khoiriyah	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	1	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	73	73.00%														
3	Anting Mawarnisstiti	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	4	3	3	4	76	76.00%															
4	Chudhaifah	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	67	67.00%															
5	Dian Luluk Anggraini	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	61	61.00%															
6	Diyah Ismi Utami	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	67	67.00%															
7	Dwi Siska Amelia	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	70	70.00%															
8	Emi Asmiati	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	58	58.00%															
9	Esti Susilowati	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	71	71.00%															
10	Etika Nur Aeni	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	68	68.00%															
11	Fanni Nurhayati	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	1	4	2	2	4	2	2	3	2	4	4	3	4	81	81.00%															
12	Fatimah	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	4	3	3	4	78	78.00%																
13	Fera Nur Febriyanti	2	2	2	2	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	68	68.00%															
14	Gita Alfianti	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	58	58.00%															
15	Ida Rusdiana	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	59	59.00%															
16	Iis Hartati	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	76	76.00%															
17	Iis Istiqomah	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	67	67.00%															
18	Intan Nur Azizah	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	77	77.00%															
19	Kuni Latifah	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	76	76.00%															
20	Kusniati	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	74	74.00%															
21	Lilis Suryani	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	4	71	71.00%																
22	Miva Ul Una	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	2	2	3	2	4	2	2	4	73	73.00%															
23	Nita Ardiyanti	3	2	2	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	66	66.00%															
24	Novia Yudhaningsih	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	68	68.00%															
25	Nur Fandilah	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2	81	81.00%															
26	Rahmawati	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	1	3	3	1	3	69	69.00%															
27	Ria Agustin	4	2	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	65	65.00%															
28	Rismey Fardianti	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	1	2	67	67.00%															
29	Rita Tri Utami	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	86	86.00%															
30	Riyatul Nur Anisa	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	1	2	3	1	2	1	62	62.00%															
31	Rizka Syahru Rohmah	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	1	2	2	1	3	64	64.00%															
32	Ruki Rahmawati	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	81	81.00%															
33	Siti Masrihatun	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	2	2	3	77	77.00%															
34	Triyani	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	1	4	4	3	2	82	82.00%															
35	Vinka Novita Ramandar	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	77	77.00%															
36	Winda Agustin Novitasa	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	78	78.00%															
37	Yulia Prihatiningsih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	70	70.00%															
Jumlah skor		122	101	112	95	127	121	107	108	102	111	86	93	98	107	105	92	115	96	93	109	75	104	93	83	107																	
Skor maksimal		144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144																
% Motivasi tiap indikator		84.72%	70.14%	77.78%	65.97%	88.19%	84.03%	74.31%	75.00%	70.83%	77.08%	59.72%	64.58%	68.06%	74.31%	72.92%	63.89%	79.86%	66.67%	64.58%	75.69%	52.08%	72.22%	64.58%	57.64%	74.31%																	
% Motivasi tiap aspek		77.55%					77.08%					76.04%					67.13%					69.79%					70.37%					63.89%					67.19%						
Rata-rata skor Motivasi Belajar Akuntansi																												71.17%															
Jumlah siswa yang skor Motivasi Belajar Akuntansi ≥ 75%																												13															
Persentase siswa yang skor Motivasi Belajar Akuntansi ≥ 75%																												36.11%															

Lampiran 15. Catatan Lapangan Siklus I

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Hari, tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

Jam ke : 1 – 3 (pukul 07.00 – 09.15 WIB)

Materi Pokok : Membuat Jurnal Penyesuaian, membukukan Jurnal Penyesuaian,
dan menyusun Neraca Lajur

Jumlah Siswa : 36 siswa

Catatan :

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 – 09.15 WIB. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa, dan melakukan presensi. Berdasarkan presensi terdapat satu siswa yang tidak hadir karena sakit, yaitu Afi Lusiani. Setelah itu, guru mereview materi sebelumnya serta melakukan apersepsi mengenai materi yang disampaikan. Guru juga menyampaikan model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan membagi siswa dalam 9 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa karena satu siswa tidak hadir.

Kegiatan selanjutnya guru membagikan *handout* materi. Siswa diberikan waktu 10 menit untuk membaca dan memahami materi. Tetapi masih ada siswa yang tidak membaca materi tetapi justru berbicara dengan temannya di luar materi yang disampaikan. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila belum memahami materi. Tetapi respon siswa masih pasif, siswa hanya

diam saja dan tidak ada siswa yang bertanya. Guru akhirnya melanjutkan dengan memberikan soal diskusi untuk latihan siswa.

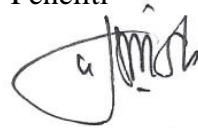
Guru memberikan waktu 40 menit untuk berdiskusi mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Pada sesi siswa mulai aktif bertanya baik kepada guru atau kepada siswa lain. Setelah waktu selesai guru mempersilahkan siswa untuk memilih 2 siswa dari kelompoknya untuk *stay* atau tinggal dan 2 siswa lainnya untuk *stray* atau bertamu ke kelompok lain. Guru memberikan waktu 20 menit untuk melakukan sesi *two stay two stray*. Saat sesi *two stay two stray* suasana kelas kurang kondusif dan beberapa siswa terlihat kebingungan karena tidak tahu pentingnya dilaksanakannya sesi ini. Saat mencocokkan hasil diskusi dengan kelompok lain masih ada siswa yang tidak dapat menjelaskan mengapa jawabannya berbeda. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak menguasai materi dan hasil diskusi kelompoknya. Tetapi pada sesi ini kondisi siswa kurang kondusif dan beberapa siswa terlihat masih kebingungan karena belum memahami tujuan dari sesi ini. Beberapa siswa juga masih ada yang belum memahami materi terbukti ketika menemukan jawaban yang berbeda dengan kelompok lain siswa tidak dapat menjelaskan alasannya. Setelah waktu habis, siswa dipersilahkan kembali ke kelompok masing-masing dan membahas hasil dari kegiatan *two stay two stray*.

Selanjutnya, guru dan siswa bersama membahas jawaban dari soal diskusi. Guru menanyakan sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Guru beserta peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membagikan angket Motivasi Belajar Akuntansi dan

mempersilahkan siswa mengisinya. Setelah angket dikumpulkan, guru menyampaikan materi pertemuan yang akan datang dan mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam.

Kulon Progo, 10 Mei 2017

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Puspitaningsih', written over a faint circular stamp or watermark.

Puspitaningsih

NIM. 13803244004

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian Siklus I



Siswa melaksanakan kegiatan diskusi



Siswa melaksanakan kegiatan *two stay two stray*



Siswa mengisi angket Motivasi Belajar Akuntansi

Lampiran 17. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Ma'arif 1 Temon

Satuan Pendidikan : SMK

Program Keahlian : Akuntansi

Mata Pelajaran : Kompetensi Dasar Kejuruan (Akuntansi)

Topik : Laporan Keuangan

Kelas/Semester : X/Genap

Tahun Ajaran : 2016/2017

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

Standar Kompetensi : 1. Menyusun Laporan Keuangan

Kompetensi Dasar : 1.4. Menyiapkan Proses penyusunan Laporan Keuangan

1.5. Menyusun laporan keuangan

Indikator :

1. Menerapkan sikap religius, rasa ingin tahu, disiplin, jujur, komunikatif, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, teliti, dan kerja sama.
2. Menyebutkan macam-macam laporan keuangan
3. Menguraikan bentuk-bentuk laporan keuangan
4. Menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan
5. Menyajikan Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Neraca
6. Mengerjakan penugasan dengan tepat dan benar.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menerapkan sikap religius, rasa ingin tahu, disiplin, jujur, komunikatif, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, teliti, dan kerja sama.
2. Siswa mampu menyebutkan macam-macam laporan keuangan
3. Siswa mampu menguraikan bentuk-bentuk laporan keuangan

4. Siswa mampu menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan
5. Siswa mampu menyajikan Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Neraca
6. Siswa mampu mengerjakan penugasan dengan tepat dan benar.

B. Pokok Pembelajaran

1. Macam-macam laporan keuangan
2. Peralatan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan
3. Laporan Laba Rugi
 - a. Bentuk Single Step
 - b. Bentuk Multiple Step
4. Laporan Perubahan Modal
5. Neraca
 - a. Bentuk Skontro
 - b. Bentuk Staffel

C. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran: Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*
2. Metode Pembelajaran:
 - a. Diskusi
 - b. Penugasan
 - c. *Sharing*

D. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- a. Alat : *White board*, spidol, dan kalkulator
- b. Bahan : *handout* materi dan *Job Sheet*
- c. Sumber belajar : Hendi Somantri. 2011. *Akuntansi SMK*. Bandung: Armico.
Dwi Harti. 2011. *Modul Akuntansi 1B*. Jakarta: Erlangga.

E. Strategi Pembelajaran

Keterangan	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
<p>1. Kegiatan awal</p> <p>a. Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam 2) Guru dan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa <p>b. Absensi peserta didik</p> <p>Guru melakukan absensi, ada siswa yang tidak berangkat atau tidak.</p> <p>c. Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang lalu. 4) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari dan indikator yang akan dicapai <p>d. Motivasi</p> <p>Guru memberikan dorongan kepada siswa dan memunculkan, serta mengarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>e. Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> dan membagi siswa dalam sembilan kelompok (setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa)</p> <p>f. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i></p>	15 menit	Religius, rasa ingin tahu, disiplin
<p>4. Kegiatan inti</p> <p>g. Guru membagikan hand out materi pada siswa dan menjelaskan materi yang akan dipelajari berdasarkan hand out tersebut (10 menit)</p> <p>h. Guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila belum jelas (5 menit)</p> <p>i. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru secara berkelompok dan mencatat jawaban dari hasil diskusi (40 menit)</p>	<p>105 menit</p> <p>Eksplorasi (15 menit)</p> <p>Elaborasi (70 menit)</p>	Komunikatif, kerja keras, mandiri, kerja sama, teliti, bertanggung jawab, jujur

Keterangan	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
j. Setelah selesai diskusi siswa menyampaikan hasilnya dengan kelompok lain. Caranya dua siswa dari setiap kelompok berkunjung ke kelompok lain, sedangkan sisanya (2-3 siswa dalam setiap kelompok) bertugas menerima tamu dari kelompok lain (20 menit) k. Siswa kembali ke kelompok masing-masing dan membahas hasil dari berkunjung ke kelompok lain (10 menit) l. Guru dan siswa membahas jawaban soal secara bersama-sama dan guru menanyakan sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari (20 menit)	Konfirmasi (20 menit)	
5. Kegiatan akhir e. Guru beserta peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari f. Guru membagikan angket Motivasi Belajar Akuntansi dan mempersilahkan siswa mengisinya. g. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya. h. Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa dan salam.	20 menit	Religius, komunikatif

F. Penilaian

- a. Teknik Penilaian : Tes dan observasi
 b. Bentuk tes : Uraian (terlampir)

Temon, 15 Mei 2017

Mengetahui,

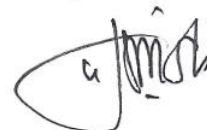
Guru Mata Pelajaran



Rr. Putri Dewanti, S. Pd.

NIP. -

Mahasiswa



Puspitaningsih

NIM. 13803244004

MATERI SIKLUS II

LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA

A. Pengertian Dan Fungsi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan mengenai posisi (kemampuan) dan kinerja keuangan perusahaan serta informasi lainnya yang diperlukan para pemakai. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah pemakai. Dengan demikian laporan keuangan bersifat umum, artinya tidak dimaksudkan untuk memenuhi pihak tertentu. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (pimpinan perusahaan) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Hal ini berarti laporan keuangan bersifat historis yaitu laporan mengenai kejadian yang terjadi (lewat).

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi unsur-unsur pokok sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Perubahan Modal
3. Neraca
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan kata lain tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi mengenai perubahan aktiva suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.

3. Memberikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi (kemampuan) perusahaan untuk menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi mengenai perubahan aktiva dan kewajiban perusahaan sehubungan dengan aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Mengungkapkan sejumlah informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan.

Laporan keuangan menyediakan informasi bagi pihak internal maupun eksternal. Berikut adalah manfaat laporan keuangan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan:

1. Pengelola (direksi & manajemen)

Laporan keuangan sangat berguna bagi pengelola perusahaan, karena untuk memudahkan perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian kontrol internal lainnya berdasarkan data laporan yang dimiliki perusahaan.

2. Karyawan

Laporan keuangan juga bermanfaat bagi para pegawai, untuk melihat kemampuan perusahaan apakah perusahaan mampu atau tidak untuk memberikan balas jasa untuk karyawan.

3. Investor

Investor berkepentingan dengan informasi yang berhubungan dengan resiko yang terkait investasi modal. Informasi tersebut akan membantu mengambil keputusan apakah harus menambah modal, mengurangi atau menjual sahamnya. Selain itu investor juga perlu menilai kemampuan perusahaan membayarkan dividen.

4. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman akan melihat Laporan Keuangan perusahaan, apakah perusahaan bagus dalam pembayaran kewajiban finansialnya dan tepat waktu dalam pembayarannya.

5. Supplier

Pihak supplier dan pemberi hutang jangka pendek lainnya berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Informasi tersebut akan membantu supplier untuk menentukan jumlah piutang yang diberikan dan jangka waktunya.

6. Pelanggan

Pelanggan memerlukan informasi yang berhubungan dengan kelangsungan perusahaan, terutama pelanggan yang melakukan kerjasama jangka panjang. Pelanggan yang loyal membutuhkan hubungan jangka panjang dan langgeng.

7. Pemerintah

Bagi pemerintah, mereka dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar pajak. Pemerintah memerlukan laporan keuangan perusahaan untuk mengatur aktivitasnya, menyusun statistik untuk kepentingan negara tentunya, juga yang utama adalah menetapkan kebijakan pajaknya.

B. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba/rugi merupakan ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu. Laporan laba/rugi dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu laporan laba/rugi bentuk multiple steps dan laporan laba/rugi bentuk single step. Dalam laporan laba/rugi bentuk single step, unsur-unsur pendapatan dan beban disajikan secara keseluruhan. Adapun dalam laporan laba/rugi bentuk multiple steps, unsur-unsur pendapatan dan beban dibagi menjadi beberapa bagian. Laporan laba/rugi bentuk single step dan multiple steps disajikan seperti berikut.

a. Laporan Laba/Rugi Bentuk Single Step

Laporan single step/langsung yaitu laporan laba rugi di mana semua pendapatan dijumlahkan menjadi satu, demikian juga untuk

bebannya, kemudian dicari selisihnya untuk mengetahui laba atau rugi.

DINA SALON
Laporan Laba Rugi
Periode yang berakhir pada 31 Desember 2015
(dalam rupiah)

Pendapatan:		
Pendapatan usaha	8.400.000	
Pendapatan di luar usaha	<u>700.000</u>	
Jumlah pendapatan		9.100.000
Beban-beban:		
Beban gaji	2.400.000	
Beban iklan	300.000	
Beban perlengkapan	750.000	
Beban peny. Peralatan	500.000	
Beban peny. Gedung	600.000	
Beban listrik dan telepon	200.000	
Beban bunga	75.000	
Jumlah beban		<u>(4.825.000)</u>
Laba bersih		4.275.000

b. Laporan Laba/Rugi Bentuk Multiple Step

Laporan laba rugi bentuk multiple step/bertahap adalah laporan laba rugi dengan mengelompokkan atau memisahkan antara pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha, dan memisahkan pula antara beban usaha dan beban di luar usaha, baru kemudian dicari selisihnya sehingga akan diperoleh laba atau rugi usaha.

DINA SALON
Laporan Laba Rugi
Periode yang berakhir pada 31 Desember 2015
(dalam rupiah)

Pendapatan Usaha:			
Pendapatan usaha		8.400.000	
Beban Usaha:			
Beban gaji	2.400.000		
Beban iklan	300.000		
Beban perlengkapan	750.000		
Beban peny. Peralatan	500.000		
Beban peny. Gedung	600.000		
Beban listrik dan telepon	200.000		
Jumlah beban usaha		<u>(4.750.000)</u>	
Laba bersih usaha			3.650.000
Pendapatan di Luar Usaha:			
Pendapatan di luar usaha		700.000	
Beban di Luar Usaha:			
Beban bunga		<u>(75.000)</u>	
Laba bersih di luar usaha			<u>625.000</u>
Total Laba bersih			4.275.000

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal, yaitu ikhtisar perubahan modal pemilik yang terjadi selama periode tertentu. Komponen penghitungan dalam laporan perubahan modal terdiri atas modal awal, laba bersih, periode berjalan, pengambilan pribadi (prive), dan modal akhir.

DINA SALON
Laporan Perubahan Modal
Periode yang berakhir pada 31 Desember 2015
(dalam rupiah)

Modal awal 1 Desember 2015		6.000.000
Laba bersih	4.275.000	
Prive Dina	<u>(450.000)</u>	
Penambahan modal		<u>3.825.000</u>
Modal akhir 31 Desember 2015		9.825.000

3. Neraca

Neraca adalah daftar aktiva, kewajiban, dan modal pemilik pada tanggal tertentu. Bentuk neraca dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu bentuk skontro dan bentuk staffel. Berikut disajikan contoh neraca bentuk skontro dan staffel.

a. Neraca bentuk skontro

DINA SALON
Neraca
Per 31 Desember 2015
(dalam rupiah)

<u>HARTA</u>		<u>KEWAJIBAN DAN MODAL</u>	
Harta Lancar :		Kewajiban:	
Kas	4.200.000	Utang usaha	1.675.000
Piutang usaha	2.100.000	Utang bank	<u>2.500.000</u>
Perlengkapan	1.200.000	Jumlah Kewajiban	4.175.000
Iklan dibayar di muka	<u>150.000</u>		
Jumlah harta lancar	6.650.000	Modal:	
Harta Tetap :		Modal Dina	<u>9.825.000</u>
Peralatan 1.500.000			
Ak. Peny. Pralatan <u>(750.000)</u>	750.000		
Gedung 6.500.000			
Ak. Peny. Gedung <u>(900.000)</u>	<u>5.600.000</u>		
	6.350.000	Jumlah kewajiban dan modal	14.000.000
Jumlah harta tetap	6.350.000		
Jumlah harta	14.000.000		

b. Neraca bentuk staffel

DINA SALON
Neraca
Per 31 Desember 2015
(dalam rupiah)

HARTA			
Harta Lancar:			
Kas		4.200.000	
Piutang usaha		2.100.000	
Perlengkapan		1.200.000	
Iklan dibayar di muka		<u>150.000</u>	
Jumlah harta lancar			6.650.000
Harta Tetap:			
Peralatan	1.500.000		
Ak. Peny. Pralatan	<u>(750.000)</u>		
		750.000	
Gedung	6.500.000		
Ak. Peny. Gedung	<u>(900.000)</u>		
		<u>5.600.000</u>	
Jumlah harta tetap			6.350.000
JUMLAH HARTA			14.000.000
KEWAJIBAN DAN MODAL			
Kewajiban			
Utang usaha		1.675.000	
Utang bank		<u>2.500.000</u>	
Jumlah Kewajiban			4.175.000
Modal			
Modal Dina			9.825.000
JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL			14.000.000

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan jumlah kas yang diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan prive.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas Laporan Keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

Lampiran 19. Soal Siklus II

Soal Siklus II:

Kerjakan soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Berikut adalah neraca saldo dan penyesuaian Salon Dinda pada akhir bulan April 2016

**Salon Dinda
Neraca Saldo
Per 30 April 2016
(dalam rupiah)**

No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
111	Kas	6.600.000	-
112	Piutang usaha	1.800.000	-
113	Perlengkapan	2.700.000	-
114	Sewa dibayar di muka	2.500.000	-
115	iklan dibayar di muka	-	-
121	Peralatan	8.400.000	-
122	Ak. Peny. Peralatan	-	875.000
211	Utang usaha	-	2.500.000
221	Utang bank	-	5.000.000
311	Modal Dinda	-	10.925.000
312	Prive Dinda	500.000	-
411	Pendapatan usaha	-	8.600.000
511	Beban Gaji	3.000,000	-
512	Beban Sewa	-	-
513	Beban Iklan	900.000	-
514	Beban listrik & telepon	1.200.000	-
515	Beban perlengkapan	-	-
516	Beban peny. Peralatan	-	-
517	Beban bunga	300.000	-
		27.900.000	27.900.000

Penyesuaian:

- a. Sisa perlengkapan pada 30 April 2016 sebesar Rp 500.000,00.
- b. Beban sewa pada bulan April sebesar Rp 250.000,00.
- c. Beban iklan pada bulan April sebesar Rp 150.000,00.
- d. Beban penyusutan peralatan diketahui sebesar Rp175.000,00.

Dari data di atas, buatlah:

- a. Neraca Lajur
- b. Laporan Keuangan
 - 1) Laporan Laba Rugi
 - 2) Laporan Perubahan Modal
 - 3) Neraca

2. Berikut adalah Neraca Saldo Setelah Penyesuaian dari Bengkel Maju Lancar pada akhir bulan September 2015:

Bengkel Maju Lancar
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
Per 30 September 2015
(dalam rupiah)

Nama Akun	Debet	Kredit
Kas	22.600.000	-
Piutang usaha	8.400.000	-
Perlengkapan	1.800.000	-
Sewa dibayar di muka	3.000.000	-
Asuransi dibayar di muka	600.000	-
Kendaraan	50.000.000	-
Ak. Peny. Kendaraan	-	10.000.000
Peralatan	32.000.000	-
Ak. Peny. Peralatan	-	8.000.000
Utang usaha	-	8.700.000
Utang beban	-	2.700.000
Utang bank	-	25.000.000
Modal Arka	-	62.250.000
Prive Arka	5.000.000	-
Pendapatan usaha	-	34.500.000
Beban Gaji	5.400.000	-
Beban Sewa	3.000.000	-
Beban Asuransi	1.200.000	-
Beban listrik & telepon	3.700.000	-
Beban perlengkapan	2.800.000	-
Beban peny. Kendaraan	5.000.000	-
Beban peny. Peralatan	4.000.000	-
Beban lain-lain	1.400.000	-
Beban bunga	1.250.000	-
	151.150.000	151.150.000

Dari Neraca Saldo Setelah Penyesuaian di atas buatlah laporan keuangan:

- a. Laporan Laba Rugi
- b. Laporan Perubahan Modal
- c. Neraca

Lampiran 20. Kunci Jawaban Soal Siklus II

1.

**SALON DINDA
NERACA LAJUR
BULAN APRIL 2016
(dalam ribuan rupiah)**

No. Akun	Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		NSSP		L/R		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
111	Kas	6.600	-	-	-	6.600	-	-	-	6.600	-
112	Piutang usaha	1.800	-	-	-	1.800	-	-	-	1.800	-
113	Perlengkapan	2.700	-	-	2.200	500	-	-	-	500	-
114	Sewa dibayar di muka	2.500	-	-	250	2.250	-	-	-	2.250	-
115	Iklan dibayar di muka	-	-	750	-	750	-	-	-	750	-
121	Peralatan	8.400	-	-	-	8.400	-	-	-	8.400	-
122	Ak. Peny. Peralatan	-	875	-	175	-	1.050	-	-	-	1.050
211	Utang usaha	-	2.500	-	-	-	2.500	-	-	-	2.500
221	Utang bank	-	5.000	-	-	-	5.000	-	-	-	5.000
311	Modal Dinda	-	10.925	--	-	-	10.925	-	-	-	10.925
312	Prive Dinda	500	-	-	-	500	-	-	-	500	-

No. Akun	Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		NSSP		L/R		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
411	Pendapatan usaha	-	8.600	-	-	-	8.600	-	8.600	-	-
511	Beban Gaji	3.000	-	-	-	3.000	-	3.000	-	-	-
512	Beban Sewa	-	-	250	-	250	-	250	-	-	-
513	Beban Iklan	900	-	-	750	150	-	150	-	-	-
514	Beban listrik & telepon	1.200	-	-	-	1.200	-	1.200	-	-	-
515	Beban perlengkapan	-	-	2.200	-	2.200	-	2.200	-	-	-
516	Beban peny. Peralatan	-	-	175	-	175	-	175	-	-	-
517	Beban bunga	300	-	-	-	300	-	300	-	-	-
Jumlah		27.900	27.900	3.375	3.375	28.075	28.075	7.275	8.600	20.800	19.475
Laba bersih								1.325	-	-	1.325
								8.600	8.600	20.800	20.800

SALON DINDA
LAPORAN LABA RUGI
 Untuk periode yang berakhir pada 30 April 2016
 (dalam rupiah)

Pendapatan:			
Pendapatan usaha		8.600.000	
Beban-beban:			
Beban Gaji	3.000.000		
Beban Sewa	250.000		
Beban Iklan	150.000		
Beban listrik & telepon	1.200.000		
Beban perlengkapan	2.200.000		
Beban peny. Peralatan	175.000		
Beban bunga	<u>300.000</u>		
Jumlah beban		<u>(7.275.000)</u>	
Laba bersih			1.325.000

SALON DINDA
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
 Untuk periode yang berakhir pada 30 April 2016
 (dalam rupiah)

Modal awal			10.925.000
Laba bersih		1.325.000	
Prive		<u>(500.000)</u>	
Penambahan modal			<u>8.250.000</u>
Modal akhir			11.750.000

SALON DINDA
NERACA
Per 30 April 2016
(dalam rupiah)

HARTA		
Harta Lancar:		
Kas	6.600.000	
Piutang usaha	1.800.000	
Perlengkapan	500.000	
Sewa dibayar di muka	2.250.000	
Iklan dibayar di muka	<u>750.000</u>	
Jumlah Harta Lancar		11.900.000
Harta Tetap:		
Peralatan	8.400.000	
Ak. Peny. Peralatan	<u>(1.050.000)</u>	
Jumlah Harta Tetap		<u>7.350.000</u>
TOTAL HARTA		19.250.000
UTANG DAN MODAL		
Utang:		
Utang usaha	2.500.000	
Utang bank	<u>5.000.000</u>	
Jumlah Utang		7.500.000
Modal:		
Modal Dinda		11.750.000
TOTAL UTANG DAN MODAL		19.250.000

2.

BENGKEL MAJU LANCAR
LAPORAN LABA RUGI
 Untuk periode yang berakhir pada 30 September 2015
 (dalam rupiah)

Pendapatan:			
Pendapatan usaha		34.500.000	
Beban-beban:			
Beban Gaji	5.400,000		
Beban Sewa	3.000.000		
Beban Asuransi	1.200.000		
Beban listrik & telepon	3.700.000		
Beban perlengkapan	2.800.000		
Beban peny. Kendaraan	5.000.000		
Beban peny. Peralatan	4.000.000		
Beban lain-lain	1.400.000		
Beban bunga	<u>1.250.000</u>		
Jumlah beban		<u>(27.750.000)</u>	
Laba bersih			6.750.000

BENGKEL MAJU LANCAR
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
 Untuk periode yang berakhir pada 30 September 2015
 (dalam rupiah)

Modal awal			62.250.000
Laba bersih		6.750.000	
Prive		<u>(5.000.000)</u>	
Penambahan modal			<u>1.750.000</u>
Modal akhir			64.000.000

BENGKEL MAJU LANCAR
NERACA
Per 30 September 2015
(dalam rupiah)

HARTA			
Harta Lancar:			
Kas		22.600.000	
Piutang usaha		8.400.000	
Perlengkapan		1.800.000	
Sewa dibayar di muka		3.000.000	
Asuransi dibayar di muka		<u>600.000</u>	
Jumlah Harta Lancar			36.400.000
Harta Tetap:			
Kendaraan	50.000.000		
Ak. Peny. Kendaraan	<u>(10.000.000)</u>		
		40.000.000	
Peralatan	32.000.000		
Ak. Peny. Peralatan	<u>(8.000.000)</u>		
		<u>24.000.000</u>	
Jumlah Harta Tetap			<u>64.000.000</u>
TOTAL HARTA			100.400.000
UTANG DAN MODAL			
Utang:			
Utang usaha		8.700.000	
Utang beban		2.700.000	
Utang bank		<u>25.000.000</u>	
Jumlah Utang			36.400.000
Modal:			
Modal Arka			<u>64.000.000</u>
TOTAL UTANG DAN MODAL			100,400,000

Lampiran 21. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

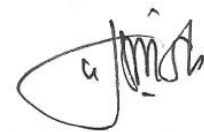
Siklus : I (satu)

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No.	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah
		Visual		Lisan			Mendengar		Menulis		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Kelompok 1										
1	Ida Rusdiana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	Nita Ardiyanti	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
3	Nur Fandilah	3	2	2	3	2	3	2	2	2	21
4	Aminatul Khoiriyah	2	3	3	3	3	2	3	3	3	25
	Kelompok 2										
1	Iis Hartati	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
2	Fera Nur Febriyanti	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25
3	Winda Agustin Novitasari	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25
4	Yulia Prihatiningsih	2	2	3	2	3	2	2	3	3	22

Temon, 17 Mei 2017

Pengamat



Puspitaningsih

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

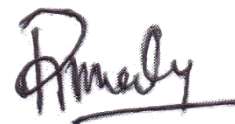
Siklus : I (satu)

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No.	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah
		Visual		Lisan			Mendengar		Menulis		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Kelompok 3										
1	Kuni Latifah	2	3	3	3	3	3	2	2	3	24
2	Anting Mawarnisstiti	3	3	2	2	2	3	3	3	3	24
3	Etika Nur Aeni	3	2	2	3	3	3	2	2	3	23
4	Emi Asmiati	3	2	3	2	2	2	3	3	3	23
	Kelompok 4										
1	Kusniati	3	3	2	2	2	3	3	3	3	24
2	Dian Luluk Anggraini	3	2	2	3	3	3	2	2	3	23
3	Intan Nur Azizah	3	2	2	3	3	3	2	2	3	23
4	Chudhaifah	3	3	2	2	2	2	3	3	3	23

Temon, 17 Mei 2017

Pengamat



Desi Rindi Rahmawati

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

Siklus : I (satu)

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No.	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah
		Visual		Lisan			Mendengar		Menulis		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Kelompok 5										
1	Ruki Rahmawati	3	2	3	3	3	2	3	2	3	24
2	Siti Masrihatun	3	3	2	3	3	2	3	3	3	25
3	Novia Yudhaningsih	3	2	2	2	2	2	3	3	2	21
4	Iis Istiqomah	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19
	Kelompok 6										
1	Diyah Ismi Utami	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	Riyatul Nur Anisa	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
3	Rita Tri Utami	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25
4	Lilis Suryani	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25

Temon, 17 Mei 2017

Pengamat



Sekar Latri

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

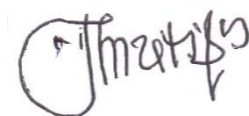
Siklus : I (satu)

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No.	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah
		Visual		Lisan			Mendengar		Menulis		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Kelompok 7										
1	Triyani	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
2	Rizka Syahru Rohmah	3	3	3	2	3	2	3	2	3	24
3	Gita Alfianti	2	3	2	3	3	3	3	2	3	24
4	Rahmawati	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
	Kelompok 8										
1	Miva Ul Una	2	2	3	3	3	2	3	3	3	24
2	Fatimah	2	2	2	2	3	2	3	3	3	22
3	Ria Agustin	1	2	2	2	3	1	3	3	3	20
4	Dwi Siska Amelia	1	1	2	2	3	1	3	2	2	17
	Kelompok 9										
1	Fanni Nurhayati	2	2	3	3	3	2	3	3	3	24
2	Vinka Novita Ramandani	2	2	2	3	3	2	3	2	2	21
3	Rismey Fardianti	2	2	2	3	3	2	3	3	3	23
4	Esti Susilowati	2	2	3	2	3	2	3	3	3	23

Temon, 17 Mei 2017

Pengamat



Praptiningsih

Rekap Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

No.	Nama	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah	Persentase Skor	
		Visual		Lisan			Mendengar		Menulis				
		a	b	c	d	e	f	g	h	i			
1	Afi Lusiani	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	20	74.07%
2	Aminatul Khoiriyah	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	25	92.59%
3	Anting Mawarnisstiti	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	24	88.89%
4	Chudhaifah	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	23	85.19%
5	Dian Luluk Anggraini	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	23	85.19%
6	Diyah Ismi Utami	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100.00%
7	Dwi Siska Amelia	1	1	2	2	3	1	3	2	2	2	17	62.96%
8	Emi Asmiati	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	23	85.19%
9	Esti Susilowati	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	23	85.19%
10	Etika Nur Aeni	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	23	85.19%
11	Fanni Nurhayati	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	24	88.89%
12	Fatimah	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	22	81.48%
13	Fera Nur Febriyanti	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25	92.59%
14	Gita Alfianti	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	24	88.89%
15	Ida Rusdiana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100.00%
16	Iis Hartati	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	96.30%
17	Iis Istiqomah	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19	70.37%
18	Intan Nur Azizah	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	23	85.19%
19	Kumi Latifah	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	24	88.89%
20	Kusniati	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	24	88.89%
21	Lilis Suryani	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25	92.59%
22	Miva Ul Una	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	24	88.89%
23	Nita Ardiyanti	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	96.30%
24	Novia Yudhaningsih	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	21	77.78%
25	Nur Fandilah	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	21	77.78%
26	Rahmawati	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26	96.30%
27	Ria Agustin	1	2	2	2	3	1	3	3	3	3	20	74.07%
28	Rismey Fardianti	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	23	85.19%
29	Rita Tri Utami	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25	92.59%
30	Riyatul Nur Anisa	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	96.30%
31	Rizka Syahru Rohmah	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	24	88.89%
32	Ruki Rahmawati	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	24	88.89%
33	Siti Masrihatun	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	25	92.59%
34	Triyani	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	96.30%
35	Vinka Novita Ramandani	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	21	77.78%
36	Winda Agustin Novitasari	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	25	92.59%
37	Yulia Prihatiningsih	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	22	81.48%
Jumlah Skor		96	93	90	95	102	90	103	97	104			
skor maksimal		111	111	111	111	111	111	111	111	111			
% Aktivitas Tiap Indikator		86.49%	83.78%	81.08%	85.59%	91.89%	81.08%	92.79%	87.39%	93.69%			
% Aktivitas Tiap Aspek		85.14%		86.19%			86.94%		90.54%				
Rata-rata Skor Aktivitas Belajar Akuntansi													87.09%
Jumlah Siswa yang Skor Aktivitas Belajar Akuntansi \geq 75%													33
Persentase Siswa yang Skor Aktivitas Belajar Akuntansi \geq 75%													91.67%

Lampiran 22. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II

Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II

No.	Nama	Butir Pernyataan																									Jumlah	skor individu															
		a					b					c					d					e							f					g					h				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25																	
1	Afi Lusiani	3	2	4	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	66	66.00%																
2	Aminatul Khoiriyah	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	83	83.00%																
3	Anting Mawarnisiti	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	4	3	4	78	78.00%																
4	Chudhaifah	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	75	75.00%															
5	Dian Luluk Anggraini	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	4	67	67.00%																
6	Diyah Ismi Utami	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	77	77.00%																
7	Dwi Siska Amelia	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	75	75.00%																
8	Emi Asmiati	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	71	71.00%															
9	Esti Susilowati	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	76	76.00%															
10	Etika Nur Aeni	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	78	78.00%															
11	Fanni Nurhayati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	88	88.00%															
12	Fatimah	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	4	4	3	4	82	82.00%															
13	Fera Nur Febriyanti	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	75	75.00%															
14	Gita Alfianti	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	62	62.00%														
15	Ida Rusdiana	3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	63	63.00%														
16	Iis Hartati	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	79	79.00%															
17	Iis Istiqomah	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	75	75.00%															
18	Intan Nur Azizah	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	84	84.00%															
19	Kuni Latifah	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	2	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	79	79.00%															
20	Kusniati	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	80	80.00%															
21	Lilis Suryani	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	77	77.00%															
22	Miva Ul Una	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	3	3	3	2	4	2	2	4	78	78.00%															
23	Nita Ardiyanti	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	4	71	71.00%																
24	Novia Yudhaningsih	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	76	76.00%															
25	Nur Fandilah	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	87	87.00%															
26	Rahmawati	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	77	77.00%															
27	Ria Agustin	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	68	68.00%															
28	Rismey Fardianti	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	76	76.00%															
29	Rita Tri Utami	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	90	90.00%															
30	Riyatul Nur Anisa	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	1	2	64	64.00%																
31	Rizka Syahrul Rohmah	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	70	70.00%															
32	Ruki Rahmawati	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	88	88.00%															
33	Siti Masrihatun	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	80	80.00%															
34	Triyani	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	91	91.00%															
35	Vinka Novita Ramandani	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	86	86.00%															
36	Winda Agustin Novitasari	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	81	81.00%															
37	Yulia Prihatiningsih	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	78	78.00%															
Jumlah skor		137	116	127	101	135	130	111	119	120	116	107	101	110	114	115	104	131	105	102	118	98	116	105	88	125																	
Skor maksimal		144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144																
% Motivasi tiap indikator		95.14%	80.56%	88.19%	70.14%	93.75%	90.28%	77.08%	82.64%	83.33%	80.56%	74.31%	70.14%	76.39%	79.17%	79.86%	72.22%	90.97%	72.92%	70.83%	81.94%	68.06%	80.56%	72.92%	61.11%	86.81%																	
% Motivasi tiap aspek		87.96%					81.94%					83.33%					75.00%					76.91%					78.24%					75.00%					75.35%						
Rata-rata skor Motivasi Belajar Akuntansi																												79.19%															
Jumlah siswa yang skor Motivasi Belajar Akuntansi ≥ 75%																												28															
Persentase siswa yang skor Motivasi Belajar Akuntansi ≥ 75%																												75.68%															

Lampiran 23. Catatan Lapangan Siklus II

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Hari, tanggal : Rabu, 17 Mei 2017

Jam ke : 1 – 3 (pukul 07.00 – 09.15 WIB)

Materi Pokok : Membuat Laporan Keuangan

Jumlah Siswa : 37 siswa

Catatan :

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 – 09.15 WIB. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa, dan melakukan presensi. Berdasarkan presensi siswa hadir semua. Setelah itu, guru mereview materi sebelumnya serta melakukan apersepsi mengenai materi yang disampaikan. Guru juga menyampaikan model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan membagi siswa dalam 9 kelompok. 8 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 5 siswa.

Kegiatan selanjutnya, guru membagikan *handout* materi. Guru menjelaskan materi berdasarkan pada *handout* yang telah dibagikan. Guru juga beberapa kali memberikan pertanyaan pada siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi. Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila belum memahami materi. Dalam sesi ini siswa cukup aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.


Selanjutnya, guru membagikan soal latihan pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan selama 40 menit. Pada sesi diskusi guru menekankan

pentingnya sesi diskusi dan siswa harus menguasai materi dan hasil diskusi kelompoknya. Setelah waktu selesai guru mempersilahkan siswa untuk memilih 2 atau 3 siswa dari kelompoknya untuk *stay* atau tinggal dan 2 siswa lainnya untuk *stray* atau bertamu ke kelompok lain. Guru menekankan pentingnya sesi ini agar siswa tidak kebingungan. Guru memberikan waktu 20 menit untuk melakukan sesi *two stay two stray*. Setelah waktu habis, siswa dipersilahkan kembali ke kelompok masing-masing dan membahas hasil dari kegiatan *two stay two stray*.

Guru mempersilahkan kelompok yang ingin menampilkan jawaban dari hasil diskusi di depan kelas. Guru dan siswa bersama membahas jawaban dari soal diskusi. Guru menanyakan sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Guru beserta peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membagikan angket Motivasi Belajar Akuntansi dan mempersilahkan siswa mengisinya. Setelah angket dikumpulkan, guru menyampaikan materi pertemuan yang akan datang dan mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam.

Kulon Progo, 17 Mei 2017

Peneliti



Puspitaningsih

NIM. 13803244004

Lampiran 24. Dokumentasi Penelitian Siklus II



Siswa melaksanakan kegiatan diskusi



Siswa melaksanakan kegiatan *two stay two stray*



Siswa mengisi angket Motivasi Belajar Akuntansi



Beberapa siswa menuliskan jawabannya di depan kelas untuk dibahas bersama

Lampiran 25. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 961/UN34.18/LT/2017

2 Mei 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Ijin Penelitian

Yth . Kepala SMK Maarif 1 Temon
Jl. Wates - Purworejo KM. 11, Temon Wetan, Temon, Kulon Progo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Puspitaningsih
NIM : 13803244004
Program Studi : Pendidikan Akuntansi - S1
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK MAARIF 1 TEMON TAHUN AJARAN 2016/2017
Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian : Kamis - Jumat, 4 Mei - 30 Juni 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I



Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002

Lampiran 26. Surat Keterangan Penelitian

F/4.2.3/KTU/01.2
03 Agustus 2011

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK MA'ARIF 1 TEMON

Alamat : Temon Wetan, Temon, Kulon Progo 55654 Yogyakarta Telp. (0274) 6472568
e-mail : maarifsatu.temon@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 138 /Mrf/Tm.C/VI/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Temon, Kabupaten Kulon Progo .

Nama : Dra. KASMINAH.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : PUSPITANINGSIH
NIM : 13803244004
Program Studi : S-1 Pendidikan Akuntansi
Universitas Negeri yogyakarta
Judul Tugas Akhir : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Ma'arif 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian tersebut mulai tanggal 04 Mei s.d 30 Juni 2017 di SMK Ma'arif 1 Temon .

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temon , 09 Juni 2017
Kepala Sekolah